

**STRATEGI PEMBINAAN AQIDAH-AKHLAK SISWA
(DI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH WAJAK MALANG)**

SKRIPSI

Oleh:
DIAS MUFARROCHAH
07110192



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret 2011**

**STRATEGI PEMBINAAN AQIDAH-AKHLAK SISWA
(di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak Malang)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:
DIAS MUFARROCHAH
07110192



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Maret 2011**

HALAMAN PERSRTUJUAN

**STRATEGI PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA
(di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak Malang)**

SKRIPSI

Oleh:

DIAS MUFARROCHAH
07110192

Telah disetujui
Pada Tanggal: 15 Maret 2011

Dosen Pembimbing

M. Amin Nur M.A
NIP. 197501232003121003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I.
NIP. 196512051994031003

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA (di MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH WAJAK-MALANG)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dias Mufarrochah 07110192

Telah dipertahankan di depan dewan penguji Pada tanggal: 04 Maret 2011 dengan nilai B+ dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

PANITIA UJIAN

TANDA TANGAN

1. Ketua Sidang

Drs. H. Suaib, H.M, M.Ag

NIP. 195712311986031028

2. Sekretaris Sidang

Moh. Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

3. Dosen Pembimbing

Moh. Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

4. Penguji Utama

Dr. Sugeng Listiyo P,M.Pd

NIP. 196905262000031003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, M.A

NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Dengan rasa puja puji syukur yang tiada terhingga
Kepada Allah SWT dan junjungan-Nya Nabi Muhammad SAW

Segenap kemurnian cinta kasih serta ketulusan hati
Ku persembahkan skripsi ini untuk:

Ayahanda & Ibunda
yang selalu memberikan limpahan cinta kasih dan do'a restunya
juga segala pengorbanannya demi tercapainya
cita-cita ananda

Adek-adekku
yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan motivasi baik moral
maupun material yang tiada terhingga

Segenap teman-temanku
terima kasih yang setulusnya atas motivasi dan perhatiannya

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ
وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ ءَالٍ ۚ (الرعد : 11)

Artinya: “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia ”.(Q.S. Ar-Ra'du. 13: 11).¹

¹ Depag RI, 1988. Al-Qur'an dan Terjemah. Surabaya: Al-Hidayah.

Amin Nur, M.A
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Dias Mufarrocha
2011

Tanggal, 15 Maret

Lampiran : 4 (empat) Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dias Mufarrochah

NIM : 07110192

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Pembinaan Kepribadian Siswa (di Madrasah Tsanawiyah
Al-Hidayah Wajak-Malang)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Amin Nur, M.A

NIP. 197501232003121003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Maret 2010

Dias Mufarrochah

KATA PENGANTAR



Kepada Allah SWT penulis selalu bersyukur dan memohon hidayah serta inayah-Nya. Dan kepada Rasul-Nya penulis menjadika cerminan dalam semua perilaku penulis dalam merombak struktur-struktur kejahiliyaan yang kokoh menuju terciptanya *Insan Ulul Al-Baab*.

Penulis menyadari bahwa dirinya sebagai insan yang berpredikat insan *mahallul khoto' wannisyani*, lagi pula sudah merupakan fitrah kejadiannya sebagai insan yang tercipta dalam kondisi *dhaif*, sudah barang tentu dalam perilaku dan semua tindakannya tak lepas dari sifat itu, sehingga tak terkecuali dalam penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat banyak kekeliruan dan kekurangan, penulis mohon perbaikan dari para pembaca demi kesempurnaan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.

Dan juga penulis selalu ingat untuk mengucapkan bayak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi dan sumbangsihnya kepada penulis, terutama sekali kepada;

1. Ayah dan Ibu yang menjadikan kebanggaan penulis yang selalu memberi dukungan dan dorongan dari beliau, baik itu material maupun spiritual di waktu penulis merasa kehilangan kepercayaan diri, serta Adik-adikku (Ela, Dan Tofa).
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maliki (UIN) Malang

3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maliki (UIN) Malang.
4. Bapak Dr. Moh. Padil, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Maliki (UIN) Malang.
5. Bapak Moh AMIN NUR M. A selaku Dosen Pembimbing Yang Telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Marno M. Ag selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman semua khususnya mie-mie, Hilda, Napiz yang selalu bersama, bergurau, bercanda, saling membantu dan memberikan masukan.

Semoga Allah senantiasa meridhoi dan memberikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Harapan penulis semoga penulisan laporan ini bermanfaat bagi pembaca semua khususnya bagi penulis sehingga dapat bersama-sama ada di *Syiratal Mustaqim*.

Malang, 15 Maret 2011
Penyusun

DIAS MUFARROCHA
NIM 07110192

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kitab Amsilati

Gambar 2: Kegiatan Sholat Dzuha dan Membaca Waqi'ah

Gambar 3: Peringatan Maulid Nabi SAW

Gambar 4: Kegiatan Berjabatan Tanggan

Gambar 5: Tong Sampah

Gambar 6: Bentuk dan Saksi Pelanggaran Tata Tertib Sekolah

Gambar 7: Komponen Kerajinan

Gambar 8: Saksi Pelanggaran Tata Tertib

DAFTAR ISI

| | |
|--|---------------|
| HALAMAN JUDUL |i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ... ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | .. iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | ...iv |
| HALAMAN MOTTO |v |
| HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING | ...vi |
| HALAMAN PERNYATAAN | . vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR GAMBAR | ...x |
| DAFTAR ISI | ...xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | ..xv |
| ABSTRAK | .xvi |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Batasan Masalah..... | 6 |
| F. Penelitian Terdahulu | 7 |

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Pengertian Strategi dan Pembinaan Aqidah-Akhlak Peserta Didik | 9 |
| B. Pengertian Aqidah-Akhlak | 11 |
| C. Sumber-sumber Ajaran Aqidah- Akhlak | 13 |
| D. Tujuan Pembinaan Akhlak | 14 |
| E. Ruang Lingkup Pembahasan Akhlak | 15 |
| 1. Perasaan Akhlak | 15 |
| 2. Pendorong Akhlak | 15 |
| 3. Ukuran Akhlak..... | 16 |
| 4. Tujuan Akhlak | 16 |
| 5. Pokok-pokok Ilmu Akhlak | 16 |
| F. Pembagian Akhlak..... | 17 |
| 1. Akhlakul Karimah (akhlak Terpuji) | 17 |
| 2. Akhlakul Madmumah | 18 |
| G. Manfaat Akhlak Karimah | 20 |
| H. Usaha- usaha Pembinaan Aqidah-Akhlak | 21 |
| 1. Membina Keimanan Anak | 21 |
| 2. Membiasakan Anak Melakukan Ajaran Islam Sejak Kecil | 22 |
| 3. Pembinaan Aqidah dan Akhlak | 22 |
| 4. Pendidikan Dengan Keteladanan | 23 |
| 5. Pendidikan Dengan Pembiasaan | 26 |
| 6. Pendidikan Dengan Nasehat | 27 |
| 7. Pendidikan Dengan Memberi Perhatian | 28 |
| 8. Pendidikan Dengan Memberi Hukuman | 29 |

BAB III : METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Pendekatan Jenis Penelitian..... | 32 |
| B. Kehadiran Peneliti | 33 |
| C. Lokasi Penelitian | 34 |
| D. Sumber Data | 35 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data..... | 37 |
| F. Teknik Analisis Data | 41 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 43 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 44 |

BAB IV : HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Latar Belakang Objek Penelitian | 46 |
| 1. Sejarah berdirinya sekolah..... | 46 |
| 2. Visi misi dan Tujuan..... | 48 |
| B. Paparan Hasil Penelitian | 49 |
| 1. Strategi Pembinaan Aqidah-Akhlak Siswa disekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang | 49 |
| 2. Respon siswa terhadap strategi guru dalam membina Aqidah- Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang | 102 |
| 3. Problem yang dihadapi guru dalam membina Aqidah-Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang..... | 107 |

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

| | |
|---|-----|
| A. Strategi Pembinaan Aqidah-Akhlak Siswa disekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang | 113 |
| B. Respon siswa terhadap strategi guru dalam membina Aqidah-Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang..... | 161 |
| C. Problem yang dihadapi guru dalam membina Aqidah-Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang | 164 |

BAB VI : PENUTUP

| | |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 166 |
| B. Saran-saran..... | 169 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Bukti Konsultasi

Lampiran 2: Surat Penelitian

Lampiran 3: Surat keterangan penelitian

Lampiran 4: Pedoman Wawancara

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Dias Mufarrochah. *Strategi Pembinaan Akidah-Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak - Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Amin Nur M.A.

Kata kunci: Pembinaan, Akidah-Akhlak

Adapun tujuannya penelitian yaitu untuk mengetahui strategi guru dalam membina akidah-akhlak siswa yang berbeda-beda karakter, untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi guru dalam membina akidah-akhlak siswa dan untuk mengetahui problem yang dihadapi guru dalam membina akidah-akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah wajak-malang.

Penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif diskriptif. Pengumpulan data, yang menggunakan metode Observasi, Interview, dan Dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, digunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu berupa penggambaran dengan kata-kata atau kalimat yang di pisah-pisahkan menurut kategori data penelitian guna mendapatkan suatu kesimpulan, gambaran dengan kata-kata atau kalimat dengan cara induktif dan deduktif.

Hasil penelitian ini berbicara tentang Strategi pembinaan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah yaitu 1. Pendidikan dengan keteladanan adapun bentuk-bentuknya meliputi a) Pembinaan Aqidah dan Akhlak, b) Bapak dan Ibu guru datang kesekolah lebih pagi dari muridnya dan selalu berpakaian rapi, c) Memberi contoh membuang sampah pada tempatnya, c) Anak didik harus diajari sopan santun dalam berbicara pada semua orang 2. Membiasakan anak melakukan ajaran Islam sejak kecil adapun bentuk-bentuknya a) Melakukan shalat Dzuh, baca waqi'ah dan istighosah, b) mengadakan Pondok Romadhon dan membayar zakat fitrah di sekolah, c) Memperingati PHBI dengan Sholat Idul Adha dan mengeluarkan hewan qurban, d) Memperingati Maulid Nabi SAW, e) Amal Jariah, f) Melaksanakan do'a sebelum masuk kelas dan berdoa ketika mau pelajar dan selesai pelajaran, d) Semua siswa selalu dilatih mengucapkan salam dan diwajibkan berjabat tangan dengan Bapak/ Ibu guru dan teman-teman) 3. Pendidikan dengan memberi perhatian adapun bentuk-bentuknya a) Guru selalu memberi kultum setelah shalat dhuha, b) Guru mengikuti lombakan bagi siswa yang IQ nya tinggi, c) Guru selalu mengontrol siswanya ketika kegiatan sekolah berlangsung, d) Mendekati siswa yang biasanya ramai sendiri ketika jam pelajaran berlangsung dan siswanya yang suka membuat masalah dalam lingkungan sekolah, 4. Pendidikan dengan memberi hukuman adapun bentuk-bentuknya a) Suka terlambat dan tidak mengikuti apel di Madrasah b) Tidak membawa peralatan sholat dzuh contohnya kopya, sajadah, mukenah, surat waqiah c) Seragam tidak lengkap d) Merokok dilingkungan sekolah, e) Membawa senjata tajam atau lainnya yang dapat digunakan untuk tujuan negatif atau dianggap membahayakan orang lain, f) Minum-minuman keras dan sejenisnya yang memabukkan, atau membawa minuman keras ke Madrasah g) Keluar kelas pada pergantian jam pelajaran, h) Makan ketika jam pelajaran, i) Melompat pagar madrasah untuk tidak mengikuti PBM dan kegiatan lain dimadrasah (mborot,) j)

Berbicara kotor atau kurang sopan, k) Berpacaran atau berdua-duaan dengan lawan jenis l) Membawa buku, majalah, novel, diare, bindder, gambar porno, kaset, HP kemadrasah yang tidak ada hubugannya dengan pelajran madrasah, m) Memalsu surat izin/ surat keterangan/ tanda tanggan orang tua wali murid dan dari pihak pesantren, n) Membuat suasana tidak tertib pada saat kegiatan intra maupun ekstra kulikuler di madrasah, o) Melakukan pencurian terhadap harta milik warga madrasah/lembaga, p) Melakukan perkelahian dengan anak luar/ sesama teman madrasah, q) Melakukan coret-coret tembok didinding, pintu, jendela, meja, kursi, serta sarana madrasah lainnya, r) Pengedar dan pemakaian narkoba dan sejenis di Madrasah, s) Menghasut siswa lain dapat menimbulkan keresahan warga madrasah atau lembaga, t) Memakai uang SPP/ tabungan kelas untuk kepentingan sendiri, u) Memanfaatkan waktu pada saat / sebelum/ sesudah kegiatan ekstrakulikuler dengan tidak semestinya. Demikian hasil temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti selama meneliti diMadrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang.

ABSTRACT

Dias Mufarrochah. *The Strategy of Student's Personality Development in Islamic Senior High School Al-HidayahWajak-Malang.* A thesis, Islamic Education Department, Tarbiyah Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Amin Nur M.A.

Key word : The Strategy, islamic moral belife.

Considering about the purpose of this research is to know the strategy of teacher in developing of different characteristic student's personality, to know problem faced by teacher in developing student's personality in Islamic Senior High School Al-HidayahWajak-Malang.

This research is included in descriptive-qualitative research. Amassing data is by use of observation method, interview, and documentation. Whereas the analysis is by use of descriptive-qualitative analyses technic, that is describing separated words or sentences according to the category of research data by inductive and deductive way.

The results of this research are talking about the strategies of student's personality development in Islamic Senior High School Al-Hidayah, they are 1. To educate by a good example which forms are a) educating the belief and the good thing, b) the teachers are supposed to come earlier than those the students and always wear cloth orderly, c) giving example by throwing trash on its place, d) the students are to be taught decency when speaking to everyone². To get the student used to doing islam's education since a child, and the forms are a) praying *dzhuha*, reciting *al-wa'qiah* and *istighosah*, b) holding Ramadhan Boarding and give charity at school, c) celebrating PHBI by doing *IdulAdha* prayer and taking the sacrificial animals out, d) commemorating the birth of Muhammad SAW, e) deeds *jariyah* f) reciting a pray before coming into the class and praying before and after the class, d) the students are used to saying *salam* and ordering to shake hands with their teachers or friends) 3. An education by giving attention in which forms are a) the teacher is to deliver a speech after forenoonprayer, b) the teacher has the high IQ students join a competition, c) the teachers always control their students when in the class, d) come closer to a student fond of being noisy when studying and a student making trouble at school, 4to educate by giving punishments, for whom a) are always coming late and not following a ceremony at school, b) do not bring wherewithals for forenoon prayer such as rimless cap, prayer rug, women's praying cloth, the Quran, *al-waqi'ah*, c) do not wear incomplete uniform d) smoke at school area, e) bring cold steel or something else that can be used for negative and considered dangerous thing for others, f) boozing and such it can make somebody drunk, or bringing alcoholic liquor to the school g) get out of class when the class changes, h) eat when in the class, i) vault the fence to avoid following PBM and other activities at school (mborot) , j) speak rudely and impolitely, k) have a girl/boy friend or be two with opposite sex i) bring book, novel, diary, binder, porn picture, CD, HP not used for the lesson to the school m) falsify licence letter/official statement/signature of parents or guardian from boarding civitaacademica, n) make trouble on intra or extraculicular at school, o) do robbing for wealth of civitaacademica, p) make a crossing out onthe wall, door, window, table, chair, and other school facilities, r)

drugs seller and consumer or kinds of it at school s) incite other students so that this causes fidgetiness for civitaacademica, t) utilize fee (SPP)/the class saving for self interest, u) spend time on/before/after extraculiclar activity not as should it be. So this is the result of my research as long as I have observed at Islamic Senior High School Al-HidayahWajak-Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Jika kita membahas anak maka segera terkesan bahwa mereka adalah suatu kelompok usia yang masih muda dan belum bertanggung jawab sendiri sehingga membutuhkan pembinaan yang intensif dan kontinue agar memiliki akhlak yang baik, dengan kata lain anak adalah sebagai basis binaan dalam keluarga.

Kita perlu meyakini bahwa anak merupakan Rahmat Allah SWT, kepada orang tuanya yang harus disyukuri, dididik dan dibina agar menjadi orang yang baik, dan berakhlak mulia. Membina anak agar menjadikan anak yang lebih baik, berakhlak mulia merupakan keinginan setiap orang tua dan semua guru.

Sebagai konsekuensi logis dari perintah tersebut, dalam keluarga muslim, orang tua benar-benar memelihara dirinya dan anggota keluarga dari hal-hal yang menyebabkan mereka melakukan tindakan-tindakan yang sesat, yang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.

Disamping itu anak adalah sebagai nikmat bagi orang tua untuk mensyukuri nikmat tersebut, sebagaimana Firman Allah Swt, (Qs. An-Nahl:16 ayat 114.)

﴿ فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنتُمْ لِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴾

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezki yang Telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu Hanya kepada-Nya saja menyembah.”¹ (Qs. An-Nahl:16 ayat 114)

¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah. (Bandung: CV Diponegoro. 2007). Hlm: 268

Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik.² Untuk itu para pembina (orang tua, guru, dan lain-lain) harus mencari cara yang tepat untuk melaksanakan aktifitas itu.

Dalam pembinaan peserta didik di sekolah MTS Al-Hidayah semua siswa-siswi diwajibkan atau dibiasakan masuk sekolah pada pukul 06.15 WIB, siswa-siswi diwajibkan mengikuti Sholat Dzuh, setelah mengikuti jam'ah sholat, guru memberi tausiyah atau siraman rohani yang berisi tentang keagamaan, setelah itu pada pukul 07.00 WIB siswa-siswi mulai masuk kelas untuk mengikuti pelajaran seperti biasanya.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Seseorang yang berakhlak buruk menjadi sorotan bagi sesamanya, contohnya melanggar norma-norma yang berlaku di kehidupan, penuh dengan sifat-sifat tercela, tidak melaksanakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan secara obyektif, maka yang demikian ini menyebabkan kerusakan susunan system lingkungan, sama halnya dengan anggota tubuh yang terkena penyakit.³

Akhlak dalam kehidupan manusia merupakan hal yang sangat penting untuk menjadi manusia yang mulia, karena manusia diciptakan untuk melaksanakan

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1990), Hlm. 692.

³ Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2007). Hlm: 1

kewajiban-kewajiban apa-apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Berbicara masalah lembaga atau sekolah pada zaman sekarang akhlak anak selalu berbeda-beda ada yang mempunyai akhlak baik dan ada yang mempunyai akhlak yang jelek maka dari itu pentingnya ada suatu pembinaan akidah-akhlak siswa, sangat penting adanya agar siswa tersebut jangan sampai nantinya terjerumus dalam dunia bebas, siswa yang akhlaknya baik agar tidak memiliki akhlak yang jelek. Sedangkan siswa yang mempunyai akhlak yang jelek agar bisa menjadi siswa yang memiliki akhlak yang baik, misalnya bisa diambil contoh siswa yang suka berbicara kotor, siswa yang suka membantah bapak-Ibu Guru, siswa yang suka mencuri, siswa yang suka berantem, siswa yang merokok dilingkungan sekolah, dan siswa yang suka minum-minuman, siswa yang tidak mengikuti kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), suka mencari gara-gara dengan Bapak atau Ibu gurunya dalam kelas.

Salah satu strategi seorang guru untuk menagani siswa yang seperti ini dengan cara menggunakan pendekatan-pendekatan klasikal pada siswa, guru memposisikan sebagai hakim artinya guru menempatkan kapan harus bertindak sebagai guru, orang tua, dan teman, biasanya siswa tersebut memiliki akhlak yang menyimpang atau nakal, maka siswa tersebut minta diperhatikan lebih, dengan ini biasanya siswa dipanggil oleh guru BP dan diberi pengarahan untuk diajak diskusi apa yang menjadi permasalahan tersebut, namun apabila siswa tersebut tidak ada perubahan atau tidak merespon sama sekali mereka langsung dipanggil diberi hukuman dan diberi point, serta ada juga sampai orang tuanya dipanggil

kesekolah agar siswa tersebut mempunyai rasa tanggung jawab penuh atas kelakuannya. Maka dengan adanya ini hampir semua siswa yang biasanya suka melanggar, suka berkelahi, dan malas belajar dengan adanya sangsi-sangsi tersebut siswa hampir 80 % tidak ada yang melakukan pelanggaran.⁴

Demikian beberapa contoh diatas dapat disimpulkan bahwa setiap tenaga pendidik setidaknya memiliki kemampuan dalam meracik strategi dalam membina akhlak peserta didiknya, agar dengan strategi yang sudah diracik dapat menjadi sesuatu yang dapat mengendalikan pembelajaran dengan semestinya.

Dengan cara iniah sekolah tersebut bisa mencetak out put yang mandiri serta memiliki berakhlak karimah, yang mempunyai ilmu pengetahuan dan ketrampilan, dan juga disertai Iman dan taqwa kepada Tuhan, sehingga ia akan memanfaatkan Ilmu pengetahuan dan ketrampilan itu untuk kebaikan masyarakat serta membanggakan orang tua.⁵

Pepatah mengatakan belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu. Kenyataan di atas sangat menarik untuk diperhatikan sehingga mengilhami peneliti untuk melakukan *research* tentang pentingnya pendidikan, dengan judul: **“Strategi Pembinaan Aqidah-Akhlak Siswa (di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak- Malang).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, mengingat terbatasnya waktu dan tenaga, maka penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah berikut ini:

⁴ Hasil Wawancara dengan Guru BP Bapak. Jamal. Pada Tanggal 04 November 2010, Pada Jam 09.00-09.30 di Ruang Tamu MTS Al-Hidayah Wajak- Malang

⁵ Analisis profil sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak- Malang

1. Bagaimana strategi guru dalam membina aqidah-akhlak siswa yang berbeda-beda karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang?
2. Bagaimana respon siswa terhadap strategi guru dalam membina aqidah-akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang?
3. Bagaimana problem yang dihadapi guru dalam aqidah-akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang?

C. Tujuan Penelitian

Bertolak dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam membina aqidah-akhlak siswa yang berbeda-beda karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap strategi guru dalam membina aqidah-akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Walang.
3. Untuk mengetahui problem yang dihadapi guru dalam membina aqidah-akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang konstruktif terhadap lembaga pendidikan terutama Madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikannya dengan membuka paradigma yang lebih luas.

Adapun secara detail, kegunaan dari penelitian ini di antaranya:

1. Sebagai bahan informasi tentang strategi pembinaan aqidah-akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak- Malang yang terjadi dikalangan keluarga, yang penting sekali bagi pendidikan muslim.
2. Sebagai sumbangan bagi pihak yang memerlukan pengembangan ilmu pengetahuan walaupun dalam bentuk yang sangat sederhana.

E. Batasan Masalah

Untuk pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekeliruan, maka dalam penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan pembatasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini adalah Kepala sekolah, karyawan sekolah, serta siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak yang dianggap berpengaruh dalam penyelesaian penelitian.
2. Obyek penelitian adalah strategi pembinaan aqidah-akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang.
3. Ruang Lingkup penelitian meliputi:
 - a. Strategi guru dalam pembinaan aqidah-akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang.
 - b. Mengetahui respon siswa terhadap strategi guru dalam membina aqidah-akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang.
 - c. Mengetahui problem yang dihadapi guru dalam membina aqidah-akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang.

F. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul di atas, dengan permasalahan yang telah penulis paparkan dalam latar belakang masalah di atas, bahwasanya setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji semuanya itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (disekolah) maupun yang informal (dirumah oleh orang tua).

Dengan demikian pendidikan informal sangat diperlukan dalam membina pribadi anak. Karena pendidikan informal dilaksanakan di rumah oleh orang tua benar-benar bertanggung jawab dalam membina pribadi anak. Dari permasalahan tersebut, terdapat dua peneliti yang telah membahas tentang “Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Siswa SMP Lab Universitas Negeri Malang dan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Seutuhnya di Sma Negeri 1 Lawang diantara hasil penelitian yang mengangkat masalah tentang pembelajaran tersebut terdapat di dalam skripsi, antara lain:

1. Moh Halil, 01140097, 2006. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Siswa SMP Lab Universitas Negeri Malang” Di dalam skripsi ini penulis menjelaskan tentang Pendidikan Agama Islam, dasar dan tujuannya dalam pendidikan Agama Islam, metode-metode yang digunakannya juga memfokuskan pada pembentukan pribadi muslim siswa SMP Lab Universitas Negeri Malang.⁶
2. Nana Mansur, 00110238, 2006. Kontribusi Pendidikan Agama Islam

⁶ Moh Halil, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Lab Universitas Negeri Malang*.2006 .Skripsi Fakultas Tarbiyah ,

1 Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa Seutuhnya di Sma Negeri
didalam skripsi ini penulis menjelaskan dan memfokuskan ,Lawang
dan pembentukan ,kontribusi pendidikan agama Islam ,tentang
badian siswa seutuhnya kepri.⁷

Dari skripsi tersebut, para penulis lebih condong pembahasannya terhadap masalah konsep membentuk pribadi muslim dan lebih condong pada pembahasan terhadap masalah pembentukan kepribadian siswa seutuhnya. Hal ini tidak sama dengan yang akan dibahas oleh penulis berkaitan dengan strategi pembinaan kepribadian siswa. Namun, dengan mengacu pada tinjauan pustaka di atas terdapat beberapa hal yang perlu diteliti lebih lanjut, dengan alasan, Kajian tersebut lebih memfokuskan pada pembinaannya.

Dalam skripsi terdahulu, terdapat penulis yang hanya menjelaskan pelaksanaan peranan pendidikan agama Islam dalam pembentukan Kepribadian muslim, dan kontribusi pendidikan agama Islam dalam pembentukan kepribadian siswa seutuhnya, namun tidak menjelaskan strategi pembinaannya kepribadian. Oleh sebab itu, menurut peneliti, akan membahas lebih lanjut apa-apa yang belum diteliti.

⁷ Nana Mansur, *Kontribusi pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Pribadi Siswa seutuhnya SMA Negeri I Lawang*, Skripsi Fakultas Tarbiyah. 2006 .

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Strategi dan Pembinaan Akidah-Akhlak Peserta didik

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸

Menurut J.R David Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, diartikan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁹. Dari situlah ada dua hal yang perlu kita cermati dari pengertian tersebut.

Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dalam pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hlm. 5

⁹ Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), Hlm. 124

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian menurut *Dick dan Carey* juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁰

Sedangkan arti pembinaan secara etimologi, yaitu proses, cara, perbuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan. Secara terminology dalam kamus bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹¹

Dalam artian secara praktis pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Pembinaan akidah-akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan para generasi muda pada dewasa ini. Sebelum anak dapat berfikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum sanggup menentukan mana yang baik dan buruk, mana yang benar dan salah, maka contoh-contoh latihan dan

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm.152

pembiasaan dalam pribadi anak.

Pada masa sekarang banyak timbul kenakalan peserta didik yang sangat meresahkan masyarakat dan juga para orang tua. Hal inilah yang menyebabkan kemunduran dalam pembinaan akidah-akhlak dengan adanya pembinaan akidah-akhlak pada lembaga pendidikan mungkin akan dapat mengurangi kenakalan peserta didik pada masa sekarang. Seandainya keadaan ini dibiarkan terus berjalan maka pembangunan bangsa ini akan terhambat bahkan mungkin bisa gagal. Karena tujuan pertama pembangun bangsa kita adalah untuk mencapai kesejahteraan hidup yang seimbang antara kemakmuran lahiriyah, jasmani, rohani, materi, spiritual, serta kehidupan dunia dan akhirat. Dengan hal inilah untuk dapat tercapinya tujuan pembinaan pribadi peserta didik yang sedang mengalami malas belajar, suka melawan menentang dan nakal atau terganggu jiwanya.

Banyak orang tua yang tidak sanggup lagi mengendalikan anak-anaknya yang telah terjangkit narkoba. Untuk mengantisipasi dan mengatasi hal ini kita sebagai orang tua menyerahkan dan mengarahkan juga menghimbau agar pendidikan akhlak di sekolah lebih di galakkan.

B. Pengertian Aqidah-Akhlak

Aqidah berasal dari kata “*aqada- ya’qidu- aqdan*” yang berarti “*mengikatkan atau mempercayai atau meyakini*”.¹² Jadi “*aqidah*” berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Dengan demikian akidah di sini bisa diartikan sebagai ikatan

¹² Muslim Nurdin. Moral dan Kognisi Islam. (Bandung: CV ALFABETA.1993). Hlm: 77

antara manusia dengan tuhan. Secara fithri manusia terikat ke luar dirinya, ia adalah makhluk social yang tidak bisa hidup menyendiri, ia harus berkomunikasi dengan luar dirinya. Diantara ikatan yang harus melandasi komunikasi ini adalah bahwa ia harus mempunyai rasa percaya kepada orang lain. Tanpa ada rasa percaya ini manusia tidak akan mampu atau berani berbuat apa-apa.

Sedangkan pengertian akhlak menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq (khuluqun)* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.¹³

Menurut istilah akhlak adalah system nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.

Dengan demikian, ruang lingkup akhlaq mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Pola hubungan manusia dengan Allah, seperti mentauhidkan Allah dan menghindari syirik, bertaqwa kepada-Nya, memohon pertolongan kepada-Nya melalui berdo'a, berdzikir di waktu siang ataupun malam, baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun berbaring, dan bertawakal kepada-Nya.
2. Pola hubungan manusia dengan Rasulullah SAW, yaitu menegakkan sunnah Rasul, menziarahi kuburan di Madinah, dan membacakan shalawat.
3. Pola hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti menjaga kesucian

¹³ A. Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997). Hlm: 11

diri dari sifat rakus dan mengumbar nafsu, mengembangkan keberanian (syaja'ah) dalam menyampaikan yang hak, menyampaikan kebenaran, dan memberantas kezaliman, mengembangkan kebijaksanaan dengan memberantas kebodohan dan jumbuh, bersabar tatkala mendapat musibah dan dalam kesulitan, bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, rendah hati atau tawadhu' dan tidak sombong, menahan diri dari melakukan larangan-larangan Allah atau iffah menahan diri dari amarah walaupun hati tetap dalam keadaan amarah, memaafkan orang, jujur atau amanah, dan merasa cukup dengan apa-apa yang telah diperoleh dengan susah payah atau qana'ah.

4. Pola hubungan dengan keluarga seperti berbakti kepada kedua orang tua atau birrul walidain, baik dengan tutur kata, pemberian nafkah, ataupun doa, member bantuan material ataupun moral kepada karib atau aati dzal qurba, (suami) memberikan nafkah kepada istri, anak dan anggota keluarga lain, (suami) mendidik istri dan anak agar terhindar dari api neraka, dan (istri) mentaati suami.
5. Pola hubungan dengan masyarakat, dalam konteks kepemimpinan, pola-pola hubungan yang perlu dikembangkan adalah menegakkan keadilan, berbuat ihsan, menjunjung tinggi musyawarah, memandang kesejahteraan masyarakat, dan berperan serta dalam kegiatan-kegiatan kepemimpinan.¹⁴

C. Sumber- sumber Ajaran Akhlak

Sumber ajaran akhlak ialah Al-Qur'an dan Hadits. Tingkah laku Nabi

¹⁴ *Op. cit.* Muslim Nurdin. Hlm: 205-209

Muhammad SAW merupakan contoh suri teladan bagi umat manusia semua.¹⁵

(Qur'an surat Ahzab 33: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:” Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.¹⁶ (Qur'an surat Ahzab 33: 21)

Telah jelas bahwa Al-Qur'an dan hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *Akhlak Karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahannya Al-Qur'an dan As-sunnah.

D. TUJUAN PEMBINAAN AKHLAK

Melihat dari segi tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Hal ini untuk menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlak karimah*). Perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlakul madzmumah*). Orang yang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia berbuat baik dan

¹⁵ Yatimin Abdullah. Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an. (Jakarta: Sinar Grafika Offset. 2007). Hlm: 4

¹⁶ *Op. cit.* Al-Qur'an dan Terjemah. Hlm: 420

berbudi luhur.¹⁷

Didalam pendekatan diri kepada Allah, manusia selalu diingatkan kepada hal-hal yang bersih dan suci. Ibadah yang dilakukan semata-mata ikhlas dan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu ibadah disamping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

E. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN AKHLAK

1. Perasaan Akhlak

Perasaan akhlak ialah kekuatan seseorang dapat mengetahui sesuatu perilaku, perilaku atau tindakan itu pada suatu waktu dianggap tepat dan baik, tetapi pada waktu dan situasi lain bisa dianggap tidak tepat. Misalnya, seorang mahasiswa berlari dengan kencang dari halaman kampus ke jalan raya yang terletak hanya beberapa meter dari halaman kampus itu, karena ingin menyelamatkan anak kecil yang sedang melintas di jalan raya itu.

Perilaku demikian disebut berakhlak baik, sebab mahasiswa itu ingin menyelamatkan anak kecil dari kecelakaan di jalan raya inilah yang dikatakan suara hati.

2. Pendorong Akhlak

Pendorong yaitu kekuatan yang menjadi sumber kelakuan akhlak, setiap kelakuan manusia yang bersifat iradah mempunyai tujuan tertentu. Tiap tindakan manusia (suluk) mempunyai pendorong tersendiri, hanya saja suluk aspeknya bersifat kongrit dalam bentuk tingkah laku lahiriyah manusia, aspeknya abstrak tersembunyi dalam batin manusia tidak dapat dijangkau oleh pancaindra lahiriyah.

¹⁷ *Op. cit.* Yatimin Abdullah. Hlm: 5

3. Ukuran Akhlak

Ukuran berarti alat ukur atau standardisasi menyeluruh diseluruh dunia. Ukuran akhlak oleh sebagian ahli diletakkan sebagai alat penimba perbuatan baik buruk pada factor yang ada dalam diri manusia yang mashur dengan istilah *al-qanun adz-dzatiy* dalam istilah *autonomous*. Sedangkan alat penimba perbuatan ialah factor yang dating dari luar manusia (*al-qanun, al-kharijiy*) dalam istilah asing disebut *hiretonomous*, baik yang bersifat *urf* atau undang-undang hasil produk pikiran manusia dan kehendak dari tuhan agama.

4. Tujuan Akhlak

Tujuan ialah suatu yang dikehendaki, baik individu maupun kelompok. Yang dimaksud tujuan akhlak melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang dikenal dengan istilah *Al-Ghayah* yaitu ketinggian akhlak.

5. Pokok-pokok Ilmu Akhlak

Pokok pembahasan ilmu akhlak ialah tingkah laku manusia untuk menetapkan (*subject matter*) ilmu akhlak ialah penyelidikan tentang tingkah laku dan sifat manusia. Al-Ghazali mengatakan Pokok pembahasan ilmu akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu (perseorangan) maupun kelompok (masyarakat). Dilihat dari seluruh aspek kehidupan manusia maka perbuatan manusia dapat dikategorikan menjadi dua yang pertama perbuatan yang lahir dengan kehendak dan disengaja, yang kedua perbuatan yang lahir tanpa kehendak dan tidak disengaja.

F. Pembagian Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlak karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlak Madmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a. Akhlakul Karimah (Akhlak Terpuji)

Adapun jenis-jenis Akhlakul Karimah itu adalah sebagai berikut:

1. Al-Amanah (sifat jujur dan dapat dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia, atau lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

2. Al-Alifah (sifat yang disenangi)

Hidup dalam masyarakat yang heterogen memang tidak mudah menerapkan sifat Al-Alifah sebab anggota masyarakat terdiri dari bermacam-macam sifat watak, kebiasaan, dan kegemaran satu sama lain berbeda. Orang yang bijaksana tentulah dapat menyelami segala anasir yang hidup di tengah masyarakat menaruh perhatian kepada segenap situasi dan senantiasa mengikuti setiap fakta dan keadaan yang penuh dengan aneka perubahan.

3. Al-Afwu (sifat pemaaf)

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap diri seseorang yang karena khilaf atau salah, maka petutlah dipakai sifat lemah-lembut sebagai rahmat Allah kepadanya, maafkanlah kekhilafan atau kesalahannya, janganlah mendendam serta

memohonkanlah ampun kepada Allah untuknya, semoga ia surut dari langkahnya yang salah, lalu berlaku baik dimasa depan sampai akhir hayat.

4. *Anie Santun (sifat manis muka)*

Menghadapi sikap orang menjemunkan, nendengarkan berita fitnah yang memburukkan nama baik, harus disambut semuanya itu dengan manis muka dan senyum.

5. *Al-Khoirun (Kebaikan atau Berbuat Baik)*

Bisikan setan yang selalu ingin menjerumuskan kelembah kejahatan, jaganlah didengarkan, berlindunglah kepada AllahYang Maha mendegar lagi maha mengetahui.

6. *Al-Khusyu (tekun bekerja sambil menundukkan diri berdzikir kepada-Nya)*

Khusyu dalam perkataan ialah ibadah yang berpola perkataan dibaca khusus kepada Allah Rabbul ‘Alamin dengan tekun sambil bekerja dalam menundukkan diri takut kepada Allah.

b. *Akhlakul Madmumah (Akhlak Tercela)*

Adapun jenis-jenis akhlak mazdmumah (akhlak tercela) adalah sebagai berikut:

1. *Ananiyah (sifat Egoistis)*

Manusia hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada ditengah-tengah masyarakat yang heterogen. Ia harus yakin jika hasil perbuatan baik, masyarakat turun mengecap hasilnya, tetapi jika akibat perbuatannya buruk masyarakat pun turut pula menderita.

2. *Al-Baghyu (suka obral diri pada lawan jenis yang tidak hak melacur)*

Melacur dikutuk masyarakat baik alaki-laki atau perempuan. Wanita yang beralasan karena desakan ekonomi atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah.

3. *Al-Bukhlu (Sifat Bakhil, kikir, kededut (terlalu cinta harta))*

Sifat Bakhil, kikir, kededut ialah sifat yang sangat tercela dan paling dibenci oleh Allah. Karena hidup di dunia ini hanya sementara apa yang Allah amanahkan hanya pinjaman semata saja.

4. *Al-Kadzab (sifat pendusta atau pembohong)*

Maksudnya sifat mengada-ada sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk merendahkan seseorang. Akan tetapi terkadang ia sendiri yang berdusta.

5. *Al-Khamru (gemar minum-minuman yang mengundang Alkohol)*

Minuman berakohol walaupun rendah kadarnya diharamkan, sebab mengakibatkan mabuk. Bila mana orang mabuk maka hilanglah pertimbangan akal sehatnya. Karena akal merupakan kemudi yang dapat memedakan baik dari buruk, benar dari yang salah.

6. *Al-Khinayah (sifat penghianat)*

Sifat khianat untuk sementara waktu tidak diketahui manusia, tetapi Allah maha mengetahui, karena ia tidak segan bersumpah palsu untuk memperkuat dan membenarkan keteraganya bila ia tertuduh karena ia tidak mempunyai rasa tanggung jawab.

7. *Azh-Zhulmun (sifat Aniaya)*

Meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, mengurangi hak yang seharusnya diberikan. Penganiayaan dapat memutuskan ikatan persaudaraan antara sesama manusia.

8. *Al-Jubnu (sifat pengecut)*

Sifat pengecut adalah perbuatan hina sebab tidak berani mencoba, belum mulai berusaha sudah mengagap dirinya gagal, ia selalu ragu dalam bertindak. Memulai sesuatu dengan keraguan merupakan suatu kekalahan. Sebagai orang muslim harus tegas, cepat dalam mengambil keputusan dan tidak menunggu, karena hal ini ketidakmampuan berusaha dan takut berjuang menghadapi kenyataan.

G. Manfaat Akhlak Karimah

Mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang berbudi pekertinya. Ilmu akhlak tidak member jaminan seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk, begitu pula memberi pengertian apa faidahnya jika berbuat baik dan apa pula bahanya jika berbuat kejahatan.¹⁸

Orang yang baik akhlaknya biasanya banyak memiliki teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, riang, dan senang. Hidupnya bahagia dan membahagiakan. Allah berfirman (Qs. Al-Fajr.89 :27-30).

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾
وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

¹⁸ *Loc. cit.* Yatimin Abdullah. Hlm: 12-17

Artinya: “Hai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya, maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam syurga-Ku”.¹⁹ (Qs. Al-Fajr.89 :27-30).

Ayat tersebut merupakan penghargaan Allah terhadap manusia yang sempurna Imanya. Orang yang mempunyai imanya niscaya sempurna pula budipekertinya, orang yang tinggi budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup. Karena ia merasa berguna, berharga dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan orang lain.

H. Usaha –usaha Pembinaan Aqidah-Akhlak

Dalam usaha membina anak agar dapat menjadi anak berkepribadian baik dapat diusahakan melalui beberapa cara antara lain:

1. Dengan Membina Keimanan Anak

Keimanan anak maka disini adalah keimanan menurut agama Islam yaitu beriman kepada Rukun Iman yang ke enam, Zakariya Drajat mengatakan:

“Unsur terpenting yang membantu pertumbuhan dan perkembangan kejiwaan manusia adalah Iman yang direalisasikan dalam bentuk ajaran agama. Maka dalam Islam prinsip pokok yang bersumber atau yang menjadi sumber kehidupan manusia adalah Iman, karena Iman itu yang menjadi pengendali sikap, ucapan, tindakan, dan perbuatan, tanpa terkekendali tersebut akan mudahlah terdorong melakukan hal-hal yang merugikan dirinya atau orang lain dan menimbulkan penyesalan dan kecemasan, yang akan menyebabkan terganggunya kesehayan jiwanya”.

¹⁹ Loc. Cit. Al-Qur'an dan Terjemah. Hlm: 594

Jelaslah dan tidak bisa diragukan lagi bahwa keImanan seseorang itu terbina dengan baik, kepribadiannya akan lebih baik, sebab dalam Islam prinsip pokok yang menjadi sumber kehidupan manusia adalah dengan Iman yang kuat seseorang akan dapat terhindar dari hal-hal yang dapat merusak dirinya sendiri.

2. Membiasakan anak melakukan ajaran Islam sejak kecil

Dalam usaha membina kepribadian anak agar menjadi orang yang mempunyai kepribadian yang baik, yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam tidak cukup hanya memberi pelajaran kepada anak-anak, melainkan juga harus dengan pembiasaan yang akan menjadikan suatu perbuatan terasa ringan Zakariya Drajat mengatakan:

“Semakin banyak pengalam yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran Islam) akan semakin banyak unsur agama , maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama”.

Dengan adanya unsur-unsur agama pada pribadi anak sikap anak, tindakan, dan cara anak menghadapi hidup dimasa depan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan ajaran Islam dan juga masyarakat sebab anak secara tidak langsung telah mendapat bekal dari pengalaman hidupnya sejak ia masih kecil.

3. Pembinaan Akidah dan Akhlak

Mengingat keluarga dalam hal ini lebih dominan adalah seorang anak dengan dasar-dasar keimanan, ke-Islaman, sejak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu, Dengan hal inilah orang tua setidaknya selalu membiasakan hal-hal yang positif kepada anaknya.

- a. Senantiasa membacakan kalimat Tauhid pada anaknya
- b. Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya,
- c. Mengajarkan Al-Qur'an.
- d. Menanamkan nilai-nilai pengorbanan dan perjuangan.
- e. Selalu membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, teman dan akan memasuki rumah.

Akhlak adalah implementasi dari Iman dalam segala bentuk perilaku, pendidikan dan pembinaan akhlak anak. Keluarga dilaksanakan dengan contoh dan teladan dari orang tua. Perilaku sopan santun orang tua dalam pergaulan dan hubungan antara Ibu, Bapak dan masyarakat. Dalam hal ini menyatakan bahwa setiap individu akan selalu mencari figur yang dapat dijadikan teladan ataupun idola bagi mereka.

4. *Pendidikan dengan Keteladanan*

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh manusia yang satu pada manusia yang lainnya, kecenderungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga sangat besar pengaruhnya pada perkembangan mereka.²⁰

Adapun keteladanan atau contoh dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik. Hal ini seorang pendidik dalam pandangan anak adalah sebagai sosok ideal, yang mana segala tingkah laku, sikap serta pandangan hidupnya patut ditiru bahkan disadari atau tidak semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan

²⁰ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya, 1993. Hal. 213

perasaannya dan seolah-olah menyatu pada dirinya. Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik. Jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani serta tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat yang mulia tersebut. Sebaliknya jika pendidik berperangai jelek, maka tidak menutup kemungkinan anaknya juga tumbuh dengan perangai jelek pula. Akan tetapi bagi umat Islam keteladanan yang baik dan utama adalah terdapat pada diri Rasulullah. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an, bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad sebagai tauladan yang baik bagi umat Muslim sepanjang zaman serta sebagai purnama yang memberi petunjuk. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Ahzab: 33: 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”(Q.S Al.Ahzab:33: 21).

Adapun keteladanan yang diberikan orang tua terhadap anaknya ini bisa meliputi:

- a. Keteladanan dalam berbicara serta pergaulan sehari-hari, baik didalam rumah maupun diluar rumah. Yakni dalam berbicara menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan, sehingga aka membawa kesan yang baik dalam hati sanubari anak. Contoh, yang lain seperti berkata benar dan

jujur, sebab kebenaran dan kejujuran orang tua akan menjadi tauladan bagi anak-anaknya.

- b. Keteladanan dalam berbuat sehari-hari, seperti cara berpakaian, makan dan minum, orang tua yang suka berpakaian yang menutup aurat seperti busana muslim dapat dijadikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, sebaliknya orang tua yang suka berpakaian yang tidak layak menurut Islam juga akan menjadi tauladan yang kurang baik bagi anak. Bahkan anak lebih parah dari pada orang tuanya. Dan jika orang tua makan dan minum sambil berdiri pasti akan ditiru oleh anaknya.
- c. Keteladanan dalam mencari penghidupan, hendaknya orang tua memberi tauladan atau contoh terhadap anaknya tentang bagaimana mencari rizqi yang halal lagi baik serta memberitau tidak boleh mengambil sesuatu yang bukan haknya atau perbuatan menipu orang lain, karena semua ini akan merugikan pihak lain.
- d. Keteladanan dalam bergaul, pergaulan orang tua sangat berpengaruh terhadap anak-anaknya, apabila orang tua bergaul dengan orang yang suka minum-minuman keras, judi, maka kemungkinan anaknya akan meniru apa yang telah di perbuat oleh orang tuanya. Dan sebaliknya apabila orang tua bergaul dengan orang yang baik seperti orang yang ahli ibadah, maka secara tidak langsung anak akan meniru perbuatan orang tuanya. Tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anaknya. Dengan tauladan ini timbullah gejala identifikasi positif, ialah penyamanan diri dengan orang lain yang ditiru. Hal ini penting sekali dalam pembentukan

kepribadian. Inilah salah satu proses yang ditempuh anak dalam mengenal nilai. Dan sesuatu itu disebut baik karena dilakukan juga oleh ayah, ibu dan guru.

Dengan demikian dapat diketahui oleh orang tua (ayah dan ibu) serat pendidik bahwa pendidikan dengan memberikan keteladanan yang baik adalah sebagai penopang dalam meluruskan kebohongan anak. Bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan keutamaan, kemuliaan dan etika sosial yang terpuji.

Tanpa memberikan tauladan yang baik, maka pendidikan terhadap anak tidak akan berhasil. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk slalu tampil sebagai sosok panutan pada anak didiknya. Dengan demikkian keteladanan tersebut akan memudahkan seorang pendidik (orang tua)dalam membentuk anak supaya bersifat dan berakhlak mulia.

5. Pendidikan dengan Pembiasaan

Pendidikan dengan pembiasaan adalah menanamkan rasa keagamaan pada anak didik dengan cara dikerjakan berulang-ulangatau terus menerus. Metode ini tergolong efektif dalam melaksanakan proses pendidikan Islam. Dengan melalui pembiasaan, maka segala sesuatu yang dikerjakan terasa mudah dan menyenangkan serta seolah-olah ia adalah bagian dari dirinya. Oleh karena itu, setiap pendidik hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak itu sangat diperlukan adanya pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok serta disesuaikan dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat dan akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah

masuk menjadi bagian dari pribadinya.

“Berbagai kebiasaan harus dibentuk pada anak oleh para pendidik, terutama oleh orang tua. Sejak kecil anak harus dibiasakan mencuci kaki dan menyikat gigi sebelum tidur, mencuci tangan sebelum makan dan sebagainya. Demikian pula banyak kebiasaan dalam kehidupan beragama yang perlu dibentuk agar menjadi tingkah laku yang dilakukan secara otomatis. Misalnya, kebiasaan mengucapkan salam waktu masuk atau meninggalkan rumah apabila ada orang. Demikian pula bangun pagi dan segera meninggalkan tempat tidur, berwudlu dan menunaikan shalat subuh. Kebiasaan melafalkan Basmalah setiap memulai pekerjaan dan melafalkan Hamdalah setelah menyelesaikan pekerjaan atau setiap kali mendapatkan nikmat dari Allah.”

Rasulullah sendiri telah memerintahkan pada pendidik agar mereka mengajarkan kepada anak-anak untuk mengerjakan shalat ketika berumur tujuh tahun. Dari segi praktisnya hendaknya pendidik atau orang tua mengajari anak tentang hukum shalat, bilangan rakaatnya, tata cara mengerjakannya kemudian mampu mengamalkan dengan berjama'ah maupun sendiri, sehingga merupakan kebiasaan yang tidak terpisahkan dengan anak.²¹

6. Pendidikan dengan Nasehat

Dalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Berkaitan dengan penanaman pendidikan agama pada anak, maka kata-kata yang bagus (nasehat) hendaknya selalu diperdengarkannya tersebut masuk dalam hati yang selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya.

²¹ Ibid, 1993. Hal. 216-217

Adapun yang dimaksud dengan mauidhah adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu serta menggugah untuk mengamalkannya. Sedang nasehat sendiri berarti sajian bahasa tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbing kejalan yang baik.²²

Dalam menyampaikan pendidikan agama kepada anak didik metode ini sangat baik untuk meluruskan pemikiran-pemikiran anak yang cenderung memandang sesuatu menurut kaca penglihatan atau pemikirannya sendiri yang masih semu. Untuk itu perlu ditunjukkan sesuatu yang benar melalui nasehat yang baik.

Bertolak dari uraian di atas, jelaslah bahwa didalam melaksanakan pendidikan agama hendaknya menggunakan metode nasehat yang dapat menyentuh perasaan anak, sehingga akan tergugah untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nasehat tersebut hendaknya disampaikan dengan kata-kata yang lembut, disertai dengan cerita atau perumpamaan.

7. Pendidikan dengan Memberikan Perhatian

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan melalui perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan moral, persiapan spiritual dan sosial. Disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

Di bawah ini adalah firman Allah tentang keharusan memperhatikan dan mengontrol keluarga, yaitu Q.S Thaahaa: 20: 132.

²² Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam dalam keluarga, sekolah dan masyarakat*, Bandung, 1992. Hlm. 403-404

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِيقَابُ لِلتَّقْوَى ﴿١٣٢﴾

Artinya:” Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa”. (Q.S Thaahaa: 20: 132)

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa seorang pendidik harus memperhatikan anak didiknya dari seluruh gerak-gerik dan tindak tanduknya serta dalam segala aspek kehidupan anak didik.

Dalam proses pelaksanaan pendidikan agama, dibutuhkan adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari para pendidik. Hal ini karena manusia tidak bersifat sempurna, maka kemungkinan untuk berbuat salah dan melakukan penyimpangan-penyimpangan dari aturan yang sudah ditetapkan selalu ada. Terutama kepada anak-anak perlu mendapatkan perhatian yang lebih, sebab mereka mudah lupa, lekas melupakan larangan atau perintah yang baru diberikan kepadanya. Sebelum kesalahan itu lebih jauh, sebaiknya ada usaha-usaha untuk mengantisipasinya yakni dengan memberikan perhatian terhadap apa saja yang dianggap perlu.

Pemberian materi pendidikan melalui perhatian akan menjadi anak yang luhur, berbudi pekerti yang mulia serta tidak akan ceroboh dalam bertindak. Perhatian ini sangat perlu diberikan terutama kepada anak yang masih kecil, sebab mereka masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.²³

8. Pendidikan dengan Memberikan Hukuman

Metode hukuman termasuk alat pendidikan yang bertujuan untuk

²³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid II*. Alih Bahasa Saifullah Kamalie, heri Nur Ali, Bandung, 1990. Hal. 64-65

menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, baik serta tertib, karena si anak telah melakukan sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan hukum dan norma. Adapun yang dimaksud dengan hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu, anak akan menjadi sadar akan perbuatannya, dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi.²⁴

Dari definisi di atas, berarti hukuman itu diberikan sebagai akibat dari adanya pelanggaran atau kesalahan. Selain itu, hukuman juga merupakan titik tolak untuk mengadakan perbaikan, sehingga tidak terjadi kesalahan untuk yang kedua kalinya.

Sebenarnya tidak ada para ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali bila terpaksa. Hadiah atau pujian jauh lebih dipentingkan dari pada hukuman. Dalam pendidikan Islam diakui perlunya hukuman berupa pukulan dalam hal ini bila anak yang berumur sepuluh tahun belum juga mau melaksanakan shalat. Sedangkan ahli didik Muslim berpendapat bahwa “hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik dalam badan atau jiwa. Bila keadaan amat memerlukan hukuman itu harus digunakan dengan sangat hati-hati.

Anak-anak jangan dicela terlalu keras tetapi dengan lemah lembut kadang-kadang gunakanlah muka masam atau cara lain yang menunjukkan ketidaksenangan kita kepada kelakuan anak. Hukuman tidak selalu berupa siksaan badan tapi bisa dengan hal-hal yang ringan dan bersifat mendidik. Sebagai contoh

²⁴ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, 1973. Hal.147

seorang anak meninggalkan shalat karena malas, maka orang tua bisa menghukumnya dengan tidak memberi dia uang jajan pada waktu sekolah. Dengan kata lain jangan memberikan hukuman kecuali jika terpaksa, dan berikanlah hukuman yang bersifat mendidik agar ada manfaatnya terhadap anak, tidak boleh menghukum dengan cara menyakiti badan dan jiwa. Hukuman itu harus adil, artinya dalam memberikan harus sesuai dengan kesalahan yang dilakukannya. Anak harus mengetahui kenapa ia dihukum, yang selanjutnya hukuman itu harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahan yang telah diperbuatnya. Dengan hukuman tersebut jangan sampai menimbulkan dendam pada anak.

Pemberian hukuman harus tetap dalam jalinan cinta dan kasih sayang, dalam memberikan hukuman anak bukan karena ingin melampiaskan rasa dendam dan bukan karena kita ingin menyakiti hati anak dan sebagainya. Akan tetapi kita menghukum anak itu demi kebaikan, demi kepentingan anak dan masa depannya. Oleh karena itu, sehabis hukuman itu dilaksanakan maka tidak boleh berakibat putusny hubungan kasih sayang antara orang tua dan anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁵

Menurut Imron Arifin, penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.²⁶

Adapun pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan sifat-sifat atau karakteristik individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu.²⁷ Jadi, penelitian diskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.²⁸

Setelah gejala, keadaan, variabel, gagasan, dideskripsikan, kemudian peneliti menganalisis secara kritis dengan upaya melakukan studi perbandingan atau

²⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hlm. 3.

²⁶ Imron Arifin (ed.), *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), hlm. 22.

²⁷ Mudji Santoso, *Hakekat, Peranan, dan Jenis-jenis Penelitian pada Pembangunan Lima Tahun Ke VI*, dalam Imron Arifin (ed.), *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada, 1996), hlm. 13.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 310.

hubungan yang relevan dengan permasalahan yang penulis kaji.

Pendekatan ini digunakan oleh peneliti karena pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Selain itu, dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, dalam arti hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji oleh penulis yaitu tentang Strategi Pembinaan Aqidah-Akhlak Siswa MTS. Al- Hidayah (di MTS Al-Hidayah Wajak -Malang).

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (lapangan). Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.²⁹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data yang utama sehingga kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam menguraikan data nantinya. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung fenomena di daerah lapangan seperti “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi hasil pelapor dari hasil penelitiannya”.³⁰ Kedudukan peneliti sebagai Instrumen atau

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hlm.120

³⁰ Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 121

alat penelitian ini sangat tepat, karena ia mempunyai peran yang sangat vital dalam proses penelitian.

Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian adalah sebagai pengamat berperan serta yaitu peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Peneliti pada saat penelitian mengadakan pengamatan langsung, sehingga diketahui fenomena-fenomena yang nampak. Secara umum kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Penelitian pendahuluan yang bertujuan mengenal lapangan penelitian
2. Pengumpulan data, dalam bagian ini peneliti secara khusus mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian
3. Evaluasi data yang bertujuan menilai data yang diperoleh di lapangan penelitian dengan kenyataan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini berada di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak- Malang, tepatnya terletak di Jalan Lawu No 10 Kecamatan Wajak Kabupaten Malang dan berdiri dibawah naungan Yayasan Al-Hidayah wajak.

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak berada di tempat yang strategis, lingkungan sangat yang asri dan mempunyai tenaga yang kompeten di bidangnya serta berada di perkampungan padat penduduk.

D. Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek di mana data diperoleh.³¹ Sedangkan menurut Lofland (dalam Moleong) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³²

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.³³ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Kesiswaan, Guru BP, guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah Wajak –Malang. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

Kepala sekolah MTS Al-Hidayah Wajak (melalui wawancara dan observasi). Alasan memilih nara sumber ini adalah karena dia merupakan kunci utama dalam menjawab masalah dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam wawancara adalah bagaimana sejarah sekolah,

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, op. Cit.*, hlm. 102.

³² Lexy J Moleong, *op.cit.*, hlm. 112

³³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), hlm. 8

bagaimana proses belajar mengajar, apa latar belakang diadakannya pembinaan Aqidah-Akhlak, Apa tujuan dilaksanakan pembinaan Aqidah-Akhlak siswa, bagaimana strategi guru dalam membina Aqidah-Akhlak siswa MTS Al-Hidayah Wajak-Malang.

Kesiswaan alasan memilih nara sumber ini karena dia yang menghendel semua siswa disekolah tersebut adapun pertanyaan meliputi dalam pembinaan Aqidah-Akhlak, bagaimana kerjasama antara Kesiswaan dengan Kepala sekolah, guru BP dan guru aqidah akhlak dalam pembinaan aqidah akhlak, apa yang dicapai oleh Kesiswaan dalam pembinaan aqidah akhlak, bagaimana strategi yang diterapkan oleh bapak, apa kinerja bapak dalam pembinaan aqidah akhlak, apa kendala bapak selama kegiatan pembinaan.

Guru BP dan guru akidah akhlak alasan memilih nara sumber ini dikarenakan fungsinya adalah untuk mengetahui bagaimana pembinaan aqidah akhlak siswa. Adapun pertanyaan yang akan diajukan adalah apa strategi guru BP dalam pembinaan aqidah akhlak, kenapa diadakan pembinaan Aqidah-Akhlak, kapankah diterapkan pembinaan Aqidah-Akhlak, siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan Aqidah-Akhlak siswa MTS Al-Hidayah Wajak-Malang.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy J Moleong bahwa: Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan

bertanya.³⁴

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.³⁵

Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data atau dokumenter yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah Wajak -Malang. Adapun yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

1. Data kegiatan siswa yang diadakan di MTS Al-Hidayah Wajak Malang
2. Data peraturan keterlambatan siswa MTS Al-Hidayah Wajak Malang
3. Data buku pelanggaran siswa MTS Al-Hidayah Wajak-Malang

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam prosedur pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁶ Sedangkan Suharsimi Arikunto

³⁴ *Ibid.*, hlm. 112

³⁵ *Ibid.*, hlm. 85

³⁶ S. Margono, *op. cit.*, hlm. 158.

mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengetahui strategi pembinaan Aqidah-Akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al- Hidayah Wajak –Malang. Adapun yang menjadi objek dalam metode observasi ini adalah Kepala Sekolah, Wakakurikulum, Guru BP dan Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Mengetahui kegiatan pembinaan Aqidah-Akhlak yang meliputi kegiatan sholat dzhuha, pemberian tausiah atau siraman rohani, dan dibiasakan selalu memberi salam kepada bapak ibu guru beserta teman-temannya, dan acara perigatan hari besar islam (PHBI) di sekolah MTS Al-Hidayah Wajak-Malang.
 - b. Keadaan sekolah sebagai latar belakang obyek penelitian.
2. Metode interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁸

Metode wawancara atau metode interview dipergunakan kalau seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan

³⁷ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 158.

³⁸ Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 135.

muka. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan informasi atau responden yang terkait dengan tujuan dan hasil penelitian. Adapun responden atau informan yang diwawancarai antara lain adalah :

- a. Kepala sekolah
- b. Kesiswaan
- c. Guru BP dan Guru Akidah akhlak.
- d. Siswa-Siswi Sekolah

Pedoman interview ini hanya berorientasi kepada tujuan penelitian adapun materi yang dibuat untuk wawancara mengenai pembinaan Aqidah-Akhlak, yang pertama untuk kepala sekolah sekilas tentang bagaimana proses belajar mengajar, apa latar belakang diadakanya pembinaan Aqidah-Akhlak, Apa tujuan dilaksanakan pembinaan Aqidah-Akhlak, yang kedua kesiswaan mengenai bagaimana hubungan siswa dan kesiswaan dalam pembinaan Aqidah-Akhlak, bagaimana kerjasama antara kesiswaan dengan guru Kepala sekolah, guru BP dan guru aqidah akhlak dalam pembinaan Aqidah-Akhlak, apa yang dicapai oleh kesiswaan dalam pembinaan Aqidah-Akhlak, bagaimana kerjasama antara kesiswaan dengan guru Kepala sekolah, bagaimana strategi yang diterapkan oleh bapak, apa kinerja bapak dalam pembinaan Aqidah-Akhlak, apa kendala bapak selama kegiatan pembinaan. yang ketiga startegi guru BP dalam pembinaan kepriadian, kenapa diadakan pembinaan Aqidah-Akhlak, kapankah diterapkan pembinaan Aqidah-Akhlak, siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan Aqidah-Akhlak siswa. dan yang ketiga guru akidah akhlak meliputi bagaimana membentuk Aqidah-Akhlak siswa yang baik, bagaimana menyikapi siswa yang

malas belajar, Sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam membina dan meningkatkan Aqidah-Akhlak siswa dalam proses belajar, dan selain itu pewawancara meminta data untuk dapat dijadikan bukti misalnya tentang data siswa- siswi yang melakukan pelanggaran. Adapun tahapan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

1. Menentukan informan yang di wawancarai.
2. Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan.
3. Memantapkan waktu.
4. Melakukan wawancara dan selama proses wawancara berlangsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga informasi yang diperoleh akan objektif.
5. Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode interview tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Strategi pembinaan Aqidah-Akhlak siswa disekolah MTS Al-Hidayah Wajak-Malang.
- b. Respon terhadap strategi guru dalam membina Aqidah-Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang.
- c. Problem yang dihadapi guru dalam membina Aqidah-Akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang.

3. Metode Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi,

yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku tentang pelanggaran, foto-foto anak yang melakukan pelanggaran dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³⁹

Merujuk dari pendapat tersebut diatas, metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah dan latar belakang berdirinya lembaga pendidikan yang bersangkutan.
- b. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam menunjang pembinaan Aqidah-Akhlak.
- c. Fasilitas atau sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pembinaan Aqidah-Akhlak di sekolah.
- d. Dokumentasi tentang hasil pelaksanaan pembinaan Aqidah-Akhlak di sekolah.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang di dapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses

³⁹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 206.

berikutnya.⁴⁰

Analisis data menurut model Spradley ini tidak terlepas dari keseluruhan proses penelitian. Analisis data itu menyatakan dengan teknik pengumpulan data, adapun keseluruhan proses penelitian terdiri atas pengamatan, diskriptif, analisis domein, pengamatan terfokus, analisis taksonomi, pengamatan terpilih, analisis komposisional, dan diakhiri dengan analisis tema. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan penelitian dilakukan secara silih berganti antara pengumpulan data dengan analisis data sampai pada akhirnya keseluruhan masalah penelitian itu terjawab.

1. Analisis Domein

Analisis domein dilakukan terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperan serta atau wawancara dengan pengamatan diskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

2. Analisis Taksonomi

Setelah selesai analisis domein, dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus yang sebelumnya telah dipilih oleh peneliti. Hasil terpilih untuk memperdalam data telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan.

3. Analisis Komponen

Setelah analisis taksonomi, dilakukan wawancara terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras.

4. Analisis Tema

Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara

⁴⁰ Lexy J. Moleong. *Loc. Cit.* Hal: 280

holistik pandangan yang sedang diteliti.⁴¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁴²

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik

⁴¹ Ibid, Hlm. 302-307

⁴² Lexy J Moleong, *Op. cit.*, hlm. 321.

pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴³

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi skripsi ini dalam beberapa bab untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi. Untuk itu perlu adanya sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan, berisi tentang tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini serta dikemukakan beberapa masalah meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari: Pengertian strategi pembinaan Aqidah-Akhlak peserta didik, pengertian Aqidah-Akhlak, Sumber-sumber ajaran Akidah-Akhlak, tujuan pembinaan Akidah-Akhlak, Ruang lingkup pembahasan akhlak, Pembagian Akhlak, Manfaat Akhlaqul Karimah, dan Upaya pembinaan Akidah-Akhlak siswa.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, merupakan pemaparan dan analisis hasil penelitian yang berisi obyek penelitian, bentuk strategi pembinaan Akidah-Akhlak siswa di Madrasah

⁴³ Lexy Moleong, *Loc. cit.*, hlm. 327-335 .

Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak- Malang, Respon siswa dalam strategi pembinaan Akidah-Akhlak siswa, dan kendala yang dihadapi guru dalam strategi pembinaan Akidah-Akhlak siswa.

Bab kelima, pembahasan dan penyajian data dari hasil penelitian di lapangan yang telah dilakukan. Pada bab ini dibahas Strategi Pembinaan Akidah-Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang, Respon siswa dalam strategi pembinaan Akidah-Akhlak siswa, dan kendala yang dihadapi guru dalam strategi pembinaan Akidah-Akhlak siswa.

Bab keenam, merupakan bab terakhir atau penutup yang berisi kesimpulan dan saran saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

1. GAMBARAN MTS AL-HIDAYAH WAJAK

A. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MTS Al-Hidayah Wajak

Berdirinya MTs Al-Hidayah wajak diawali berdirinya PGA 4 tahun. Latar belakang berdirinya PGA 4 tahun adalah merupakan keprihatinan para tokoh pendidikan di lingkungan madrasah Wajak dan sekitarnya. Pada waktu itu sekitar tahun 1975 kebanyakan guru-guru yang mengajar di MI hanya lulusan SMP dan pondok pesantren, maka dari itu para tokoh pendidikan antara lain Drs. AS. HIKAM, Kyai MU'ARIF Wates Monomulyo, Bapak IMRON AKWAN dari Kasin Malang, Bapak H. MUNIR, Bapak DJAMALUDDIN, Bapak MURRAWI dan DHIMYATI bersepakat mendirikan PGA 4 tahun, dan menempati gedung MI sebelah selatan dan ikut rayon Malang I (MAN 3 Jalan Bandung Sekarang).

Dengan perkembangan pendidikan di Indonesia maka PGA Swasta di Indonesia dihapuskan pada tahun 1976 maka dengan sendirinya PGA 4 tahun di Wajak dihapus dan berganti nama menjadi MTs. Al-Hidayah Wajak. Adapun siswa-siswa PGA yang naik kelas 2 bersamaan dengan siswa-siswi kelas I MTs dan akhirnya ujian akhir PGA kelas 4 bersamaan dengan ujian akhir MTs kelas III pada tahun 1979.

Pada periode awal mulai tahun 1975 sampai dengan tahun 1985 kepala MTs dijabat oleh Bapak AS. Hikam. Pada periode ini untuk merekrut siswa-siswi baru bapak AS. Hikam kerja sama dengan para Kepala Sekolah SD disekitar wajak

antara lain Bapak Drajat Suyoso, bapak Mustakim, Bapak Syafi'I, Bapak Suwandi, para bapak Kepala Sekolah tersebut diajak mengajar di MTs. Al Hidayah Wajak. Namun dengan adanya pergolakan politik di Indonesia dengan berat hati para Bapak Kepala Sekolah yang sudah mengajar beberapa tahun tersebut harus mengundurkan diri.

Dengan berjalannya waktu lambat tahun MTs Al Hidayah Wajak berkembang dengan baik, dan dengan usaha keras Bapak. AS Hikam dan Bapak H. Asmad akhirnya pada tahun 1985 mendapatkan tanah wakaf dari Ibu Hajjah Halimah untuk didirikan MTs. Al Hidayah, (sekarang berada disebelah barat ditempati MI Al Hidayah).

Kipra, peran dan fungsi madrasah dalam upaya mencerdaskan bangsa adalah hal yang tidak perlu diragukan dan diperdebatkan. Sejarah mencatat bahwa sumbangan madrasah tidaklah kecil dalam melayani kebutuhan pendidikan masyarakat. Namun ironisnya sebagian orang masih menganggap bahwa madrasah adalah lembaga pendidikan “kampungan/pinggiran”. Hal ini menjadi tantangan bagi madrasah untuk introspeksi diri dan terus melakukan pembenahan-pembenahan. Para pengelola madrasah harus melakukan langkah-langkah strategi untuk mengajar ketertinggalan.

Namun tidak semua madrasah mempunyai reputasi “tertinggal”. Adanya madrasah unggulan yang mempunyai prestasi tidak kalah dari sekolah umum (misalnya MTs.N Malang I), membuktikan bahwa madrasah mempunyai potensi besar untuk berkembang dan tetap berada dalam *mainstream* (arus utama) strategi pendidikan nasional.

Dalam upaya pemberdayaan madrasah, MTs. Al-Hidayah berusaha mengambil langkah-langkah inovatif dan kreatif dalam melaksanakan segala aktivitas kependidikannya. Apalagi di era globalisasi dan informasi saat ini yang ditandai dengan kemajuan teknologi, MTs. Al- Hidayah dituntut untuk mencari langkah-langkah strategis dalam memajukan pendidikan. Sebagai madrasah yang mulai mendapat kepercayaan masyarakat. MTs. Al-Hidayah berupaya melayani tuntutan masyarakat serta perkembangan jaman. Untuk itulah MTs. Al Hidayah Wajak mempunyai Visi, Misi dan tujuan yang jelas.

1. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi

Membangun insan berkualitas, yang unggul dalam spiritual, moral, intelektual dan profesional yang berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan perkembangan zaman.
- b. Mengembangkan pendidikan dengan orientasi Iptek dan Imtaq yang berimbang dan terpadu.
- c. Menggali, memanfaatkan dan mengembangkan segala potensi yang ada untuk memajukan pendidikan.
- d. Melakukan inovasi dan kreasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- e. Mewujudkan madrasah yang berkualitas dan mampu bersaing dengan pendidikan lainnya.

Tujuan

- a. Mengembangkan sumberdaya manusia unggulan yang bertaqwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan terampil.
- b. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada sistem nilai, agama, dan budaya luhur bangsa.
- c. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga menghasilkan out put yang handal.

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah terletak di jalan Lawu No. 10 Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Dengan lokasi yang strategis (berada dipusat kota kecamatan), sarana-prasarana yang cukup lengkap, serta tenaga pendidik yang memadai, menyebabkan MTs. Al-Hidayah menjadi salah satu lembaga pendidikan dasar yang diminati masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Dengan pola manajemen berbasis sekolah (*school base management*), MTs. Al-Hidayah berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas yang mampu menghasilkan *out put* yang handal.⁴⁴

2. PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru Dalam Membina Aqidah-Akhlak Siswa Yang Berbeda-Beda Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak.

Didalam sebuah lembaga sekolah strategi guru dalam membina aqidah-akhlak siswa di MTS Al-Hidayah Wajak-Malang ada beberapa bentuk dalam petikan wawancara sebagai berikut:

⁴⁴ Profil Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak -Malang

1. Pendidikan dengan keteladanan

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh manusia yang satu pada manusia yang lainnya, kecenderungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga sangat besar pengaruhnya pada perkembangan mereka.⁴⁵ Adapun keteladanan atau contoh dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik. Hal ini seorang pendidik dalam pandangan anak adalah sebagai sosok ideal, yang mana segala tingkah laku, sikap serta pandangan hidupnya patut ditiru bahkan disadari atau tidak semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya dan seolah-olah menyatu pada dirinya. Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik.

Dalam Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah telah melaksanakan proses pendidikan dengan keteladanan dengan ini bentuk-bentuk yang dipakai untuk mendidik anak agar anak didiknya bisa menjadi orang yang teladan.

Memberi contoh yang baik merupakan suatu hal yang diwajibkan bagi pendidik agar anak didiknya bisa menjadi orang yang betul-betul baik. Adapun hasil wawancara yang sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak, demikian petikan wawancara berikut ini:

a. Pembinaan Aqidah dan akhlak

Memberi contoh yang baik merupakan suatu hal yang diwajibkan bagi

⁴⁵ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya, 1993. Hal. 213

pendidik agar anak didiknya bisa menjadi orang yang betul-betul baik. Adapun hasil wawancara yang sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak, demikian petikan wawancara berikut ini:

Pada pembinaan aqidah dan akhlak berawal anak hanya dikasih tau mana yang baik dan mana yang buruk, lalu setiap guru hanya mengawasi saja. Namun hal ini apabila ada anak tetap saja tingkah lakunya meski sudah dikasih tau, anak tersebut langsung di nasihati atau diberi teguran. Misalnya ada anak yang berkata kotor keteman-temannya, keluar kelas pada pergantian jam pelajaran dll, sejauh pantauan guru-guru semua siswa tertib dalam menjalankan peraturan sekolah, karena ketika ada guru masuk kelas hampir 99% siswa ada didalam kelas dan ketika mereka mau keluar apabila ada bapak-ibu guru mereka tidak jadi keluar, hanya saja terkadang ada juga siswa suka keluar kelas setiap jam ganti pelajaran ini pun siswa yang sangat nakal, sehingga terkadang sebagian guru memberi hukuman misalnya siswa disuruh membaca dholawat 100 kali dihadapan teman-temannya, siswa tidak boleh mengikuti pelajaran, siswa disuruh kekantor untuk mengambil surat izin masuk kelas.⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya pembinaan aqidah dan akhlak siswa berawal hanya dikasih tau mana yang baik dan mana yang buruk, lalu setiap guru hanya mengawasi saja. Namun hal ini apabila ada anak tetap saja tingkah lakunya meski sudah dikasih tau, anak tersebut langsung di nasihati atau diberi teguran. Misalnya ada anak yang berkata kotor keteman-temannya, keluar kelas pada pergantian jam pelajaran dll, dengan ini sejauh pantauan guru-guru siswa tertib dalam menjalankan tata tertib sekolah, karena apa ketika ada guru masuk kelas hampir 99% siswa ada didalam kelas dan ketika mereka mau keluar apabila ada bapak-ibu guru mereka tidak jadi keluar, hanya saja terkadang ada juga siswa suka keluar kelas setiap jam ganti pelajaran ini pun siswa yang sangat nakal,

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah. Pada Hari Kamis, 20 Januari 2011. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTS Al-Hidayah Wajak.

sehingga terkadang sebagian guru memberi hukuman ringan misalnya siswa disuruh membaca dholawat 100 kali dihadapan teman-temannya, siswa tidak boleh mengikuti pelajaran, siswa disuruh ke kantor untuk mengambil surat izin masuk kelas dengan ini guru hanya ingin yang terbaik pada semua siswanya dan adanya hukuman tersebut agar siswa selalu mengingat kepada Allah dan tidak berkata kotor lagi hingga dia enggan untuk melakukan pelanggaran karena setelah melakukan kesalahan siswa langsung dihukum dan Bapak atau Ibu Guru hanya menginginkan siswanya bisa menjadi orang yang betul-betul berguna karena dalam bukunya hadari nawawi mengatakan akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, pendidikan dan pembinaan akhlak anak. Maka dengan ini Bapak-Ibu Guru sangat mementingkan pada pembinaan akidah dan akhlaknya anak didiknya.

Dalam pengamatan peneliti, dari hasil wawancara memang benar semua guru menerapkan hukuman bagi anak-anak yang tidak menuruti peraturan pada Bapak –Ibu Guru agar mereka tidak terbiasa berkata kotor, kepada orang tua, keteman-temannya, saudaranya atau pun orang lain, dengan ini sebagai pendidik hanya hanya ingin siswanya bisa menilai diri sendiri atas tindakanya yang dilakukan itu benar apa salah.

Memberi contoh kepada anak didik merupakan suatu hal yang tidak mudah karena pendidik selain untuk pergi ke sekolah juga mempunyai kesibukan sendiri dirumahnya, namun hal ini sudah menjadi kewajiban bagi pendidik untuk selalu belajar disiplin. Dengan ini peneliti melakukan wawancara Bapak kepala sekolah

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak, demikian petikan wawancara berikut ini:

b. Bapak dan Ibu guru datang kesekolah lebih pagi dari muridnya dan selalu berpakaian rapi.⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya Bapak dan Ibu guru datang kesekolah lebih pagi dari muridnya dan selalu berpakaian rapi, dengan ini sebagai seorang pendidik mempunyai keinginan supaya anak didiknya bisa meniru, dalam bukunya Nadari Nawawi kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh manusia yang satu pada manusia yang lainnya, kecenderungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga sangat besar pengaruhnya pada perkembangan anak, jadi jelaslah bahwasanya anak itu dalam bertingkah laku atau dalam berpakaian cenderung mengikuti apa yang menjadi panutannya, misalnya ketika Bapak atau Ibu Guru, orang tuanya tingkah lakunya jelek atau pakaiannya tidak sopan maka anak tersebut cenderung melakukan hal yang sama namun kalau anak itu diajari selalu melakukan kedisiplinan maka ia akan meniru seperti halnya yang mengajari tersebut.

Dari pengamatan peneliti, memang benar hal ini dilakukan oleh Bapak atau Ibu Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah, bahwasanya beliau selalu datang lebih pagi dari pada siswanya dan selalu berpakaian rapi sopan, sehingga semua siswa Al-Hidayah juga dalam memakai seragam tidak ada yang seragamnya itu ketat atau pres body, namun seragam mereka selalu menutup aurot.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah. Pada Hari Kamis, 20 Januari 2011. Pukul 10.00- 10.30 WIB, di MTS Al-Hidayah Wajak.

c. Memberi contoh membuang sampah pada tempatnya

Semua Bapak-Ibu Guru dalam memberi contoh teladan pada anak didiknya dengan memberi contoh membuang sampah pada tempatnya dengan begini supaya anak bisa terlatih dengan membuang sampah pada tempatnya. Ada pun hasil wawancara dengan bapak Abbas selaku korbid kesiswaan berikut ini petikan wawancara:

Ketika ada sampah yang berserakan dalam kelas misalnya bungkus permen, makanan maka siswa siswi langsung saya suruh membersihkan agar tidak mengganggu suasana kegiatan pembelajaran.⁴⁸

Dari hasil wawancara bahwasannya ketika ada sampah yang berserakan dalam kelas misalnya bungkus permen, makanan maka siswa siswi langsung disuruh membersihkan agar tidak mengganggu suasana kegiatan pembelajaran, dengan ini berarti bapak ibu guru sangat menjaga lingkungan sekolah agar semua anak didiknya bisa meniru apa yang sudah diajarkan kepada semua siswa-siswinya karena kebersihan itu sebagian dari Iman. Maka dari itu Bapak Ibu Guru tidak pernah bosan-bosan untuk selalu membimbing anak didiknya agar terbiasa untuk melakukan membuang sampah itu harus pada tempatnya, hal ini agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran yang berlangsung kalau dalam kelas terlihat kotor maka kegiatan pembelajaran akan sangat terganggu dan juga hal ini bisa menyebabkan akan terjadinya banyak siswa-siswi yang terkena penyakit dengan lingkungan tidak bersih maka dari itu seluruh warga madrasah selalu menjaga lingkungan sekolah dengan diadakan setiap depan kelas sudah ada tong sampahnya.

Dari hasil pengamatan peneliti, memang benar hal ini dilakukan oleh semua

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abbas, Korbid Kesiswaan, pada hari Kamis, 20 Januari 2011, Pukul 11.05 – 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah.

bapak-ibu guru ketika akan dimulai pelajaran setelah itu ada sampah bungkus permen, makanan yang berserakan maka bapak-ibu guru menyuruh anak didiknya untuk membersihkan dahulu agar tidak menggagu pembelajaran dan juga tidak menjadi sarang penyakit dalam lingkungan sekolah, karena tempat sampah merupakan sarana kebersihan disekolah.

Semua anak kalau tidak dibelajari sopan santun dalam keluarga atau sekolahan maka ia akan cenderung menjadi anak yang kurang baik dalam kepribadianya, maka dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Djamal selaku guru Akidah akhlak berikut petikan wawancara:

d. Anak didik harus diajari sopan santun dalam berbicara pada semua orang. Dalam perkembangan anak harus diajari cara berbicara yang sopan santun pada semua orang agar anak tidak terbiasa berbicara kasar dan tidak sopan.⁴⁹

Dari hasil wawancara bahwasanya anak harus diajari cara berbicara yang sopan santun pada semua orang agar anak tidak terbiasa berbicara kasar dan tidak sopan, dengan ini sebagai pendidik tidak mengiginkan kalau anak didiknya bicaranya suka ngawur dan tidak sopan, maka bapak-ibu guru tidak pernah lalai dalam membina anak didiknya agar selalu bicaranya lemah lembut, karena apabila anak tidak dibelajari cara bicara yang sopan maka ia hingga dewasa nantinya akan menjadi anak yang mempunyai watak yang keras dan susah untuk dididik. Dengan ini harapan bapak ibu guru dalam membina anak dididiknya dengan memberi contoh lewat pelajaran aqidah dan akhlak mudah-mudahan dapat merubah sikap anak yang biasanya bicaranya kurang sopan pada semua orang,

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Drs. H. Masykur, selaku Kepala sekolah pada hari Sabtu, Tanggal 05 Februari 2011, Pukul 08.30 – 08.45 WIB, di MTS Al-Hidayah Wajak.

karena kalau lewat pelajaran mereka mudah menyerap dalam otak mereka dan langsung diperaktekkan dengan sesame temanyanya.

Dari hasil pengamatan selama observasi di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah, memang sepertinya siswa-siswinya selalu dibelajari sopan santun dalam berbicara, karena selama saya observasi disana siswa-siswi terlihat seseorang yang mempunyai wibawa ketika ditanya tentang guru-guru yang ada disana, cara berbicaranyapun sangat andap, hal ini bisa menunjukkan memang Bapak-Ibu Guru selalu membimbing anak didiknya untuk selalu hormat dan santun pada semua orang.

2. Membiasakan anak melakukan ajaran Islam sejak kecil

Membina kepribadian anak agar menjadi orang yang mempunyai kepribadian yang baik, yang sesuai dengan tuntutan ajaran Islam tidak cukup hanya memberi pelajaran kepada anak-anak, melainkan juga harus dengan pembiasaan yang akan menjadikan suatu perbuatan terasa ringan Zakariya Drajat mengatakan: “Semakin banyak pengalam yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran Islam) akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama”.

Dengan adanya unsur-unsur agama pada pribadi anak sikap anak, menghadapi hidup dimasa depan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan ajaran Islam dan juga masyarakat sebab anak secara tidak lansung telah mendapat bekal dari pengalaman hidupnya sejak ia masih kecil.

Dalam Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah telah melaksanakan proses membiasakan anak melakukan ajaran Islam sejak kecil ada beberapa bentuk

dalam petikan wawancara sebagai berikut:

a. Melakukan shalat Dhuha, baca waqi'ah dan istighosah.

Membiasakan anak melakukan ajaran Islam sejak kecil tidaklah hal yang sangat mudah untuk dilakukan oleh semua Bapak-Ibu Guru karena anak didiknya sudah banyak yang terpengaruh oleh lingkungan yang sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Abbas. Selaku selaku korbid Kesiswaan demikian petikan wawancara berikut ini:

Dalam melakukan sholat Dzuhha, baca waqi'ah, dan istighosah dengan ini alhamdulillah anak-anak, bisa mengikuti kegiatan dengan tertib dan khusuk.⁵⁰

Melihat dari hasil wawancara di atas bahwasannya semua siswa dibiasakan melakukan shalat Dhuha, baca waqi'ah dan istighosah, dengan ini semua siswa bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan khusuk. Kegiatan seperti ini bisa melatih siswa untuk selalu melaksanakan shalat dan mereka selalu mengingat kepada Allah. Kalau mereka sudah terbiasa melaksanakan apa yang diajarkan oleh Allah maka mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh bisikan-bisikan setan, atau teman-temannya yang berada dilingkungannya yang kurang baik. karena pada saat ini moral anak sudah banyak yang rusak karena mereka tidak mempunyai keimanan yang kuat dengan diadakan seperti ini Insya Allah iman mereka bisa lebih kuat dalam menghadapi persoalan yang ada di lingkungan sekitar. Karena dalam membina anak untuk selalu melakukan ajaran Islam sejak kecil tidak cukup hanya memberi pelajaran kepada anak-anak, melainkan juga harus dengan pembiasaan yang akan menjadikan suatu perbuatan terasa ringan Zakariya Drajat

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Abbas, Korbid Kesiswaan. Pada hari Kamis, 20 Januari 2011, Pukul 11.05- 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah Wajak.

mengatakan semakin banyak pengalam yang bersifat agama (sesuai dengan ajaran Islam) akan semakin banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Dari pengamatan peneliti, memang benar hal ini dilakukan semua siswa. Dan merekapun mengikuti dengan sangat khusuk, bahkan dari dulunya banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat dhuha setelah di adakan di sekolah mereka bisa mengikuti. Adapun para orang tua ketika sekolah melakukan program seperti ini mereka sangat berterimakasih karena anak-anaknya yang dulu bangunnya suka terlambat dan tidak shalat subuh, pada saat ini anak-anak mereka banyak yang melakukan sholat subuh dan setelah itu siap-siap untuk berangkat kesekolah karena mereka takut terlambat dan ketingalan shalat dzuha yang dilaksanakan pada pukul 06.15 WIB. Selain itu sekolah juga membiasakan membaca ayat-ayat Al-Qur'an pada surat Waqi'ah dan melakukan Istigohsah, dengan adanya seperti ini anak-anak agar terbiasa mengucap kalimat Istigfar agar apa yang sudah mereka perbuat setiap harinya bisa diampuni oleh Allah dan mendapat ridho Allah dalam belajar mencari ilmu di sekolah supaya ilmunya bisa bermanfaat.

b. Mengikuti Pondok Romadhon dan membayar zakat fitrah di sekolah

Pembelajaran melakukan ajaran Islam sejak kecil merupakan suatu kewajiban bagi orang tua, pendidik agar anak didiknya dapat selalu melakukan secara terus-menerus dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak. Abbas selaku korbid. Kesiswaan MTs. Al-Hidayah berikut petikan wawancara:

Kegiatan pondok Ramadhan di laksanakan 4 hari. 2 hari untuk putra dan 2 hari untuk putri. Kegiatan di pisah seperti ini supaya lebih berjalan dengan baik. Adapun kegiatan yang dilakukan biasanya membaca Al-Qur'an, ceramah tentang fadilah-fadilah dari bulan puasa

Ramadhan dan tentang hal-hal yang membatalkan puasa dan sunah-sunah puasa, makruh puasa.⁵¹

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya semua siswa diwajibkan mengikuti kegiatan pondok romadhon dan membayar zakat fitrah di sekolah. di laksanakan 4 hari, 2 hari untuk putra dan 2 hari untuk putri. Kegiatan ini di pisah seperti ini supaya lebih berjalan dengan baik. Adapun kegiatan yang dilakukan biasanya membaca Al-Qur'an, ceramah tentang fadilah-fadilah dari bulan puasa Ramadhan dan tentang hal-hal yang membatalkan puasa dan sunah-sunah puasa, makruh puasa. Dalam kegiatan ini pun semua siswa mengikuti dengan baik dan tertib mereka sangat antusias sekali karena mereka terlihat sudah memahami apa arti pada bulan puasa itu, yaitu bulan yang penuh berkah dan ampunan sehingga dengan ini mereka juga terlihat tidak ingin melawatkan dengan tidak selalu berbuat baik, dan hal ini pun juga ditunjukkan ketika mereka mengikuti pondok romadhon mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan giat, dengan ini siswa juga diharuskan membayar zakat fitrah disekolah agar lebih memudahkan mengigatkan anak-anak, karena terkadang ada orang tuanya yang teledor dengan tidak membayar zakat maka dengan ini semua siswa dimintai untuk zakat fitra disekolah serta menghindari hal tersebut makannya sekolah mengadakan kegiatan ini, agar mereka terbiasa kelak menjadi orang yang dewasa, dan selalu mengeluarkan zakat dari hasil-hasil panennya itu.

Dari pengamatan peneliti memang benar pada madrasah ini melaksanakan kegiatan pondok romadhon dilaksanakan selama 4 hari, 2 hari putra dan 2 hari

⁵¹ Hasil Wawancara dengan bapak Abbas, Korbid Kesiswaan. Pada hari Kamis, 20 Januari 2011, Pukul 11.05- 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah Wajak.

putri, bahkan kegiatan ini semua siswa memang terlihat sangat antusias sekali hampir 99% siswa masuk semuanya ada yang tidak masuk itu pun mereka mengirim surat izin, untuk membayar zakat fitrah disekolah merekapun semuanya juga membayar zakat fitrah disekolah.

c. Memperingati PHBI dengan Sholat Idul Adha dan mengeluarkan hewan qurban

Lembaga dalam mengajari anak didiknya untuk selalu melakukan ajaran Islam sejak kecil yaitu lewat perigatan PHBI karena agar terbiasa nantinya hingga dewasa pendidik tidak hanya menyuruh saja namun juga langsung dipraktekkan dalam sekolah dengan ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak. Abbas selaku korbid. Kesiswaan, berikut petikan wawancara:

Pelaksanaan shalat Idul Adha di sekolah untuk meningkatkan kebersamaan, dengan ini siswa-siswi di beri ceramah agar bagi siapa saja yang mampu mengeluarkan qurban yang sudah mencapai nisob agar mengeluarkan kurban.⁵²

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya untuk membina anak melakukan ajaran Islam sejak kecil yaitu dengan memperingati PHBI dengan Shalat Idul Adha dan mengeluarkan hewan kurban, melaksanakan shalat Idul adha di sekolah ini untuk meningkatkan kebersamaan, dengan ini semua siswa di beri ceramah agar bagi siapa saja yang mampu mengeluarkan qurban yang sudah mencapai nisob mereka mengeluarkan kurbannya, hal ini untuk melatih semua siswa agar nantinya ketika mereka sudah berkeluarga mereka tidak lupa untuk selalu mengeluarkan zakatnya ketika sudah mencapai nisob, dan juga untuk selalu

⁵² Hasil Wawancara dengan bapak Abbas, Korbid Kesiswaan. Pada hari Kamis, 20 Januari 2011, Pukul 11.05- 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah Wajak.

mengingat keteladanan Nabi Ibrahim yang sudah di uji kesabarannya oleh Allah untuk menyembelih anaknya setelah disembelih sama Allah anaknya tersebut diganti dengan seekor kambing.

Dari pengamatan peneliti bahwasannya memang benar bahwa madrasah melaksanakan sholat Idul adha disekolah dan mengeluarkan hewan kurban namun pada tahun-tahun ini hewan tersebut diserahkan pada Masjid tidak disembelih sendiri, dengan ini semua siswa juga antusias semua sehingga mereka mengumpulkan uangnya sedikit untuk membeli hewan qurban dan diserahkan kepada Masjid.

d. Memperingati Maulid Nabi SAW

Dalam memperingati Maulid Nabi SAW merupakan sudah menjadi tradisi bagi semua umat Islam yang berada diseluruh dunia maka dengan ini lembaga MTs. Al-Hidayah juga melatih anak didiknya agar selalu memperingatinya, selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak. Djamal selaku guru BP dan Guru Aqidah Akhlak berikut petikan wawancara:

Kegiatan perigatan maulid Nabi SAW ini dilaksanakan dengan cara membaca dibaiah yang bertempat dimasjid yang dekat dengan lingkungan sekolah.⁵³

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya sekolah memperingati Maulid Nabi dengan cara membaca dibaiah yang bertempat dimasjid yang dekat dengan sekolah, dengan ini semua siswa sangat antusias sekali bahkan ketika mengucapkan sholawat Nabi mereka pun juga serentak bahkan tidak ada yang gurau atau berbicara sendiri dengan temanya. Madrasah mengadakan kegiatan seperti ini agar

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak. Jamal, BP, dan Guru Aqidah Akhlak. Pada hari Sabtu Tanggal 05 Februari 2011, Pukul 10.00-10.30 WIB, di MTS Al-Hidayah Wajak.

mereka terbiasa nantinya ketika sudah bekeluarga mereka selalu memperigatinya tidak hanya ikut-ikutan lingkungan namun mereka memahami betul dari kelahiran Nabi yang terakhir yaitu Nabi Muhammad, selalu mengingat para jasa-jasanya dahulu yang sudah membela ajaran Islam dengan mati-matian dan agar selalu mengingat tentang keteladanan beliau sehingga dengan ini apabila memahami betul maka mereka ingin mencontoh tingkah lakunya seperti Nabi.

Dari pengamatan peneliti, memang benar bahwasannya Madrasah Al-Hidayah memang mengadakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW pada setiap tahunnya dengan membaca dibaiah di masjid yang dekat dengan sekolah dengan ini semua siswa-siswi juga mengikuti dengan tertib dan bersama-sama memanjatkan doa kepada Nabi Muhammad SAW, dengan ini siswa madrasah menunjukkan atas solidaritasnya terhadap apa yang sudah di adakan oleh sekolah.

e. Amal Jariyah

Dalam mengajari anak didiknya untuk selalu melakukan ajaran Islam sejak kecil lembaga MTs. Al-Hidayah membiasakan untuk amal jariyah dengan ini anak-anak dibelajari untuk ikhlas karena semua yang diberikan kepada kita semua hanyalah titipan Allah maka dengan ini kita harus benar-benar menjaganya dengan cara beramal, dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abbas selaku korbid. Kesiswaan dan guru Fiqih berikut ini hasil wawancara:

Dalam lembaga mengadakan kegiatan dengan diadakan amal jariyah untuk mengajari selalu ikhlas maka dengan ini siswa bisa menyisihkan sedikit uang sakunya untuk mengeluarkan shodaqoh dengan ini siswa diajari untuk belajar ikhlas.⁵⁴

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Abbas, Korbid Kesiswaan. Pada hari Kamis, 20 Januari 2011, Pukul 11.05- 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah Wajak.

Dari kutipan di atas bahwasannya siswa di latih untuk memupuk perbuatan baik dan diajari untuk selalu ikhlas dari kebiasaan melakukan ajaran Islam sejak kecil akan menanamkan rasa keagamaan pada diri anak tersebut, dengan cara ini segala sesuatu akan terasa mudah dan akan menyenangkan serta seolah-olah sudah menjadi bagian dari dirinya meski guna bisa amal sedikit yang penting ikhlas dan dari keikhlasan itu mereka mempercayai kalau akan mendapat balasan yang lebih dari Allah karena semua yang diberikan oleh Allah semuanya hanyalah titipan semata. Dengan ini kalau mereka sudah terbiasa seperti ini maka nantinya kalau mereka sudah menjadi orang-orang dewasa atau tua mereka akan selalu ingat dengan amal jariyah ketika di jalan bertemu dengan orang-orang yang pengemis, pengamen, anak kecil yang terlantar di jalanan dan anak yatim piatu.

Dari hasil pengamatan, bahwasannya siswa ketika waktunya amal jariyah mereka ternyata sudah menyiapkan terlebih dahulu, uang yang akan dimasukkan dalam kotak untuk dijariahkan meski hal itu cuma sedikit yang penting ikhlas, dengan begini jelas bahwa siswa madrasah mempunyai solidaritas yang tinggi dan mereka pun juga terlihat bahwa mereka sudah belajar tentang keikhlasan.

f. Melaksanakan do'a sebelum masuk kelas dan berdoa ketika mau pelajar dan selesai pelajaran.

Membiasakan melakukan ajaran Islam sejak kecil merupakan suatu hal yang berat bagi lembaga namun hal ini harus dibiasakan agar bisa menjadi suatu yang ringan bagi anak didiknya untuk selalu berdoa karena semuanya kembalinya kepada Allah SWT. Maka dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Djamal selaku Guru BP dan Aqidah Akhlak berikut ini petikan wawancara:

Dengan begini anak didik di latih untuk berdo'a setiap kali mau masuk

kelas, mau pelajaran, selesai pelajaran dan mengerjakan apa-apa, meski melakukan hal sepele.⁵⁵

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya anak di ajak untuk berdo'a setiap kali mau masuk kelas dan mau pelajaran di mulai atau selesai pelajaran, dengan begini anak-anak didik di latih untuk berdo'a setiap kali mau mengerjakan apa-apa, meski melakukan hal sepele dengan ini anak akan mengalami proses belajar dan kebiasaan hal ini akan lebih tampak berubah kalau setiap hari dibiasakan dan setelah mereka melaksanakan atau mempraktekkan langsung pada setiap harinya, menurut Burghardt dalam syah (1996) bahwa kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang ulang. Jadi jelas bahwasannya dalam proses belajar pembiasaan itu semua anak tidak mudah untuk berubah kalau tidak dibiasakan sejak kecil dan dilakukan dengan setiap harinya dengan begini cara pembiasaan inilah sedikit demi sedikit akan muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relative menetap dan otomatis mereka akan berubah dengan sendirinya misalnya yang dulunya ketika mau masuk kamar mandi tidak baca doa sekarang membaca doa.

Dari pengamatan peneliti, memang benar bahwasannya madrasah Al-Hidayah memang membiasakan anak didiknya untuk selalu berdo'a ketika mau masuk kelas dan pelajaran akan dimulai dengan ini semua siswa ketika berdo'a mereka juga khusuk bahkan tidak ada siswa yang bercanda atau ngomong dengan temannya ketika berdo'a dimulai. Hal ini berarti sudah menunjukkan bahwa kegiatan berdo'a itu sudah menjadi bagian dari hidup mereka buktinya ketika

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak. Jamal, BP, dan Guru Aqidah Akhlak. Pada hari Sabtu Tanggal 05 Februari 2011, Pukul 10.00-10.30 WIB, di MTS Al-Hidayah Wajak.

berdoa mau masuk kelas dan pelajaran akan dimulai mereka tidak ada yang ramai sendiri.

g. Semua siswa selalu dilatih mengucapkan salam dan diwajibkan berjabat tangan dengan Bapak/ Ibu guru dan teman-teman.

Untuk melatih anak didik yang sudah menginjak dewasa tidaklah mudah karena mereka sudah banyak terpengaruh oleh lingkungan akan tetapi hal ini harus dilatih untuk menghindari permusuhan antara satu sama lainnya. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abbas selaku korbid kesiswaan berikut ini petikan wawancara.

Semua siswa selalu dilatih mengucapkan salam dan diwajibkan berjabat tangan dengan Bapak/Ibu guru dan teman-teman, karena biar mengerti sopan santun dan saling sapa ketika bertemu agar tidak menanamkan rasa kebencian antara satu sama lain.⁵⁶

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya siswa di latih selalu mengucapkan salam dan diwajibkan berjabat tangan dengan Bapak atau Ibu guru dan teman-teman, siswa di ajari seperti ini karena mereka mengerti sopan santun dan saling sapa ketika bertemu serta tidak menanamkan rasa kebencian antara satu sama lain, dan tidak ada permusuhan antara Bapak atau Ibu guru beserta semua siswa dengan ini adanya ini akan dapat menimbulkan keakraban satu sama lain, sehingga kalau sudah terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika ada unek-unek dalam hati hal ini tidak akan sampai dapat membuat masalah yang besar, dengan ini bisa melunturkan permasalahan yang ada pada diri orang tersebut.

Dari pengamatan peneliti, selama observasi, memang benar bahwasannya

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan bapak Abbas, Korbid Kesiswaan. Pada hari Kamis, 20 Januari 2011, Pukul 11.05- 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah Wajak.

madrasah Al-Hidayah melakukan kegiatan tersebut ketika mau masuk kelas semua siswa siswi berbaris untuk besalaman dengan bapak-ibu guru dengan ini semua siswa siswi juga mengikuti dengan tertib dan mereka juga membuat barisan untuk menunggu giliran, dengan kebiasaan seperti inilah dapat membentuk sikap pada anak, yang lambat laun sikap itu akan lebih nampak jelas jika anak-anak sudah dewasa dan sudah menjadi orang tua atau guru.

3. Pendidikan dengan memberi perhatian

Perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan moral, persiapan spiritual dan sosial. Disamping itu selalu bertanya tentang situasi pendidikan yang dialami.

Sebagaimana hasil wawancara di lapangan, Madrasah Al-Hidayah merupakan lembaga yang di dalamnya menganut system etik guru, yang mana setiap dewan guru betul-betul memperhatikan kondisi siswa, adapun bentuk-bentuk perhatian yang diberikan kepada siswanya.

a. Guru selalu memberi kultum setelah shalat dhuha.

Semua anak didik kalau tidak selalu diingatkan tentang tata tertib disekolah maka ia akan cenderung teledor karena biasanya pemberian arahan cuma ketika siswa-siswi mau masuk lembaga namun hal ini di MTs. Al-Hidayah dalam pemberian kultum hampir setiap hari selesai sholat sunnah Dzuha, dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak Abbas selaku korbid kesiswaan berikut ini hasil wawancara:

Dalam pemberian kultum setelah shalat dhuha guru selalu mengingatkan tentang adanya tata tertib sekolah, kedisiplinan keaktifan

(dalam belajar) dan keagamaan (aqidah dan akhlak).⁵⁷

Dari hasil wawancara bahwasannya guru tidak pernah bosan untuk selalu memberi nasehat kepada anak didiknya. Yang meliputi tata tertib sekolah yang berhubungan dengan kelakuan siswa sehari-hari, kedisiplinan yang berhubungan dengan kerajinan siswa, dalam mengikuti kegiatan sekolah atau jam masuk sekolah, keaktifan siswa selalu diingatkan agar dalam kelas tidak boleh ramai sendiri dan siswa selalu memberi motivasi apabila dalam pembelajaran tidak faham maka di suruh menanyakan, keagamaan (Aqidah dan akhlak). Guru tidak pernah lupa memberi kultum tentang keagamaan karena siswa cenderung mendengarkan dan bisa berubah tingkahnya itu kalau mereka mendengarkan kultum. Dengan ini siswa antusias sekali kalau ada guru yang ceramah di depan ketika selesai shalat dhuha dengan adanya seperti ini bapak atau ibu guru mempunyai harapan siswanya memang benar-bener selalu nurut apa yang sudah menjadi peraturan sekolah sehingga siswanya mempunyai kepribadian yang baik.

Dari pengamatan peneliti, memang benar hal ini dilakukan oleh guru madrasah. dan siswanya pun juga antusias mendengarkan dengan seksama apa yang lontarkan kepada semua siswa ketika selesai melaksanakan sholat sunnah Dzuha hal ini pun bahkan tidak ada siswa yang ramai sendiri, dari kultum ini siswa cenderung bisa berubah tingkah lakunya meski dari sedikit demi sedikit mereka bisa berubah karena sudah menjadi keterbiasaan sehari-hari mereka mendengarkan kultum dari bapak atau ibu guru.

Hal ini senada juga dikatan oleh Bapak Jamal, selaku BP, dan Guru

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abbas, Korbid Kesiswaan, pada hari kamis, 20 Januari 2011, Pukul 11.05 – 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah.

Akhidah Akhlak, Berikut ini petikan wawancaranya:

Memang anak didik kami selalu kami diberi arahan pada setiap selesai sholat sunnah dzuha karena anak-anak agar selalu ingat kalau dalam pendidikan itu ada tata tertib yang sebenarnya tidak boleh dilanggar.⁵⁸

Dari hasil wawancara memang anak didik MTs. Al-Hidayah selalu diberi arahan pada setiap selesai sholat sunnah dzuha karena anak-anak agar selalu ingat kalau dalam pendidikan itu ada tata tertib yang sebenarnya tidak boleh dilanggar. dengan ini harapan Bapak Ibu Guru terhadap anak didiknya agar selalu menaati peraturan sekolah mulai dari hal sekecil apapun, agar pihak sekolah tidak menghukum lagi terhadap anak-anak yang biasanya melakukan pelanggaran, karena kalau anak sering dihukum itu juga tidak baik dalam perkembangan otak mereka.

Dalam pengamatan peneliti, memang benar hal ini dilakukan oleh Bapak Ibu Guru, karena untuk mengingatkan bagi anak-anak yang biasanya melanggar peraturan sekolah dan juga bagi anak-anak yang tidak pernah melanggar dengan adanya seperti ini supaya anak-anak tidak lagi melanggar serta bagi yang tidak pernah melakukan pelanggaran supaya jangan sampai melakukan pelanggaran.

Sebagai pendidik harus selalu memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak, karena hal ini untuk mengontrol pribadi anak dan selalu memberi motivasi. Maka dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H. Masykur selaku kepala sekolah berikut ini petikan hasil wawancara:

b. Guru mengikuti lombakan bagi siswa yang IQ nya tinggi, dengan ini guru selalu memotivasi mereka agar dia giat terus dalam belajarnya.⁵⁹

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal, Guru BP, dan Akhidah Akhlak, hari sabtu 05 Februari 2011, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Drs. H. Masykur, selaku Kepala sekolah pada hari Sabtu, Tanggal 05

Dari hasil wawancara bahwasanya Guru selalu mengikuti lombakan bagi siswa yang IQ nya tinggi, dengan ini guru selalu memotivasi mereka agar dia giat terus dalam belajarnya. Guru melakukan seperti ini hanya ingin anak mendapatkan wawasan yang lebih banyak lagi dan juga hal ini untuk memotivasi anak-anak yang mempunyai IQ rendah agar anak-anak tersebut mempunyai keinginan ikut lomba. Dengan ini biasanya anak-anak yang IQ nya biasa tiba-tiba termotivasi pada akhirnya belajarnya mereka giat dan nilainya pun bisa saingan karena anak tersebut terlihat mempunyai keinginan untuk dapat mengikuti lomba.

Dari hasil pengamatan observasi memang benar hal ini dilakukan oleh guru-guru madrasah karena guru-guru memotivasi anak didiknya agar mereka tidak ada lagi yang malas dalam belajarnya dan agar mempunyai nilai yang sangat baik sehingga prestasi sekolah madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah tidak jeblok dan selalu unggul di mata masyarakat.

Dalam memberi perhatian kepada semua siswa tidaklah hal yang sangat mudah dilakukan oleh semua pendidik, karena memberi perhatian juga dapat menimbulkan efek positif dan juga negative, efek positifnya anak-anak bisa rajin dalam mengikuti semua kegiatan yang diadakan disekolah namun efek negatifnya anak-anak terkadang bisa manja kalau belum dikontrol oleh Bapak-Ibu Guru mereka tidak mau melakukan kegiatan yang ada disekolah, dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Djamal selaku guru Bp berikut ini petikan hasil wawancara:

b. Guru selalu mengontrol siswanya ketika kegiatan sekolah berlangsung contohnya: pelaksanaan shalat dhuha di sini guru-guru selalu

mengontrol tiap-tiap kelas untuk mengiring siswa kelapangan.⁶⁰

Dari hasil wawancara di atas bahwasannya Guru selalu mengontrol anak didiknya ketika akan ada kegiatan di sekolah contohnya shalat dhuha. Guru keliling sekolah untuk menyuruh siswanya kelapangan basket untuk melaksanakan shalat dhuha dalam bukunya Abdullah Nashil Ulwah perhatian yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan moral, persiapan spiritual dan sosial. Dari sini guru memberikan perhatiannya dengan mengontrol itu tadi kalau anak tidak diperhatikan seperti ini maka ia akan malas mengikuti kegiatan tersebut, sebab anak-anak seumuran masuk MTs itu suka mencari-cari perhatian dari guru-gurunya.

Dari pengamatan peneliti, memang benar, ketika siswa datang ke sekolah, sesudah itu mereka masih berada dalam kelas. Maka ketika shalat dhuha mau di mulai dan anak-anak belum keluar kelapangan maka guru-guru mengontrol anak didiknya kesetiap kelas agar anak didiknya cepat-cepat keluar dan mengambil shof untuk melakukan shalat dhuha. Saya perhatikan dengan guru-guru seperti ini siswapun banyak yang suka soalnya mereka diperhatikan buktinya sebelum di control oleh guru-guru mereka tidak mau keluar kelas.

Dalam lembaga memberi perhatian kepada siswa sangatlah penting karena hal ini dapat mempermudah untuk membimbing pribadi anak, meski terkadang mendekati anak sangat sulit, akan tetapi ini semua harus dilakukan oleh pendidik. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abbas selaku korbid kesiswaan, berikut ini petikan wawancara:

⁶⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal, Guru BP, dan Akhidah Akhlak, hari sabtu 05 Februari 2011, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

d. Mendekati siswa yang biasanya ramai sendiri ketika jam pelajaran berlangsung dan siswanya yang suka membuat masalah dalam lingkungan sekolah.⁶¹

Melihat dari wawancara di atas dapat diketahui bahwasannya semua guru memberikan perhatian kepada semua anak didiknya, namun guru kalau memberi perhatian kepada anak yang bermasalah guru tidak pernah mengatakan kalau kamu naka atau suka membuat masalah dalam lingkungan sekolah, akan tetapi guru hanyalah mendekati dan sering diajak ngobrol-ngobrol bareng, dan mengomongka permasalahan anak tersebut namun dengan becanda-canda agak anak tersebut tidak minder dan selalu terbuka kepada guru-guru ketika dia ada masalah baik dengan orang tua dan teman-temannya. Namun kalau memberi perhatian kepada siswa yang rajin guru memberi pujian kepada anak tersebut dan anak itu selalu di buat contoh dalam kelas agar anak-anak lai termotivasi untuk menjadi anak yang rajin, serta biasanya diberi hadiah meski sedikit denganbegini anank tersebut juga merasa di perhatikan yang lebih, maka anak tersebut biasanya tambah giat dalam belajarnya.

Dari pengamatan peneliti, memang benar hal ini dilakukan oleh guru-guru untuk memberikan perhatian kepada siswanya agar anak didiknya tidak ada yang suka melanggar yang sudah ditetapkan oleh madrasah yang mulai tata tertib sekolah, kerajinan, kerapian. Buktinya pada saat ini semua siswa sangat akrab dengan semua guru-guru yang ada di madrasah.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan bapak Abbas, Kabid Kesiswaan. Pada Hari Kamis 20 Januari 2011, Pukul 11.05 – 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah.

4. Pendidikan dengan memberi hukuman

Hukuman termasuk alat pendidikan yang bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, baik serta tertib, karena si anak telah melakukan sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan hukum dan norma. Adapun yang dimaksud dengan hukuman yaitu tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu, anak akan menjadi sadar akan perbuatannya, dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi.⁶²

Dari definisi di atas, berarti hukuman itu diberikan sebagai akibat dari adanya pelanggaran atau kesalahan. Selain itu, hukuman juga merupakan titik tolak untuk mengadakan perbaikan, sehingga tidak terjadi kesalahan untuk yang kedua kalinya.

Memberi hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran itu hal yang biasa dan disekolah ini banyak tata tertib tapi yang sering dilanggar oleh anak-anak seperti yang ada dibawah ini dengan ini bentuk-bentuk hukuman yang diberikan kepada semua siswa yang melakukan pelanggaran:

a. Suka terlambat dan tidak mengikuti apel dimadrasah.

Dalam pemberian hukuman kepada peserta didik agar anak bisa menjadi disiplin itu hal yang biasa, karena kalau anak ketika melanggar tidak dihukum maka anak tersebut akan menjadi anak yang teledor dan tidak mempunyai tanggung jawab, dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Abbas selaku korbid kesiswaan berikut petikan wawancara:

⁶² Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, 1973. Hal.147

Kalau tahun-tahun sebelumnya ketika ada anak didik yang terlambat hanya dipanggil dan saya tanyai kenapa terlambat sesudah itu saya suruh menyapu seluruh halaman sekolah, ada yang pus up 10 kali, ada juga lari-lari keliling lapangan 5 kali, namun sekarang hukuman itu saya tambah dengan menulis buku pelanggaran tata tertib sekolah beserta langsung saya kasih point ketika mereka terlambat 5-15 menit saya kasih point (5), 15-30 menit saya kasih point (7), 30-45 menit saya kasih point (10), Allhamdulillah dengan begini anak didik saya sekarang ini jarang ada yang terlambat.⁶³

Dari hasil wawancara kalau tahun-tahun sebelumnya ketika ada anak didik yang terlambat hanya dipanggil dan ditanyai kenapa terlambat sesudah itu suruh menyapu seluruh halaman sekolah, ada yang pus up 10 kali, ada juga lari-lari keliling lapangan 5 kali, namun sekarang hukuman itu ditambah dengan menulis buku pelanggaran tata tertib sekolah beserta langsung dikasih poin ketika mereka terlambat 5-15 menit, dikasih poin (5), 15-30 menit dikasih poin (7), 30-45 menit dikasih poin (10), Allhamdulillah dengan begini anak-anak sekarang ini jarang ada yang terlambat dengan adanya hukuman seperti ini anak-anak diharapkan bisa sadar sehingga besok-besoknya dia tidak mengulangi lagi, dalam bukunya Amier Daien Indra Kusuma hukuman merupakan alat pendidikan yang bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, baik secara tertib, karena anak tersebut sudah melakukan perbuatan yang salah, jadi jelas bahwa setiap anak yang melakukan kesalahan, anak tersebut tidak boleh dibiarkan agar anak itu bisa mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang sudah ia perbuat maka dia harus diberi hukuman namun hukumannya harus sesuai dengan apa yang sudah ia lakukan.

Dalam pengamatan yang saya lakukan berdasarkan hasil wawancara, memang benar bahwa ketika ada siswanya yang terlambat mereka langsung diberi

⁶³ Hasil Wawancara dengan bapak Abbas, Kabid Kesiswaan. Pada Hari Kamis 20 Januari 2011, Pukul 11.05 – 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah.

hukuman seperti pus up, lari-lari keliling lapangan, menyapu diseluruh teras sekolah dan diberi point maka dengan ini mereka pun juga jarang ada yang terlambat bahkan ada yang sudah tidak mengulagi kesalahan itu, dengan tidak terkambat lagi berarti mereka sudah mengetahui sebenarnya dalam sekolah itu ada peraturanya dan peraturan itu tidak hanya dibuat namun juga dilakukan, akan tetapi selama saya observasi saya belum pernah melihat ada siswa yang terlambat. Namun dari adanya hukuman itu seharusnya tidak berupa hukuman fisik, karena hukuman seperti ini pada saat ini sudah dilarang oleh undang-undang perlindungan anak, seharusnya bagi anak yang melanggar mereka dihukum pada hal-hal yang positif seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, menghafal do'a sehari-hari maka dengan begini anak-anak akan jerah juga sebab menghafal adalah yang sangat sulit untuk dilakukan akan tetapi hal ini banyak menimbulkan efek yang baik bagi pribadi anak.

b. Tidak membawa peralatan sholat dzuha contohnya kopya, sajadah, mukenah, surat waqiah.

Dalam beribadah merupakan suatu bentuk amalan umat islam dalam menghadap Allah maka ketika melaksanakan sholat seharusnya harus menutup aurot. Maka dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan bapak abbas selaku korbid kesiswaan dan Guru Fiqih berikut petikan wawancara:

Ketika ada salah satu siswa yang tidak membawa peralatan sholat dzuha maka mereka saya suruh maju kedepan untuk membuat barisan sendiri, karena dengan begini mereka bisa merasa malu dengan teman-temanya yang membawa peralatan lengkap sholat Dzuha. Alhamdulillah semua siswa bisa mengikuti dengan khusyuk namun ketika ada siswa yang tiba-tiba bergurau sendiri maka guru langsung menyuruh mereka mengulagi sholat dzuha sendiri.⁶⁴

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abbas, Kabid kesiswaan, hari Sabtu 22 Januari, Pukul 10.00 –

Melihat hasil wawancara ketika ada salah satu siswa yang tidak membawa peralatan sholat dzuha maka mereka disuruh maju kedepan untuk membuat barisan sendiri, karena dengan begini mereka bisa merasa malu dengan teman-temannya yang membawa peralatan lengkap sholat Dzuha. Alhamdulillah semua siswa bisa mengikuti dengan khushyuk namun ketika ada siswa yang tiba-tiba bergurau sendiri maka guru langsung menyuruh mereka mengulangi sholat dzuha sendiri dengan adanya hukuman seperti ini diharapkan bagi siswa-siswi yang biasanya melanggar peraturan dengan adanya ini maka dia tidak melanggar lagi, dan adanya peraturan ini supaya terbiasa kalau melaksanakan sholat itu harus memakai mukenah bagi wanita dan laki-laki memakai kopyah, sajadah serta ketika sholat tidak boleh ramai atau becanda.

Dalam pengamatan peneliti, ketika itu saya tidak melihat siswa yang tidak membawa peralatan atau pun sholat dengan bergurau, semua siswa mengikuti dengan tertib dan khushyuk. Dengan begini berarti mereka sudah mengetahui bagaimana sebenarnya orang sholat itu, bahwa orang sholat itu tidak boleh dengan becanda akan tetapi sholat itu harus khushyuk.

c. Seragam tidak lengkap.

Menerapkan kedisiplinan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh pendidik maka dengan ini pendidik melakukan hukuman kepada peserta didiknya yang tidak mentaati peraturan sekolah. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan kabid siswaaan berikut ini petikan wawancara:

Kalau ada salah satu diantara siswa kami yang seragamnya tidak lengkap yang sudah ditentukan oleh sekolah, maka yang kami lakukan pertama kali mereka saya panggil dan saya tanyai kenapa seragamnya tidak ada bet nya atau tidak membawa dasi? Maka mereka langsung saja saya suruh membeli dikoprasi meski itu mereka hutang disana atau bagaimana yang terpenting mereka datang kesekolah itu harus sesuai apa yang sudah menjadi ketentuan sekolah.⁶⁵

Dari kutipan diatas bahwasanya kalau ada salah satu diantara siswa yang seragamnya tidak lengkap yang sudah ditentukan oleh sekolah, maka yang di lakukan pertama kali mereka dipanggil dan ditanyai kenapa seragamnya tidak ada bet-nya atau tidak membawa dasi, maka mereka langsung disuruh membeli dikoprasi meski itu mereka hutang disana atau bagaimana yang terpenting mereka datang kesekolah itu harus sesuai apa yang sudah menjadi ketentuan sekolah, maka dengan ini harapan semua Bapak-Ibu Guru agar siswanya selalu mentaati peraturan sekolah sehingga mereka biar tidak dihukum-hukum lagi serta selalu mentaati tata tertib yang ada. Hukuman seperti ini bukan maksud untuk mendidik anak pada kekerasan atau semata-mata karena bales dendam dengan adanya pendidikan dahulu yang sangat keras namun hal ini hanya untuk merubah prilaku anak didik agar selalu disiplin.

Dalam pengamatan yang saya lihat, selama observasi tidak ada siswa yang tidak memakai seragam tidak lengkap bahkan hampir 100% mereka memakai seragam lengkap dan sesuai jadwalnya masing-masing, dengan ini berarti siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah sudah menegerti dan mentaati semua peraturan yang ada disekolah.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abbas, Kabid kesiswaan, hari Sabtu 22 Januari, Pukul 10.00 – 10.30 WIB, di MTS Al-Hidayah.

d. Merokok dilingkungan sekolah.

Merokok dapat menyebabkan penyakit yang ada pada tubuh manusia, dengan ini anak yang belum cukup umur dilarang keras agar tidak merokok sehingga MTs. Al-Hidayah memberi hukuman kepada peserta didiknya kalau ketahuan ada yang merokok, dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan korbid kesiswaan berikut ini petikan wawancara:

Ketika ada siswa yang merokok dilingkungan sekolah ketahuan sama bapak atau ibu guru maka mereka langsung saya datangi, dan rokoknya saya minta beserta korek api, sesudah itu saya panggil ke kantor dan saya suruh nulis dalam buku pelanggaran siswa langsung tulis point 35 bagi yang melanggar, kenapa mereka hanya saya gitukan? Soalnya bapak ibu guru tidak pernah berhenti untuk selalu mengingatkan kepada semua siswa agar selalu menaati semua peraturan sekolah.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas ketika ada siswa yang merokok dilingkungan sekolah ketahuan sama bapak atau ibu guru maka mereka langsung dipanggil, dan rokoknya diminta beserta korek api, sesudah itu dipanggil ke kantor dan disuruh menulis dalam buku pelanggaran siswa langsung tulis point 35 bagi yang melanggar, kenapa mereka hanya gitukan? Soalnya bapak ibu guru tidak pernah berhenti untuk selalu mengingatkan kepada semua siswa agar selalu menaati semua peraturan sekolah, mengenai larangan merokok dalam lingkungan sekolah ini dilarang keras, andai kata ada siswa yang merokok dilingkungan sekolah maka pihak sekolah khususnya kabid kesiswaan memberi hukuman dan peringatan, hal demikian menjadi harapan guru agar membuat siswa jera dan tidak melakukan pelanggaran, dan andai kata siswa tersebut mengulagi merokok untuk yang kedua

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abbas, Kabid kesiswaan, hari Sabtu 22 Januari, Pukul 10.00 – 10.30 WIB, di MTS Al-Hidayah.

kalinya maka kabid kesiswaan memberi poin (masuk buku besar BP) dan kalau ketiga kalinya guru memberi surat kepada orang tuanya dengan hal ini orang tuanya mengetahui perilaku anaknya kalau merokok dalam sekolah, pihak sekolah sangat melarang keras bagi semua siswanya agar tidak merokok karena semua para pendidik khawatir nantinya sebelum mereka tua mereka terkena penyakit paru-paru, jantung dan lain-lain makanya para pendidik sangat melarang anak didiknya untuk merokok.

Dari pengamatan yang saya lihat selama observasi disekolah saya belum menemukan ada siswa yang merokok dalam lingkungan sekolah, dengan ini berarti siswa sudah memahami kalau merokok dalam lingkungan sekolah dan ketahuan oleh pihak sekolah maka dia mendapatkan hukuman, namun ketika sepulang sekolah dan sudah berada diluar lembaga baru saya melihat ada anak yang merokok.

e. Membawa senjata tajam atau lainnya yang dapat digunakan untuk tujuan negatif atau dianggap membahayakan orang lain.

Dalam lembaga melarang siswa-siswinya untuk tidak membawa senjata tajam, bukanlah hal yang aneh lagi karena ini semua dikhawatirkan untuk digunakan dengan tidak semestinya, berikut ini petikan hasil wawancara dengan korbid kesiswaan:

Dengan ini kalau ada siswa yang membawa senjata tajam misalnya gunting, pisau, peme, yang digunakan untuk tidak semestinya maka tindakanya pun juga sama dengan merokok dalam lingkungan sekolah yaitu langsung saya rampas dipanggil kekantor dan suruh nulis dalam buku pelanggaran siswa langsung tulis point 70 bagi siswa yang membawa benda-benda tersebut.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Abbas, selaku kesiswaan Madrasah, hari sabtu 05 Februari 2011, Pukul 10.30 – 10.40 WIB

Dengan ini kalau ada siswa yang membawa senjata tajam misalnya gunting, pisau, pemes, yang digunakan untuk tidak semestinya maka tindakanya pun juga sama dengan merokok dalam lingkungan sekolah yaitu langsung dirampas dan dipanggil ke kantor dan disuruh nulis dalam buku pelanggaran siswa langsung tulis point 70 bagi siswa yang membawa benda-benda tersebut, dengan ini kalau pihak sekolah menemukan siswanya membawa senjata tajam seperti gunting, pisau, pemes dan digunakan dengan tidak semestinya maka guru tidak segan-segan merampas senjata itu tadi, agar apa yang tadi keiginan guru tidak terjadi, seperti tawuran, dan lain-lain dan pihak guru BP memberI nasihat kepada anak itu mengenai tindakan selain itu mengambil senjata apa yang mereka bawa, lantas keesokan harinya guru memanggil orangtuanya sebab anaknya membawa senjata tajam dengan ini anak tersebut perlu pengawasan yang lebih dan tindakan yang khusus dari pihak sekolah khususnya guru BP dan orang tua, karena kalau dibiarkan takut terjadi hal-hal yang mencoreng almamter sekolah.

Dalam pengamatan yang saya lakukan berdasarkan hasil wawancara diatas saya pun juga menanyai beberapa siswa namun mereka juga menjawab bahwasanya tidak ada siswa yang membawa benda-benda tanjam yang digunakan tidak semestinya namun ketika mereka membawa senjata tajam seperti gunting, pisau, pemes hanya digunakan ketika mereka membawa buah-buahan kesekolah misalnya jambu, apel, dan ketika membuat keterampilan disekolah.

f. Minum-minuman keras dan sejenisnya yang memabukkan, atau membawa minuman keras ke Madrasah.

Dalam pemberian hukuman pada peserta didik yang benar-benar sudah melampui batas kesabaran pendidik merupakan hal yang wajar karena tidak

menular pada peserta didik lainnya, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H. Masykur selaku kepala sekolah berikut ini petikan wawancara:

Ketika ada siswa yang membawa minum-minuman keras kesekolah atau pun sudah minum-minuman yang bisa memabukkan maka siswa tersebut langsung berhadapan dengan kepala sekolah, sesudah itu orang tua mereka dipanggil dan diberi point 100 untuk dikeluarkan dari sekolah, karena kalau tidak begini ditakutkan akan menulari teman-temannya yang lain dan adik-adik kelasnya, supaya yang lain bisa melihat dari perbuatan temanya tersebut.⁶⁸

Melihat hasil wawancara ketika ada siswa yang membawa minum-minuman keras kesekolah atau pun sudah minum-minuman yang bisa memabukkan maka siswa tersebut langsung berhadapan dengan kepala sekolah, sesudah itu orang tua mereka dipanggil dan diberi point 100 untuk dikeluarkan dari sekolah, karena kalau tidak begini ditakutkan akan menulari teman-temannya yang lain dan adik-adik kelasnya, supaya yang lain bisa melihat dari perbuatan temanya tersebut.

Dari hasil wawancara ini tentunya kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah sudah melalui prosedur yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dengan adanya sanksi tersebut siswa dapat menginstropeksi bahwasanya yang dia lakukan bukanlah tindakan pelajar yang bagus dan tidak patut untuk ditiru, dan seorang guru dalam permasalahan ini juga berperan untuk menagapinya secara serius agar kejadian yang serupa tidak terjadi yang kedua kalinya.

Dari pengamatan peneliti, selama ini dan hasil wawancara diatas saya belum pernah mendengar dan menemukan kalau terdapat siswa yang dikeluarkan dari Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dengan pelanggaran membawa atau minum-minuman keras dalam lingkungan sekolah, karena mereka sudah

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Drs. H. Masykur, kepala sekolah MTs Al-Hidayah, pada hari Kamis, 20 Januari 2011, pukul 08.30 – 09.45 WIB, di MTS Al-Hidayah.

mengetahui dari penerapan pelajaran fiqih kalau minum-minuman keras hukumnya haram.

g. Keluar kelas pada pergantian jam pelajaran.

Madrasah menerapkan tata tertib yang ada disekolah merupakan kewajiban madrasah karena untuk membimbing siswa supaya disiplin, dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muslimin selaku guru SKI berikut petikan wawancara:

Ketika ada siswa yang keluar pada pergantian jam pelajaran tanpa seizin bapak atau ibu guru hukumnya pun berbeda-beda terkadang siswa dilarang masuk tidak boleh mengikuti pelajaran tersebut, siswa disuruh lari-lari keliling lapangan 5 kali putaran, siswa diperbolehkan masuk namun disuruh berdiri didepan dan mereka dikasih pertanyaan sesuai dengan mata pelajarannya baru sesudah itu disuruh kembali ketempat duduknya, disuruh menyapu seluruh teras sekolah, dengan cara begini alhamdulillah hampir 90% siswa tidak keluar pada pergantian jam pelajaran, walaupun mereka keluar itu sudah mendapat izin dari guru mata pelajarannya namun kalau mereka dikasih izin dan tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya mereka pun tetap dikasih hukuman seperti yang diatas tadi.⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas ketika ada siswa yang keluar pada pergantian jam pelajaran tanpa seizin bapak atau ibu guru hukumnya pun berbeda-beda terkadang siswa dilarang masuk tidak boleh mengikuti pelajaran tersebut, siswa disuruh lari-lari keliling lapangan 5 kali putaran, siswa diperbolehkan masuk namun disuruh berdiri didepan dan mereka dikasih pertanyaan sesuai dengan mata pelajarannya baru sesudah itu disuruh kembali ketempat duduknya, disuruh menyapu seluruh teras sekolah, dengan cara begini alhamdulillah hampir 90% siswa tidak keluar pada pergantian jam pelajaran, walaupun mereka keluar itu

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin Selaku Guru SKI. Pada Tanggal 23 Februari 2001. Pukul 07.00-07-30

sudah mendapat izin dari guru mata pelajarannya namun kalau mereka dikasih izin dan tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya mereka pun tetap dikasih hukuman seperti yang diatas tadi, pendidik melakukan hukuman seperti ini agar siswa-siswinya dapat berperilaku disiplin akan tetapi hukuman yang dijatuhkan kepada anak itu harus dilakukan secara sadar dan anak itu akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi maka dengan ini kalau siswa-siswinya tidak melakukan pelanggaran maka berarti pendidik sudah berhasil dalam membina anak didiknya untuk tidak keluar kelas tanpa seizing Guru.

Dari pengamatan peneliti, dan hasil wawancara memang benar hal tersebut dilakukan oleh bapak, ibu guru ketika siswanya terlambat masuk kelas mereka tidak diperbolehkan masuk kelas. Namun dengan ini saya juga tidak melihat siswa yang keluar ketika pergantian jam pelajaran, ada juga satu, dua anak keluar namun itu pun mereka izin kepada guru mata pelajarannya, akan tetapi apabila bapak ibu guru belum masuk kelas maka siswa tersebut mencari gurunya ke kantor untuk meminta izin keluar kelas.

h. Makan ketika jam pelajaran

Bapak-Ibu Guru dalam memberi hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dengan makan ketika jam pelajaran, memang harus dilakukan karena kalau peserta didik dibiarkan saja maka ia tidak akan bisa belajar untuk menghargai orang lain, maka dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan korbid kesiswaan dan selaku guru Guru Aqidah Akhlak

berikut ini petikan hasil wawancara:

Ketika ada siswa saya yang makan dalam kelas apa lagi ketika pelajaran berlangsung maka mereka yang makan itu langsung saya suruh keluar kelas dan saya suruh menghabiskan makanannya agar tidak mengganggu teman yang lagi belajar, dengan ini saya tidak pernah melihat anak didik saya yang makan ketika jam pelajaran berlangsung, walaupun ada mereka makan pada waktu pergantian jam namun saya lihat ketika saya masuk dalam kelas makanan mereka langsung disimpan dalam tasnya masing-masing.⁷⁰

Dari hasil wawancara apabila ada siswa ketika yang makan dalam kelas apa lagi ketika pelajaran berlangsung maka mereka yang makan itu langsung disuruh keluar kelas dan disuruh menghabiskan makanannya agar tidak mengganggu teman yang lagi belajar, sehingga pada saat ini tidak pernah melihat anak didik yang makan ketika jam pelajaran berlangsung, walaupun ada mereka makan pada waktu pergantian jam namun saya lihat ketika saya masuk dalam kelas makanan mereka langsung disimpan dalam tasnya masing-masing, dengan adanya hukuman mereka disuruh keluar karena sebagai pendidik tidak mau pembelajarannya terganggu cuma gara-gara ada satu siswa yang makan dalam kelas, dan guru pun juga selalu mengajari kedisiplinan dan menghormati orang lain maka dengan adanya seperti ini agar mereka terbiasa dapat menghormati orang lain karena hal ini dapat membawa hingga dewasa nantinya.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan selama observasi disekolah Madrasah Tsaawiyah Al-Hidayah, saya tidak melihat ada siswa yang dikeluarkan dari kelas yang gara-garanya makan saat jam pelajaran berlangsung, dengan ini berarti siswa-siswi sudah dapat menerapkan apa yang diajarkan oleh Bapak-Ibu

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal, Guru BP, dan Akhidah Akhlak, hari sabtu 05 Februari 2011, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

Guru selama ini dan mereka juga dapat memahami kalau mereka makan dalam kelas akan dikeluarkan hal ini dapat merugikan diri mereka sendiri.

i. Melompat pagar madrasah untuk tidak mengikuti PBM dan kegiatan lain dimadrasah (mborot).

Pemberian hukuman kepada peserta didik yang melanggar dengan cara melompat pagar, merupakan suatu yang harus dilakukan agar peserta didik bisa mempunyai rasa takut kepada Bapak-Ibu Guru, maka dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan korbid. Kesiswaan berikut ini petikan wawancara:

Kalau ada siswa yang keluar dari lingkungan sekolah tanpa seizin guru (mborot) dan ketahuan oleh bapak ibu guru, maka guru yang mengetahuinya harus melapor kepada guru wali kelasnya, agar siwa tersebut besoknya panggil oleh guru wali kelas, sesudah itu guru wali kelas melaporkan keguru BP, supaya anak tersebut diberi hukuman yang sesuai dengan peraturan sekolah yaitu menulis buku pelanggaran dan dikasih point 20.⁷¹

Sebagaimana hasil wawancara di lapangan, Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah bahwasanya bagi siswa yang melakukan pelanggaran keluar dari lingkungan sekolah tanpa seizin guru maka mereka dilaporkan kepada wali kelas sesudah itu mereka dibawa keguru BP supaya anak tersebut diberi hukuman yang sesuai dengan peraturan sekolah dengan menulis buku pelanggaran dan dikasih point 20. Dengan adanya hukuman seperti ini agar semua siswa-siswi madrasah tidak ada yang melakukan pelanggaran tersebut, karena pelanggaran itu dapat membahayaka diri mereka sendiri apabila mereka melompat pagar dan mereka jatuh maka yang mendapat getahnya juga pihak sekolah, yang dikatakan kurang memperhatikan siswanya sehingga agar tidak terjadi kesalah pahaman seperti ini

⁷¹ Hasil Wawancara dengan bapak Abbas, Kabid Kesiswaan. Pada Hari Kamis 20 Januari 2011, Pukul 11.05 – 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah.

maka Bapak-Ibu Guru melakukan hukuman tersebut.

Dari pengamatan yang saya lihat bahwasannya saat ini semua siswa MTS Al-Hidayah tidak ada yang melakukan pelanggaran melompat pagar sekolah untuk meninggalkan kegiatan pembelajaran dikarenakan terlihat bahwasanya tembok yang ada sekeliling Madrasah sangat tinggi bahkan tingginya pun menyamai dinding kelas, dan saya kira mereka juga menyadari bahwa melompat pagar sekolah dapat membahayakan diri mereka sendiri.

j. Berbicara kotor atau kurang sopan.

Akhlak merupakan implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, pendidikan dan pembinaan anak. Sehingga pendidik tidak pernah lalai untuk selalu member contoh teladan perilaku sopan santun orang tua dalam pergaulan dan masyarakat. Dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Djamal selaku Guru Aqidah Akhlak dan guru BP berikut ini petikan wawancara:

Ketika bapak atau ibu guru mendengar siswanya berkata kotor kepada teman atau ke yang lainnya, maka yang dilakukan guru hanyalah mendekati anak tersebut sesudah itu disuruh mengulagi lagi perkataannya, dan siswa tersebut disuruh menilai sendiri apa baik kata-katanya itu tadi dikeluarkan kepada orang orang lain, soalnya mereka sudah diberi pelajaran tentang aqidah dan akhlak yaitu mereka berawal hanya dikasih pengertian mana yang baik dan buruk sesudah itu guru hanya saja mengawasi, tapi kalau tetap saja maka mereka langsung ditegur seperti itu tadi dan guru melapor kepada wali kelas.⁷²

Dari hasil wawancara yang saya dapat bahwasanya ketika bapak atau ibu guru mendengar siswanya berkata kotor kepada teman atau ke yang lainnya, maka yang dilakukan guru hanyalah mendekati anak tersebut sesudah itu disuruh

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal, Guru BP, dan Akhidah Akhlak, hari sabtu 05 Februari 2011, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

mengulagi lagi perkataanya, dan siswa tersebut disuruh menilai sendiri apa baik kata-katanya itu tadi dikeluarkan kepada orang lain, soalnya mereka sudah diberi pelajaran tentang aqidah dan akhlak yaitu mereka berawal hanya dikasih pengertian mana yang baik dan buruk sesudah itu guru hanya saja mengawasi, tapi kalau tetap saja maka mereka langsung ditegur seperti itu tadi dan guru melapor kepada wali kelas, dengan begini pendidik tidak mau kalau siswa-siswinya suka melontarkan kata-kata kotor yang tidak ada manfaatnya, sehingga ketika ada siswanya yang berkata kotor maka ia langsung mendekati anak tersebut agar anak itu tidak terbiasa, karena perkataan kotor itu dapat menyakiti hati orang lain, kalau orang yang dikatakain itu tidak menerima maka ia akan mendapatkan dosa dan pendidik pun juga sudah mengajarkan tentang aqidah dan akhlak dengan ini pendidik hanya ingin siswanya dapat mempunyai kepribadian yang baik.

Dari hasil pengamatan yang saya dapat selama observasi ketika pada jam istirahat saya tidak mendengar ada siswa yang teriak-teriak atau berkata kurang sopan keteman-temannya, kemungkinan hal ini mereka sudah bisa membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk yang akan mereka ucapkan sehingga anak-anak melontarkan kata-kata yang kurang sopan keteman-temannya.

k. Berpacaran atau berdua-duaan dengan lawan jenis.

Pada zaman akhir ini banyak kejadian-kejadian yang sudah menimpah umat manusia didunia, agar tidak lebih parah lagi sebagai pendidik harus terus menhgawasi anak didiknya agar tidak sampai terjerumus pada kemaksiatan, berikut ini hasil wawancara dengan korbid kesiswaan:

Kalau ada anak didik saya yang sering jalan atau berdua-duaan dengan lawan jenis maka anak tersebut saya selidiki dengan cara tanya

kepada teman-teman dekatnya atau teman yang lainnya yang dikenal sama anak tersebut, apa ia dia berpacaran atau hanya sekedar teman saja, namun kalau hal ini benar bahwa ada anak yang berpacaran dilingkungan sekolah maka anak tersebut saya panggil keduanya saya beri pengertian apa dampak dari orang yang suka berdua-duaan dengan lawan jenis atau pacaran, namun sesudah itu mereka hanya saya awasi saja tapi setelah mereka diberi pengertian tidak bisa maka mereka langsung saya panggil lagi untuk menghadap guru BP agar siswa tersebut diberi hukuman dan masuk pelanggaran sekolah.⁷³

Dari hasil wawancara yang saya peroleh bahwasanya kalau ada anak didik yang sering jalan atau berdua-duaan dengan lawan jenis maka anak tersebut diselidiki dengan cara tanya kepada teman-teman dekatnya atau teman yang lainnya yang dikenal sama anak tersebut, apa ia dia berpacaran atau hanya sekedar teman saja, namun kalau hal ini benar bahwa ada anak yang berpacaran dilingkungan sekolah maka anak tersebut saya panggil keduanya diberi pengertian apa dampak dari orang yang berdua-duaan dengan lawan jenis atau pacaran, namun sesudah itu mereka hanya diawasi saja tapi setelah mereka diberi pengertian tidak bisa maka mereka langsung dipanggil lagi untuk menghadap guru BP agar siswa tersebut diberi hukuman dan masuk pelanggaran sekolah, sebagai pendidik memerhatikan siswa-siswinya hingga seperti ini meski saat ini zaman modern namun guru mengkhawatirkan kalau akibat dari mereka berdua-duaan itu akan mengundang setan dan menimbulkan suatu perzinaan, maka pendidik sangat melarang keras kalau ada siswa-siswinya yang suka berdua-duaan meski itu hanya sekedar teman tapi hal ini membahayakan diri mereka sendiri dan dapat merusak moral mereka apabila belum mencukupi umur.

Dari pengamatan yang saya peroleh banyak siswa-siswi yang jalan bareng

⁷³ Hasil Wawancara dengan bapak Abbas, Karbid Kesiswaan. Pada Hari Kamis 20 Januari 2011, Pukul 11.05 – 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah.

namun mereka tidak hanya berdua saja tapi mereka bersama teman-teman yang lainnya, bahkan mereka menuju kantin sekolah untuk pergi jajan bareng, dengan ini berarti mereka sudah mengetahui kalau akibat dari orang yang suka berdua-duaan dengan lawan jenis dapat menjadikan fitnah dan guncigan orang-orang.

1. Membawa buku, majalah, novel, diare, bindder, gambar porno, kaset, HP kemadrasah yang tidak ada hubugannya dengan pelajaran madrasah.

Melarang peserta didik untuk tidak membawa peralatan yang tidak ada kaitanya dengan pelajaran merupakan hal yang sangat baik agar kegiatan pembelajaran bisa efektif tanpa ada gangguan, maka peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Djamal selaku Guru Bp berikut petikan wawancara:

Dalam madrasah ini semua siswa-siswi dilarang membawa buku yang tidak ada kaitanya dengan pelajaran sekolah, misalnya, majalah, novel, diare, bindder, gambar porno, kaset, HP, dengan ini kalau ada siswa saya yang membawa buku-buku tersebut maka buku atau gambar tersebut langsung saya ambil dan tidak saya kembalikan lagi, meski anak yang bersangkutan merenggek- renggek kekantor tetap saja tidak saya kembalikan, namun kalau ada yang ketahuan membawa HP orang tuanya yang saya panggil untuk mengambil HP tersebut dan juga diberi pengarahannya agar anaknya tidak membawa HP lagi kelingkungan sekolah. Bahkan terkadang juga dalam waktu tidak tentu saya merezia tas mereka untuk mencari benda-benda yang tidak ada kaitanya dengan pelajaran sekolah.⁷⁴

Melihat dari wawancara semua siswa-siswi dilarang membawa buku yang tidak ada kaitanya dengan pelajaran sekolah, misalnya, majalah, novel, diare, bindder, gambar porno, kaset, HP, dengan ini kalau ada siswa yang membawa buku-buku tersebut maka buku atau gambar tersebut langsung diambil dan tidak dikembalikan lagi, meski anak yang bersangkutan merenggek- renggek kekantor

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal, Guru BP, dan Akhidah Akhlak, hari sabtu 05 Februari 2011, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

tetap saja tidak dikembalikan, namun kalau ada yang ketahuan membawa HP orang tuanya yang saya panggil untuk mengambil HP tersebut dan juga diberi pengarahan agar anaknya tidak membawa HP lagi kelingkuhan sekolah. Bahkan terkadang juga dalam waktu tidak tentu merezia tas mereka untuk mencari benda-benda yang tidak ada kaitanya dengan pelajaran sekolah. Bapak-Ibu Guru melarang semua anak didiknya untuk tidak membawa peralatan yang tidak ada hubugannya dengan pelajaran sekolah karena dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan belajar mereka karena kalau mereka membawa majalah, novel, diare, bindder, gambar porno, kaset, HP mereka tidak akan bisa belajar dengan sepenuhnya akan tetapi mereka lebih banyaknya main-main apa yang sudah mereka bawa, dan hal ini juga akan membahayakan perkembangan moral mereka apabila hal ini dibiarkan saja dan tidak ada hukuman, namun kalau hal ini ada hukumannya maka anak tersebut akan mempunyai rasa takut kepada Bapak-Ibu Guru.

Dalam pengamatan peneliti,, setelah diadakan seperti ini tidak ada siswa yang membawa peralatan sekolah yang tidak ada kaitanya dengan pelajaran sekolah, bahkan meski pada zaman modern seperti ini siswa yang dilarang membawa HP mereka juga mematuhi, buktinya ketika saya mau mengambil dokumentasi kesekolah dan saya mau meminjam HP pada siswa yang disana sudah dianggap siswa yang bandel dia pun pergi kesekolah tidak membawa HP.

m. Memalsu surat izin/ surat keterangan/ tanda tangan orang tua wali murid.

Kebohongan merupakan suatu tindakan yang tercela dengan ini ketika ada anak didiknya yang melakukan kebohongan maka pendidik melakukan hukuman

dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Djamil selaku Guru Bp demikian petikan wawancara:

Setiap siswa disini jikalau tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar, peraturan yang diamini oleh setiap guru, dengan mewakilkan kepada salah satu keluarganya untuk mengantar Surat ijin yang sudah ditandatangani oleh wali murid. Ditakutkan kalau dititipkan kepada temannya ia bohong, dan tidak sesuai dengan kondisi ketika ia izin tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).⁷⁵

Dari hasil wawancara bahwasanya ketika ada siswa yang tidak masuk sekolah, maka pihak sekolah mewajibkan setiap warga sekolah (murid) jika berhalangan untuk mengikuti kegiatan belajar, ialah dengan membuat Surat yang berisikan alasan kenapa murid tidak bisa masuk, dan tanda tangan orang tua (Wali murid) dengan diwakilkan salah satu perwakilan keluarganya untuk mengantarkan surat kepada pihak sekolah. Demikian tersebut agar supaya siswa tidak berani berbohong. Dan anday kata salah satu siswa yang mewakilkan surat ijinnya kepada temennya atau . Maka pihak guru tidak mengesahkan surat tersebut dan memberinya sanksi berupa hukuman.

Dalam pengamatan yang diperoleh dari guru-guru madrasah sejauh ini tidak ada siwa yang melakukan pelanggaran tersebut, karena mereka sudah memahami betul kalau tindakan tersebut salah dan bisa membuat mereka rugi dan tidak akan mendapatkan ridho dari Bapak-Ibu Guru mereka.

n. Membuat suasana tidak tertib pada saat kegiatan intra maupun ekstra kulikuler di madrasah.

Tata tertib yang di buat oleh sekolah bukanlah untuk di pajang dalam kantor, akan tetapi hal ini juga harus dilaksanakan maka ketika ada peserta didik

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal, Guru BP, dan Akhidah Akhlak, hari sabtu 05 Februari 2011, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

ada yang melakukan pelanggaran maka dihukum berikut ini petikan wawancara dengan korbid kesiswaan:

Kalau ada siswa yang suka membuat gaduh pada saat kegiatan sekolah maka siswa tersebut langsung diperingatkan, namun hal ini masih saja maka anak tersebut langsung saya pindahkan untuk maju kedepan, tapi kalau hal ini masih tetap juga maka anak tersebut langsung saya panggil dan saya keluarkan agar tidak mengikuti kegiatan tersebut dan tidak mengganggu teman lainnya, misalnya kegiatan ekstra kulikuler drum bend mereka tidak serius latihan maka mereka diperigatkan saja tapi kalau tetap saja ia langsung saya suruh keluar agar tidak mengikuti latihan.⁷⁶

Dari hasil wawancara ketika ada siswa yang membuat suasana tidak tertib pada saat kegiatan intra maupun ekstra kulikuler di madrasah atau suka membuat gaduh pada saat kegiatan sekolah maka siswa tersebut langsung diperingatkan, namun hal ini masih saja maka anak tersebut langsung dipindahkan untuk maju kedepan, tapi kalau hal ini masih tetap juga maka anak tersebut langsung dipanggil dan dikeluarkan agar tidak mengikuti kegiatan tersebut dan tidak mengganggu teman lainnya, misalnya kegiatan ekstra kulikuler drum bend mereka tidak serius latihan maka mereka diperigatkan saja tapi kalau tetap saja ia langsung saya suruh keluar agar tidak mengikuti latihan dengan ini guru hanya ingin siswanya mempunyai sifat yang disiplin dalam kegiatan pembelajarn agar dalam belajar apapun dan dimana pun tempatnya mereka dapat belajar dengan serius dan tidak main-main karena kalau mereka belajar dengan main-main akan merugikan diri mereka sendiri dan juga kasihan pada orang tua mereka yang sudah mencari biaya untuk sekolah ternyata yang sekolah hanyalah main-main.

Dalam pengamatan dari hasil wawancara memang benar semua guru ketika

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal, Guru BP, dan Akhidah Akhlak, hari sabtu 05 Februari 2011, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

ada salah satu siswanya yang tidak serius mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah maka guru langsung menindak siswa tersebut agar mereka tidak mengganggu teman yang lainnya, dengan adanya hukuman tersebut agar mereka tidak terbiasa dalam belajar selalu main-main.

o. Melakukan pencurian terhadap harta milik warga madrasah atau lembaga.

Melakukan pencurian mengakibatkan dosa yang sangat besar meski hal sekecil apapun serta merupakan suatu tindakan yang tercela dengan ini ketika ada anak didiknya yang melakukan pencurian maka pendidik melakukan hukuman dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Djamal selaku Guru Bp demikian petikan wawancara:

Dalam madrasah ini apabila menemukan siswanya yang melakukan pencurian terhadap teman-temannya, gurunya atau yang lainnya maka sebagai guru yang saya lakukan pertama anak saya panggil dan saya tanyai namun hal ini anak tersebut tidak mau mengakui maka yang kedua saya memanggil orang yang mengetahuinya (bukti), dan yang ketiga memanggil wali kelas, yang keempat memanggil wali murid untuk memberi tau tentang perbuatan anaknya ketika ada disekolah siswa tersebut diberi point 75 yang ditandatangani oleh yang bersangkutan dan orang tua wali, kenapa sekolah memperlakukan seperti ini, ditakutkan mereka mengulagi lagi.

Dari hasil wawancara bahwasanya apabila menemukan siswanya yang melakukan pencurian terhadap teman-temannya, gurunya atau yang lainnya maka sebagai guru yang dilakukan pertama anak dipanggil dan ditanyai namun hal ini anak tersebut tidak mau mengakui maka yang kedua dipanggil orang yang mengetahuinya (bukti), dan yang ketiga memanggil wali kelas, yang keempat memanggil wali murid untuk memberi tau tentang perbuatan anaknya ketika ada disekolah siswa tersebut diberi point 75 yang ditandatangani oleh yang bersangkutan

dan orang tua wali, sekolah memperlakukan seperti ini, ditakutkan mereka mengulagi lagi, dengan ini sebagai pendidik hanya ingin anak didiknya yang terbaik sehingga ketika ada siswanya yang melakukan pelanggaran maka dia langsung dihukum, namun memberi hukuman pada anak itu supaya lebih baik dari pada yang sebelumnya serta anak itu agar tidak terbiasa mencuri hingga ia dewasa nantinya dan anak itu agar mengetahui kalau mencuri itu dosa bisa masuk neraka kelak sudah meninggal nanti disamping itu juga ketika selesai memberi hukuman maka tidak boleh anak itu dijauhi namun anak itu harus lebih didekati agar anak tersebut tidak mengulagi kesalahan yang kedua kalinya.

Dari hasil pengamatan guru-guru dan siswa madrasah pada saat ini tidak pernah mendengar ada siswa atau guru-guru yang kehilangan meski barang sekecil apapun, maka dengan begini berarti semua siswa-siswi Madrasah sudah mengetahui apa hukumannya ketika mereka mencuri dan akibatnya ketika mencuri itu bisa sampai dengan dibawa keakhirat.

p. Melakukan perkelahian dengan anak luar/ sesama teman madrasah.

Berkelahi dapat membahayakan dirinya sendiri, belum nantinya kalau diketahui oleh pihak sekolah atau polisi, maka dengan ini sebagai pendidik melarang keras peserta didiknya untuk tidak berkelahi dengan siapa saja, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Djamal selaku Guru BP berikut ini petikan wawancara:

Semua guru madrasah ketika melihat atau mendengar ada anak didiknya yang berkelahi didalam atau diluar sekolah dengan masih memakai seragam maka guru langsung menghampiri dan memisahkan mereka, dan menayakan apa permasalahannya sehingga bisa terjadi perkelahian, namun kalau mereka tidak bisa dipisahkan maka dengan terpaksa guru langsung saja membawa keguru BP agar pihak guru BP

yang menagani kasus mereka, yaitu mereka keduanya langsung diberi saksi dan buku pelanggaran dengan poin, namun kalau mereka berkelahi dengan anak luar tapi masih memakai seragam sekolah tetap guru langsung memanggil kekantor dan menayakan permasalahanya itu.⁷⁷

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya semua guru madrasah ketika melihat atau mendengar ada anak didiknya yang berkelahi didalam atau diluar sekolah dengan masih memakai seragam maka guru langsung menghampiri dan memisah mereka, dan menayakan apa permasalahanya sehingga bisa terjadi perkelahian, namun kalau mereka tidak bisa dipisahkan maka dengan terpaksa guru langsung saja membawa keguru BP agar pihak guru BP yang menagani kasus mereka, yaitu mereka keduanya langsung diberi saksi dan buku pelanggaran dengan poin, namun kalau mereka berkelahi dengan anak luar tapi masih memakai seragam sekolah tetap guru langsung memanggil kekantor dan menayakan permasalahanya, dengan adanya hukuman seperti ini diharapkan tidak ada yang melakukan perkelahian lagi dalam bukunya Amier Daien Indra Kusuma ketika ada anak yang melakukan pelanggaran dan diberi hukumannya pun harus sama antara kedua belah pihak agar keduanya tidak saling irihati sehingga tidak terjadi yang kedua kalinya.

Dari hasil wawancara dan pengamatan guru-guru madrasah tidak pernah mendegar ada siswanya yang berkelahi dalam lingkugan sekolah atau diluar sekolah, terkadang saja mendengar anak teriak-teriak namun setelah saya lihat mereka hanya becanda dengan teman-temanya, dengan ini berarti mereka sudah faham betul apa arti dari perkelahian itu, kalau berkelahi hingga dengar dari pihak

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal, Guru BP, dan Akhidah Akhlak, hari sabtu 05 Februari 2011, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

sekolah maka dia akan dipanggil ke kantor dan mendapatkan hukuman seperti apa yang sudah menjadi ketentuan tata tertib sekolah.

q. Melakukan coret-coret tembok dinding, pintu, jendela, meja, kursi, serta sarana madrasah lainnya.

Kebersihan merupakan sebagian dari iman sehingga Bapak-Ibu Guru melarang siswa-siswinya untuk tidak mengotori semua yang ada dilingkungan sekolah, dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan korbid kesiswaan berikut ini petikan wawancara:

Kita sebagai guru kan selalu mengingatkan kepada semua siswa agar selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah namun hal ini apabila saya menemui anak didik saya yang melakukan coret-coret tembok dinding, pintu, jendela, meja, kursi, serta sarana madrasah lainnya maka anak tersebut langsung saya suruh membersihkan hingga kembali dengan semula, namun kalau mereka tidak bisa membersihkan maka besoknya anak tersebut saya suruh membawa cat untuk mengecat kembali apa yang sudah ia coret-coret itu, dengan ini allhamdulillah semua siswa tidak ada yang melakukan coret-coret tembok dinding, pintu, jendela, meja, kursi dan saya lihat meja mereka bersih tidak ada coretan.⁷⁸

Dari hasil wawancara bawasanya sebagai guru selalu mengingatkan kepada semua siswa agar selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah namun hal ini apabila menemui anak didik yang melakukan coret-coret tembok dinding, pintu, jendela, meja, kursi, serta sarana madrasah lainnya maka anak tersebut langsung disuruh membersihkan hingga kembali dengan semula, namun kalau mereka tidak bisa membersihkan maka besoknya anak tersebut langsung disuruh membawa cat untuk mengecat kembali apa yang sudah ia coret-coret itu, dengan ini semua siswa madrasah selalu diingatkan agar menjaga kebersihan lingkungan sekolah, tetapi

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan bapak Abbas, Karbid Kesiswaan. Pada Hari Kamis 20 Januari 2011, Pukul 11.05 – 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah.

ketika ada guru mengetahui anak didiknya melakukan coret-coret tembok di dinding, pintu, jendela, meja, kursi, maka guru langsung suruh membersihkan hingga kembali dengan semula, namun kalau mereka tidak bisa membersihkan maka besoknya anak tersebut di suruh membawa cat untuk mengecat kembali apa yang sudah ia coret-coret itu. Namun sesudah itu anak harus didekati lagi siapa tau dengan corat-coret anak tersebut ingin mengembangkan bakatnya, namun dia tidak mengerti sebenarnya bagaimana cara mengembangkan bakatnya tersebut.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti, semua tembok, di dinding, pintu, jendela, meja, kursi yang ada di lingkungan sekolah terlihat bersih hal ini merupakan kesadaran bagi semua siswa yang ada di madrasah, dan mereka juga bisa memahami kalau melakukan coret-coret tembok itu mereka bisa dihukum dengan cara membersihkan dan disuruh mengganti catnya tersebut.

r. Pengedar dan pemakaian narkoba dan sejenis di Madrasah.

Dalam pemakaian obat-obatan terlarang merupakan hal yang sangat dilarang oleh agama dan hukum hal ini pun juga bisa merusak otak bagi yang memakai obat-obatan tersebut dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak H. Masykur selaku kepala sekolah berikut ini petikan hasil wawancara:

Semua guru ketika melihat ada anak didiknya yang memakai atau pengedar narkoba, maka guru langsung melaporkan kepada kepala sekolah dan guru BP, hal ini langsung ditindak seperti ini karena guru-guru khawatir dengan siswa-siswa yang lainnya, sesudah itu guru langsung memanggil orang tua untuk datang ke sekolah dan menyerahkan lagi kepada pihak keluarga bahwasanya sekolah sudah tidak sanggup membimbing anak tersebut dan siswa masuk buku catatan pelanggaran diberi poin 100 tanda tangan orang tua dan

dikeluarkan dari madrasah.⁷⁹

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya ketika ada siswa madrasah yang melakukan pelanggaran pengedar dan pemakaian narkoba dan sejenis di Madrasah maka anak tersebut langsung dipanggil oleh kepala sekolah, Guru BP dan orang tua wali dipanggil untuk menjemput anaknya, bahwasanya sekolah sudah tidak sanggup membimbing anak tersebut, adanya tindakan dari guru seperti ini karena Bapak-Ibu Guru sangat khawatir dan juga hal ini bisa merusak otak fikiran bisa-bisa mengakibatkan setres (gila) maka dengan ditakutkan juga menulari teman-teman lainnya karena pada saat ini prilaku anak remaja sangat mudah dipengaruhi oleh siapa saja hal ini dikarenakan anak-anak tersebut belum mempunyai iman yang kuat sehingga mereka sangat mudah dipengaruhinya, maka pada saat ini sekolah telah berusaha untuk meningkatkan anak didiknya dengan membiasakan sholat sunnah Dzuha dan kegiatan-kegiatan yang positif tentang keagamaan.

Dari pengamatan pada saat ini sudah tidak ada siswa yang melakukan pelanggaran seperti ini, akan tetapi tapi dulu ada namun anak tersebut sudah dikeluarkan dari sekolah, dengan tidak adanya yang melakukan pelanggaran seperti saat ini anak-anak sudah mengetahui bahwasanya kalau pelajar memakai obat-obatan terlarang maka dia akan dikeluarkan dan hal ini dapat membuat orang tua malu serta mendapatkan cemoohan dari masyarakat lingkungan.

s. Menghasut siswa lain dapat menimbulkan keresahan warga madrasah atau lembaga.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Drs. H. Masykur, Kepala sekolah MTs Al-Hidayah, pada hari Kamis, 20 Januari 2011, Pukul 08.30 – 09. 45 WIB, di MTS Al-Hidayah Wajak.

Perbuatan menghasut teman atau mempengaruhi merupakan tindakan yang membahayakan bagi temanya sendiri dan juga dirinya sendiri, sehingga hal ini harus dihentikan apabila ada kasus seperti ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan korbid kesiswaan berikut ini petikan wawancara:

Pada lembaga ini ketika ada mendegar siswa yang menghasut siswa lain yang menyebabkan siswa lainnya tidak mau ke sekolah maka dengan ini sebagai guru saya tidak lama-lama untuk mengambil tindakan yang pertama saya panggil siswa yang bersangkutan itu, saya tanyakan penyebabnya apa? Sesudah itu apa bila sampai melibatkan orang tua maka kedua orang tua sama-sama saya panggil ke sekolah untuk menyelesaikan permasalahannya anaknya, tapi kalau permasalahannya dengan lembaga maka orang tua langsung dipanggil ke sekolah agar mengetahui tindakan anaknya itu selama di sekolah dan masuk buku catatan pelanggaran diberi poin 75 tanda tangan orang tua.⁸⁰

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya ketika ada siswa madrasah yang melakukan pelanggaran menghasut siswa lain yang menyebabkan siswa lainnya tidak mau ke sekolah maka dengan ini guru tidak lama-lama untuk mengambil tindakan yang pertama memanggil siswa yang bersangkutan, sesudah itu apa bila sampai melibatkan orang tua maka kedua orang tua sama-sama dipanggil ke sekolah untuk menyelesaikan permasalahannya anaknya, tapi kalau permasalahannya dengan lembaga maka orang tua langsung dipanggil ke sekolah agar mengetahui tindakan anaknya itu selama di sekolah, dengan adanya kasus seperti ini pihak sekolah langsung menangani anak yang bermasalah agar tidak sampai lama-lama permasalahan tersebut karena bisa merugikan teman yang bersangkutan, dengan adanya suatu tindakan yang diberikan kepada siswa yang bermasalah hal ini untuk menyadarkan anak tersebut agar tidak mengulangi kedua

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan bapak Abbas, Korbid Kesiswaan. Pada hari Kamis, 20 Januari 2011, Pukul 11.05- 11.40 WIB, di MTS Al-Hidayah Wajak.

kalinya karena hal ini bisa membahayakan orang-orang yang ada disekitarnya dan dapat juga merugikan dirinya sendiri.

Dari pengamatan peneliti, selama ini terhadap madrasah Al-Hidayah saya belum pernah mendengar ada siswa yang menghasut siswa lainnya yang menyebabkan kerugian terhadap teman-teman lain hal ini berarti siswa-siswi madrasah sudah bisa menilai mana perilaku terpuji dan tercela sehingga kalau mereka bertengkar, mereka langsung bisa menyelesaikan dengan kepala dingin tidak sampai berkelahian atau menghasut teman sehingga merugikan kedua belah pihak kalau sampai terdengar oleh pihak sekolah.

t. Memakai uang SPP/ tabungan kelas untuk kepentingan sendiri.

Memakai uang SPP untuk kepentingan pribadinya sendiri merupakan suatu tindakan yang tercela, kalau peserta didik ketika ada masalah seperti ini didiampkandidak ada tindak lanjut maka lama-kelamaan akan bisa lebih parah lagi, maka dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan staf TU B.Ulfa berikut ini petikan wawancara:

Ketika saya mendengar salah satu siswa kami yang memakai uang SPP/ tabungan kelas untuk kepentingan sendiri sehingga menyebabkan SPP nya menunggak banyak (dobel) maka anak tersebut saya dekati saya tanya kan pelan-pelan kenapa SPP nya sampai dobel banyak, tapi kalau anak itu tidak mau mengaku, maka saya tanyakan kepada teman dekat-dekatya, setelah mengetahui permasalahnya anak tersebut saya ajak ngobrol-ngobrol santai cerita-cerita bahwasanya memakai uang SPP/ tabungan kelas untuk kepentingan sendiri itu tidak boleh, namun dengan begini guru pun memanggil orang tua untuk datang kesekolah dan menyelesaikan permasalahnya anak tersebut.⁸¹

Dari hasil wawancara yang saya peroleh bahwasannya ketika guru

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Staf MTs Al-Hidayah. Pada hari Rabo 23 Februari 2011. Pukul 07.30-07.45 Wib

medengar salah satu siswa yang memakai uang SPP/ tabungan kelas untuk kepentingan sendiri sehingga menyebabkan SPP nya menunggak banyak (dobel) maka anak tersebut didekati dan ditanya kan pelan-pelan kenapa SPP nya sampai dobel banyak, tapi kalau anak itu tidak mau mengaku, maka ditanyakan kepada teman dekat-dekatya, setelah mengetahui permasalahnya anak tersebut dia diajak ngobrol-ngobrol santai cerita-cerita bahwasanya memakai uang SPP/ tabungan kelas untuk kepentingan sendiri itu tidak boleh, namun dengan begini guru pun memanggil orang tua untuk datang kesekolah dan menyelesaikan permasalahnya anak tersebut. Dengan ini biasanya anak tersebut kekurangan uang sakunya dari orang tuanya kalau tidak begitu anak tersebut tidak anak melakukan hal seperti ini, pendidik melakukan hukuman seperti ini agar anak tersebut tidak terbiasa sampai dia dewasa hal ini bisa mengakibatkan fatal bagi anak itu sendiri apabila dia dibiarkan tanpa ada tindakan atau hukuman, dengan ini orang tua seharusnya harus memperhatikan sepenuhnya agar anaknya tidak sampai memakai unag SPP atau uang kas dipakai dengan tidak senestinya atau dipakai hura-hura.

Dari pengamatan yang saya peroleh saya rasa pada saat ini tidak ada anak yang memakai uang SPP untuk kepentingan dirinya sendiri, karena pada saat ini semua sekolah MTS atau SMP sudah memperoleh dana BOS sehingga ketika anak itu mau mau memakai uang SPP tidak bisa karena pihak sekolah langsung membayarkan uang SPPnya kepada sekolah tersebut.

u. Memanfaatkan waktu pada saat/ sebelum / sesudah kegiatan ekstrakurikuler dengan tidak semestinya.

Dalam menggunakan waktu yang tidak semestinya hal ini menjadikan sorotan bagi orang lain karena bisa dilihat kalau orang tersebut memiliki sifat

yang tidak disiplin, maka dengan ini peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Djamal selaku Guru BP berikut ini petikan wawancara:

Didalam madrasah ini semua siswa selalu diajari bedisiplin dalam memanfaatkan waktu-waktu luang, misalnya sesudah pelajaran olah raga masih ada waktu 15 menit maka ada siswa yang menggunakan waktu tersebut dengan tidak semestinya masih bermain, keluar dari lingkungan sekolah atau yang lainnya, atau sesudah mengikuti ekstrakurikuler mereka masih main maka dengan ini sebagai guru saya langsung memanggil dan saya mengingatkan agar sebagai siswa harus mempunyai sifat disiplin.⁸²

Dari kutipan diatas memanfaatkan waktu pada saat sebelum atau sesudah kegiatan ekstrakurikuler dengan tidak semestinya. Didalam madrasah ini semua siswa selalu diajari bedisiplin dalam memanfaatkan waktu-waktu luang, misalnya sesudah pelajaran olah raga masih ada waktu 15 menit maka ada siswa yang menggunakan waktu tersebut dengan tidak semestinya masih bermain, keluar dari lingkungan sekolah atau yang lainnya, atau sesudah mengikuti ekstrakurikuler mereka masih main maka dengan ini sebagai guru mereka langsung dipanggil dan diperingatkan agar sebagai siswa harus mempunyai sifat disiplin, dalam sekolah ini ketika bapak atau ibu guru sudah memberi pengertian tentang tata tertib sekolah maka siswa-siswinya tidak mentaati peraturan tersebut guru tidak segan-segan untuk selalu memperingatkan mereka agar menjadi orang yang mempunyai kepribadian yang baik dan tidak selalu memanfaatkan waktu luang dengan sebaiknya, namun waktu luang itu harus bisa digunakan dengan sebaik-baiknya.

Dari pengamatan peneliti, bahwasanya ketika siswa-siswi selesai pelajaran olah raga atau praktek dengan adanya pelanggaran seperti ini tidak ada siswa yang

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Jamal, Guru BP, dan Akhidah Akhlak, hari sabtu 05 Februari 2011, Pukul 10.00 – 10.30 WIB

masih main dilapangan mereka langsung ganti seragam dan kembali kekelas mereka untuk mengikuti pelajaran selanjutnya, dengan ini berarti mereka memang bener-bener sadar dalam mengikuti peraturan yang ada disekolah buktinya mereka selalu memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya dan mereka juga tidak mau akan ketinggalan masuk pelajaran berikutnya.

B. Respon Siswa Terhadap Strategi Guru Dalam Membina Aqidah-Akhlak Siswa MTS Al-Hidayah Wajak.

Semua siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dengan adanya pembinaan aqidah-akhlak mereka cenderung antusias karena mereka sudah terlihat bisa berfikir secara positif dengan adanya pembinaan bisa membuat mereka lebih baik dari pada sebelumnya.

Terkait dengan respon siswa terhadap strategi Guru dalam membina aqidah-akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak, berikut ini petikan wawancaranya dengan kabid kesiswaan.

Tanggapan siswa berbeda-beda, sebagian besar mereka menganggap pembinaan sebuah pembelajaran menuju pendewasaan, dan juga pembelajaran berperilaku baik, santun, dan sopan. Namun ada juga sebagian anak kurang menyadari betul dampak pembinaan ini, sehingga menyebabkan mereka malas.⁸³

Dari hasil wawancara bahwasanya tanggapan semua siswa berbeda-beda, ada sebagian besar mereka menganggap pembinaan sebuah pembelajaran menuju pendewasaan, dan juga pembelajaran berperilaku baik, sopan, dan santun. Namun ada juga sebagian anak kurang menyadari betul dampak pembinaan ini, sehingga menyebabkan mereka malas dalam mengikuti kegiatan yang ada disekolah dengan

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Abbas, Kabid kesiswaan, hari Sabtu 22 Januari, Pukul 10.00 – 10.30 WIB, di MTS Al-Hidayah.

adanya respon dari siswa seperti ini guru hanya tidak ingin kemalasan tersebut menjadi alasan bagi siswanya, harapan Bapak Ibu Guru menginginkan semua siswanya itu bisa menyadari betul bahwa sekolah melakukan pembinaan ini hanyalah ingin merubah sikap anak-anak agar berperilaku yang baik dan mempunyai kepribadian yang baik hal ini bukan untuk kebaikan almamater sekolah saja namun juga kebaikan diri mereka sendiri, orang tua.

Dari hasil wawancara diatas dan pengamatan saya memang benar karakter anak itu berbeda-beda sehingga dalam menagapi permasalahan tersebut setiap anak juga berbeda ada yang baik sifat dan tingkah lakunya serta ada pula tingkah lakunya tidak baik, dengan ini guru hanya ingin sedikit demi sedikit dapat merubah sikap anak yang kurang baik namun hal ini tanpa mengurangi perhatian dari anak yang mempunyai tingkah laku baik, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal yaitu setelah mereka lulus dari Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah mereka dapat berperilaku sopan dan santun kepada semua orang dan dapat menunjukkan bahwasanya sekolahnya sudah melaksanakan pembinaan.

Kemudian untuk dapat melihat sejauh mana keberhasilan peran guru dalam membina kepribadian siswa peneliti melakukan wawancara dengan Kabid Kesiswaan, hasilnya sebagai berikut:

Siswa sangat antusias sekali karena dengan adanya pembinaan bisa membuat siswa sadar akan pentingnya berkepribadian yang baik, dan bisa membuat lebih baik dari yang semula mereka lebih suka membangkang atau melanggar peraturan-peraturan yang ada pada sekolah. 84

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya siswa sangat antusias sekali

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan, Kabid kesiswaan, hari sabtu 22 Januari 2011 Pukul 10.00 – 10.30 WIB, di MTS Al-Hidayah.

tentang adanya pembinaan bisa membuat mereka sadar akan pentingnya berkepribadian yang baik, dan bisa membuat lebih baik dari yang sebelumnya mereka lebih suka membangkang atau melanggar peraturan-peraturan yang ada pada sekolah, akan tetapi setelah mereka bisa menadari betul arti pembinaan ini mereka sudah jarang ada yang melanggar peraturan sekolah misalnya terlambat, tidak membawa peralatan sholat, tidak mengerjakan PR, merokok dilingkungan sekolah, keluar pada pergantian jam dan lain-lain serta mereka juga sudah menyadari betul bahwa pembinaan ini berdampak pada hal yang positif serta hal ini pun kembalinya juga kepada mereka sendiri, mereka dapat merasakan hal ini setelah mereka tidak lagi melakukan pelanggaran dan mereka tidak mendapatkan hukuman, akan tetapi kalau mereka melanggar maka mereka akan mendapatkan hukuman sehingga pada saat ini mereka lebih memilih untuk mentaati semua peraturan sekolah yang ada.

Dari hasil pengamatan selama observasi memang benar semua siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah pada saat ini sudah jarang sekali yang melakukan pelanggaran apalagi dalam pelanggaran keterlambatan siswa siswi jarang yang terlambat masuk lingkungan sekolah. sehingga dalam hal ini peneliti kesulitan mendapatkan dokumen tentang siswa-siswi yang terlambat dengan ini berarti memang benar bahwasanya siswa-siswi yang biasanya suka melanggar peraturan sekolah pada saat ini mereka sudah jarang yang terlambat untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sekolah.

Hal ini senada juga dikatakan oleh Bapak Jamal, selaku BP, dan Guru Akhidah Akhlak, Berikut ini petikan wawancaranya:

Alhamdulillah banyak siswa-siswi MTs Al-hidayah, sangat antusias dengan adanya pembinaan ini, dan mereka sudah banyak memahami dampak dari kegiatan yang diadakan disekolah.⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya banyak siswa-siswi MTs Al-hidayah, sangat antusias dengan adanya pembinaan ini, dan mereka sudah banyak memahami dampak dari kegiatan yang diadakan disekolah dengan ini berarti berfikir kalau pembinaan yang diadakan disekolah bisa menambah wawasan, dan pengetahuan tentang kedudukanya sebagai manusia, juga dapat bisa membedakan hubungan mereka dengan sang pencipta (Hablum minallah) dan hubungan mereka dengan seksama (Hablum minan Nas). Sehingga dengan adanya pembinaan ini siswa merasa jauh dirinya lebih baik, dan dapat mengukur diri mereka, bagaimana cara bertingkah laku, dan bagaimana cara bergaul yang baik.

Dari hasil pengamatan selama observasi disekolah memang benar semua siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dengan adanya suatu pembinaan mereka sangat antusias sekali misalnya dalam mengikuti semua kegiatan yang ada disekolah seperti sholat sunnah Dzuhah, baca waqi'ah, kultum, KBM, kegiatan pondok romadhon dan maulid Nabi SAW.

Dengan ini peneliti juga melakukan penelitian kepada beberapa siswa MTS Al-Hidayah yang hasilnya sebagai berikut:

Kalau menurut saya pembinaan ini sebuah pelatihan untuk berperilaku baik, maka ketika ada kegiatan sekolah saya selalu mengikuti meski tanpa ada absen pun saya juga termasuk rajin mengikuti kegiatan sekolah, namun ada juga sebagian teman-teman saya kurang menyadari betul dampak pembinaan ini, sehingga menyebabkan mereka malas untuk mengikuti semua kegiatan yang diadakan disekolah.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Guru BP. Pada hari Sabtu 22 Januari 2011, Pukul 10.00 – 10.30 WIB, di MTS Al-Hidayah.

kalau saya terkadang juga itu malas mengikuti kegiatan yang ada disekolah misalnya ada jalan-jalan santai, kegiatan maulid nabi dan pondok romadhon, dengan ini ketika ada kegiatan sekolah terkadang saya itu kalau sudah malas saya pura-pura sakit dirumah dan minta izin kesekolah dengan cara nitip surat kepada teman saya.

kalau saya, terkadang juga kalau saya sudah terkena banyak masalah disekolah saya selalu mengikuti kegiatan disekolah soalnya saya sudah takut terkena masalah lagi. Tapi terkadang juga kalau saya sudah bener-bener males untuk pergi kesekolah ia sudah saya berangkat kesekolah tapi saya tidak masuk sekolah, saya biasanya main PS atau kewarnet nanti kalau jam pulang sekolah ia saya juga ikut pulang .⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas menurut siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah pembinaan ini sebuah latihan untuk berperilaku baik, maka ketika ada kegiatan sekolah saya selalu mengikuti meski tanpa ada absen pun juga termasuk rajin mengikuti kegiatan sekolah, namun ada juga sebagian teman-teman kurang menyadari betul dampak pembinaan ini, sehingga menyebabkan mereka tidak mau untuk mengikuti semua kegiatan yang diadakan disekolah, namun terkadang juga malas untuk mengikuti kegiatan yang ada disekolah misalnya ada jalan-jalan santai, kegiatan maulid nabi dan pondok romadhon, dengan ini ketika ada kegiatan sekolah terkadang tidak masuk kalau sudah malas mereka pura-pura sakit dirumah dan minta izin kesekolah dengan cara nitip surat kepada temannya. Akan tetapi kalau sudah banyak masalah disekolah mereka selalu mengikuti kegiatan disekolah soalnya mereka takut terkena masalah lagi. Tapi terkadang juga kalau sudah bener-bener males untuk pergi kesekolah mereka berangkat kesekolah tapi tidak masuk sekolah, mereka biasanya lebih milih main PS atau kewarnet nanti kalau jam pulang sekolah ia mereka juga ikut pulang, dengan ini bererti mereka ada yang sadar dan ada pula yang tidak sadar bahwasannya pembinaan yang

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa –Siswi. MTS Al-Hidayah. Pada hari Senen 24 Januari 2011, Pukul 09.30 – 09.45 WIB.

diadakan disekolah itu bisa membuat mereka lebih baik dari pada yang sebelumnya, akan tetapi apabila mereka menyadari betul mereka juga giat mengikuti semua kegiatan yang diadakan disekolah meski kegiatan tersebut tidak ada absen mereka giat mengikutinya, namun kalau mereka sudah kedatangan malesnya terlebih dahulu maka mereka tidak mau mengikuti kegiatan yang ada disekolah mereka.

Dalam pengamatan peneliti, selama ini saya perhatikan juga memang benar biasanya ada anak yang selalu giat dalam mengikuti kegiatan yang ada disekolah namun ada juga mereka itu ikutnya karena terpaksa biar tidak dimarahi oleh orang tua, guru atau yang lainnya. Bahkan juga mereka selalu berfikir kalau tidak masuk sekolah tidak mendapatkan uang saku dari orang tua mereka maka dengan begini mau tidak mau mereka pergi kesekolah, pada dasarnya kegiatan pembinaan kepribadian siswa MTs Al-Hidayah, mendapat respon positif dari seluruh peserta didik, meskipun ada sebagian kecil siswa kurang respon terhadap kegiatan ini. Namun peneliti menemukan fakta bahwa 80% siswa, sudah sangat antusias dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada disekolah.

C. Problem Yang Dihadapi Guru Dalam Pembinaan Aqidah-Akhlak Siswa MTS Al- Hidayah Wajak.

Pembinaan aqidah-akhlak siswa tidaklah sangat mudah, ada juga beberapa problem dalam pembinaan aqidah-akhlak siswa, dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa yang menjadi hambatan didalam membina aqidah-akhlak siswa di MTS Al-Hidayah Wajak sangatlah banyak sekali. Sehubungan dengan hal ini untuk mengetahui peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Yang sering kali menjadi faktor penghambat selama pelaksanaan pembinaan ini adalah (1) terlalu kuatnya pengaruh lingkungan, (2) kesulitan komunikasi dengan keluarga dan orang tua.⁸⁷

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya guru-guru madrasah dalam membina kepribadian mempunyai dua faktor (1) terlalu kuatnya pengaruh lingkungan, (2) kesulitan komunikasi dengan keluarga dan orang tua. lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan remaja pada saat ini dengan adanya seperti ini diharapkan orang tua mereka dapat mengontrol anaknya ketika berada di rumah agar ketika diadakan pembinaan di sekolah tidak terlalu sulit untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di sekolah karena pada saat ini orang tua pun juga sering kali melupakan anaknya karena kesibukannya orang tua masing-masing sehingga anak tersebut sangat mudah mendapatkan pengaruh dari lingkungan setempat.

Dari pengamatan saya setelah melakukan wawancara memang benar hal ini sangat sulit sekali bagi guru-guru soalnya setiap orang tua mempunyai kesibukan masing-masing, dan lingkungan juga yang berbeda-beda, sehingga dengan ini anak itu sangat mudah mendapat pengaruh dari luar apalagi pengaruhnya negative misalnya minuman-minuman keras, mencuri, hal ini sangat lebih mudah masuk kepada anak-anak yang baru dewasa, tapi kalau pengaruh yang positif seperti pengajaran, dibalik hal ini sangat sulit masuk dalam otak mereka.

Hal senada juga dibenarkan oleh Bapak Abbas, selaku Kabid kesiswaan Madrasah tsanawiyah Al-Hidayah Malang, Berikut petikan wawancaranya.

Sebenarnya yang menjadi hambatan bagi kami dalam pembinaan siswa, yang pertama lingkungan, yang kedua tingkah laku remaja

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah. Pada hari Sabtu 22 Januari 2011, Pukul 08.30 – 09.45 WIB, di MTS Al-Hidayah.

sekarang rusak akan moral .⁸⁸

Dari petikan wawancara diatas bahwa penghambat yang menjadi hambatan bagi sekolah dalam pembinaan kepribadian siswa, yang pertama lingkungan dan yang kedua tingkah laku remaja sekarang rusak akan moral, sehingga sekolah dalam melakukan pembinaan sangat sulit merasuk dalam otak mereka, karena hal ini juga didukung lingkungan yang sangat tidak baik bagi perkembangan otak remaja pada saat ini, dengan ini harapan guru semua orang tua agar memperhatikan anaknya masing-masing ketika berada dirumah agar anak tersebut mempunyai kepribadian yang baik seperti yang diinginkan selama ini bagi semua orang, keluarga, Guru dan masyarakat.

Dari pengamatan peneliti, selama ini memang benar bahwasanya pada saat ini banyak moral anak yang rusak yang awalnya terpengaruh oleh lingkungan mereka, sehingga kalau sudah seperti ini sebaiknya anak tersebut harus lebih diperhatikan semula dari pihak sekolah, keluarga anak tersebut harus benar-benar selalu dipantau namun dipantau disini anak tidak selalu dikekang namun anak ketika mau melakukan apa saja dibiarka anak tetapi keluarga juga harus selalu mengingatkan apa yang baik bagi mereka dan apa yang menjadi buruk bagi mereka agar anak tersebut tidak sampai lebih rusak lagi moralnya.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Jamal, selaku BP, dan Guru Akhidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Faktor penghambat yang ditemukan dalam pembinaan kepribadian

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Kabid kesiswaan, pada hari Sabtu 22 Januari 2011, Pukul 10.00 – 10.30 WIB, di MTS Al-Hidayah.

siswa, kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid, demikian itu dikarnakan (orang tua) mereka sibuk dengan aktifitas mereka masing-masing, sehingga kurangnya kepedulian mereka kepada anak-anak mereka bahkan ada juga siswa yang sampai orang tuanya dipanggil kesekolah pun mereka tidak datang dikarenakan ketika siswa diberi surat panggilan untuk orang tuanya, tidak diberikan surat tersebut, setelah hal ini diketahui oleh pihak sekolah kalau ada surat panggilan untuk orang tua maka kami titipkan pada anak-anak yang benar-bener bisa dipercaya.⁸⁹

Dari hasil wawancara diatas yang menjadi faktor penghambat yang ditemukan dalam pembinaan kepribadian siswa, kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid, demikian itu dikarnakan (orang tua) mereka sibuk dengan aktifitas mereka masing-masing, sehingga kurangnya kepedulian mereka kepada anak-anak mereka bahkan ada juga siswa yang sampai orang tuanya dipanggil kesekolah pun mereka tidak datang dikarenakan ketika siswa diberi surat panggilan untuk orang tuanya mereka tidak memberikan surat tersebut, setelah hal ini diketahui oleh pihak sekolah kalau ada surat panggilan untuk orang tua maka dititipkan pada anak-anak yang benar-bener bisa dipercaya. dengan adanya hambatan seperti ini pihak sekolah sangat merasa kesulitan karena faktor yang pertama pada keluarga, dengan ini orang tua sangat sibuk dengan pekerjaanya. sehingga harapan Bapak Ibu Guru pada saat ini agar selalu memerhatikan anak-anaknya ketika berada dirumah, mau berangkat kesekolah dan selalu menayakan kepada pihak sekolah bagaimana anaknya ketika disekolah agar dalam pembinaan ini bisa berjalan dengan lancer dan mendapatkan hasil yang maksimal yang selalu diidam-idamkan oleh semua pihak sekolah dan keluarga.

Hal ini memang benar pada dasarnya yang sering kali mendapatkan

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BP, Pada Hari sabtu 22 januari 2011, Pukul 10.00-10.30 WIB, di MTS Al-Hidayah.

hambatan pada orang tua wali karena semuanya pada sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dirumah, namun ada juga sebagian yang sangat memperdulikan anaknya sehingga dalam pembinaan yang diadakan disekolah lebih mudah diserap oleh siswa-siswi karena mereka mendapatkan dukugan dari orang tua mereka. meski dengan begini Guru MTS Al-Hidayah Wajak tidak lelah dan selalu berusaha semampunya untuk membina kepribadian siswa-siswinyan yang sudah menjadi tanggung jawab Bapak-Ibu Guru MTS Al-Hidayah Wajak sehingga beliau berkorban mendatangi rumah-rumah siswa yang bermasalah, dengan ini hanya ingin anak didiknya mempunyai kepribadian yang sangat baik.

Ada juga hambatan yang lain dalam membina kepribadian, hal tersebut diungkapkan oleh Guru BP madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak dalam petikan wawancara berikut ini.

Biasanya siswa cenderung malas dan juga keluar kelas untuk membeli makanan, sehingga demikian terkadang menjadikan teman lainnya ikut-ikutan membeli makanan juga.⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas siswa cenderung malas dalam belajar dan keluar kelas untuk membeli makanan sehingga dengan demikian menjadikan teman lainnya ikut-ikutan membeli makanan juga, kalau sudah seperti ini anak tersebut harus diberi perhatian yang khusus misalnya saja sering diajak sering-sering tentang peraturan sekolah, agar sedikit demi sedikit sifat anak itu bisa berubah dengan sendirinya karena semua siswa-siswinya sudah diajari cara bersopan santun, mentaati peraturan.

Dari hasil pengamatan peneliti, hal ini memang benar kalau siswa-siswi

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Guru BP. Pada hari Sabtu 22 Januari 2011, Pukul 10.00 – 10.30 WIB, di MTS Al-Hidayah

suka malas atau keluar kelas karena dia merasa jenuh dalam kelas namun kalau mereka tidak, saya rasa mereka juga betah dalam kelas, sehingga dia akan selalu mentaati peraturan yang ada dari hambatan-hambatan inilah yang sering kali menjadi kurang maksimal dalam pembinaan kepribadian siswa. Melihat beberapa hasil wawancara dapat diketahui bahwa pembinaan kepribadian tidak bisa serta merta senantiasa di berikan pada pihak lembaga saja, akan tetapi pihak-pihak lain seperti lingkungan dan kedua orang tua memiliki satu terwujud suatu pembinaan yang dapat berjalan secara efektif.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Strategi Guru Dalam Membina Aqidah-Akhlak Aiswa Yang Berbeda-beda Karakter di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah wajak-malang.

Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, dalam dunia pendidikan, diartikan strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁹¹

Menurut Drs Syaiful bachri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹²

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa sebuah pembelajaran membutuhkan sebuah strategi atau metode untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, pemakaian istilah ini yang dimaksudkan sebagai daya upaya guru

⁹¹ Wina Snjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), Hlm. 124

⁹² Syaiful Bachri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi belajar mengajar* (Jakarta: Rineka cipta. 2002) Hlm.5

dalam menciptakan suatu system lingkungan yang mungkin terjadi proses.⁹³

Menurut Newman dan Logan, Strategi dasar arti setiap usaha meliputi empat masalah yaitu:

1. Pengidentifikasi dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut, dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukanya.
2. Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.
3. Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir.
4. Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang akan dilakukan.⁹⁴

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan strategi merupakan suatu metode yang paling baik digunakan untuk membina pribadi anak karena hal ini menggunakan suatu langkah-langkah yang mana langkah-langkah ini sudah dipertimbangkan sebelum dilakukan pembinaan.

Sebagaimana data yang diperoleh dilapangan ada beberapa strategi pembinaan yang dilakukan disekolah hal ini tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang. Jadi dalam pembinaan aqidah-akhlak siswa disana menggunakan beberapa strategi yang sudah disepakati bersama oleh pihak Bapak-Ibu Guru, yang mana dalam strategi ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam pembinaan aqidah-akhlak baik

⁹³ Abu Ahmad. Strategi Belajar Mengajar. (Bandung: Pustaka Setia. 1997). Hlm: 11

⁹⁴ Ibid. Hlm:12

intelektualnya maupun dalam tingkah lakunya (akhlakunya) atau memiliki pribadi yang baik dengan ini strategi yang dipakai oleh MTs. Al-Hidayah sebagai berikut ini:

1. Pendidikan dengan keteladanan

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh manusia yang satu pada manusia yang lainnya, kecenderungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga sangat besar pengaruhnya pada perkembangan mereka.⁹⁵

Adapun keteladanan atau contoh dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik. Hal ini seorang pendidik dalam pandangan anak adalah sebagai sosok ideal, yang mana segala tingkah laku, sikap serta pandangan hidupnya patut ditiru. Bahkan disadari atau tidak semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya dan seolah-olah menyatu pada dirinya. Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik. Jika seorang pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, pemberani serta tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar anak akan tumbuh dengan sifat yang mulia tersebut. Sebaliknya jika pendidik berperan jelek, maka tidak menutup kemungkinan anaknya juga tumbuh dengan perangai jelek pula.

Dari data yang diperoleh dilapangan ada beberapa strategi dalam memberi contoh teladan kepada semua peserta didiknya hal ini tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-

⁹⁵ Opcit. Hadari Nawawi. Hlm: 213

Malang. Jadi dalam pembinaan akidah-akhlak siswa disana menggunakan beberapa strategi yang sudah disepakati bersama oleh pihak Bapak-Ibu Guru, yang mana dalam strategi ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam pembinaan akidah-akhlak yang baik intelektualnya maupun dalam tingkah lakunya atau memiliki pribadi yang baik dengan ini startegi yang dipakai oleh MTs. Al-Hidayah sebagai berikut ini:

a. Pembinaan Aqidah dan Akhlak

Dalam kehidupan ini sangat diperlukan akhlak yang baik dalam menyikapi segala sesuatunya, akhlak merupakan perangai setiap insan, secara istilah adalah sifat yang tertanam dalam diri manusia yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan dari orang tersebut, manusia dapat dikatakan baik oleh orang lain jika akhlak yang dimilikinya baik, begitu juga sebaliknya. Penilaian yang demikian ini sudah menjadi kebiasaan dari masyarakat tanpa melihat sisi yang lainnya, kerana penilaian tersebut bersifat subyektifitas, memang kita tidak dapat menilai seseorang dari segi luarnya saja, akan tetapi ada ungkapan bahwa penilaian fisik merupakan cerminan dari dalam dirinya.

Terbentuknya akhlak yang baik merupakan target utama semua pendidikan dan pembinaan, Nabi sendiripun diutus oleh Allah adalah untuk memperbaiki akhlak orang-orang quraisy waktu pada zaman jahiliyah yang memang pada waktu itu akhlak mereka rusak, kita sebagai hamba Allah diperintahkan untuk berakhlak mulia dan bergaul dengan hamba-hamba Allah yang saleh dan berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur.⁹⁶

⁹⁶*Op.cit* . Hasan Basri. Hlm: 48

Pendidikan untuk generasi muda sangat penting sekali dan ditanamkan sedalam-dalamnya kepada mereka agar dengan bekal akhlak tersebut supaya dapat mengantisipasi dampak negatif yang lebih besar, pendidikan yang diberikan harus dilakukan dengan metode kesurituladanan dan pembiasaan, namun dalam pendidikan akhlak dengan metode tersebut pendidik terutama orang tua harus juga menerapkan metode tersebut dalam dirinya sebelum diberikannya kepada si anak, karena banyak orang berceramah menggunakan fatwa-fatwa yang baik akan tetapi mereka sendiri tidak dapat melaksanakannya.⁹⁷

Aqidah dan akhlak merupakan keyakinan terhadap rukun Iman, jika seorang muslim benar-benar mengetahui dan menghayati rukun iman yang keenam maka jiwa manusia akan tenang dan memiliki pegangan yang kukuh dalam menempuh kehidupan. Sehingga hal ini dapat membuat manusia takut untuk berbuat segala sesuatu yang dapat mencelakakan dirinya dihadapan Allah.

Dari data yang diperoleh dilapangan bahwasanya ketika pembinaan aqidah dan akhlak siswa berawal hanya dikasih tau mana yang baik dan mana yang buruk, lalu setiap guru hanya mengawasi saja. Namun hal ini apabila ada anak tetap saja tingkah lakunya meski sudah dikasih tau, anak tersebut langsung di nasihati atau diberi teguran. Misalnya ada anak yang berkata kotor keteman-temanya, keluar kelas pada pergantian jam pelajaran dll, dengan ini sejauh pantauan guru-guru siswa tertib dalam menjalankan tata tertib sekolah, karena apa ketika ada guru masuk kelas hampir 99% siswa ada didalam kelas dan ketika mereka mau keluar apabila ada bapak-ibu guru mereka tidak jadi keluar, hanya

⁹⁷ Daud Rosyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, GIP, Jakarta, 1998, hlm: 47

saja terkadang ada juga siswa suka keluar kelas setiap jam ganti pelajaran ini pun siswa yang sangat nakal, sehingga terkadang sebagian guru memberi hukuman ringan misalnya siswa disuruh membaca sholawat 100 kali dihadapan teman-temannya, siswa tidak boleh mengikuti pelajaran, siswa disuruh ke kantor untuk mengambil surat izin masuk kelas dengan ini guru hanya ingin yang terbaik pada semua siswanya dan adanya hukuman tersebut agar siswa selalu mengingat kepada Allah dan tidak berkata kotor lagi hingga dia enggan untuk melakukan pelanggaran karena setelah melakukan kesalahan siswa langsung dihukum dan Bapak atau Ibu Guru hanya menginginkan siswanya bisa menjadi orang yang betul-betul berguna karena dalam bukunya hadari nawawi mengatakan akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku, pendidikan dan pembinaan akhlak anak. Demikian tersebut agar tidak menjadi kebiasaan peserta didiknya untuk selalu bicara kotor, karena seorang Guru disamping sebagai tenaga pendidik juga sebagai motifator yang selalu membimbing siswanya agar menjadi anak didik yang mempunyai kepribadian yang bagus.

b. Bapak dan Ibu guru datang kesekolah lebih pagi dari muridnya dan selalu berpakaian rapi.

Keteladanan memberi contoh dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik. Hal ini seorang pendidik dalam pandangan anak adalah sebagai sosok ideal, yang mana segala tingkah laku, sikap serta pandangan hidupnya patut ditiru. Bahkan disadari atau tidak semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya dan seolah-olah menyatu pada dirinya. Oleh karena itu, keteladanan merupakan faktor penentu baik buruknya anak didik.

Peran guru dalam pembinaan yaitu proses, cara, perbuatan, membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan. Secara terminology dalam kamus bahasa Indonesia pembinaan diartikan sebagai tindakan yang dilakukan berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹⁸

Dalam artian secara praktis pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.

Dari data lapangan, peran guru dalam membina kepribadian siswa, Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang yang dapat diketahui usaha yang dilakukan oleh guru. Ialah dengan melakukan berbagai strategi agar dapat mengubah sikap pribadi anak yang baik secara jasmani maupun rohani dalam bergaul didalam keluarga. Maka dengan ini Bapak dan Ibu guru datang kesekolah lebih pagi dari muridnya dan selalu berpakaian rapi, dengan ini sebagai seorang pendidik mempunyai keinginan supaya anak didiknya bisa meniru, dalam bukunya Nadari Nawawi kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh manusia yang satu pada manusia yang lainnya, kecenderungan mencontoh itu sangat besar peranannya pada anak-anak, sehingga sangat besar

⁹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm.152

pengaruhnya pada perkembangan anak, jadi jelaslah bahwasanya anak itu dalam bertingkah laku atau dalam berpakaian cenderung mengikuti apa yang menjadi panutannya, dalam pembinaan kepribadian siswa oleh guru di Madrasah Al-Hidayah Wajak-Malang saya melihat sudah berjalan sesuai sebagaimana mestinya. Dari data yang diperoleh yang awalnya siswa itu memiliki pribadi yang menyimpang namun pada saat ini siswa memiliki pribadi yang lebih baik dari pada yang sebelumnya.

c. Memberi contoh membuang sampah pada tempatnya

Keteladanan dalam berbuat sehari-hari, seperti cara makan dan minum, membuang sampah pada tempatnya hal ini dapat menjadikan panutan bagi peserta didik, apabila Bapak-Ibu Guru setelah makan sampahnya dibuang dengan sembarangan tempat maka peserta didiknya pun tidak jauh beda dengan Bapak Ibu Gurunya, maka ada pepatah guru adalah digugu dan ditiru, sehingga dengan adanya ini sebagai pendidik harus betul-betul mempunyai kepribadian yang bagus dan islami agar anak didiknya dapat mencontoh semua apa yang dilakukan seorang pendidik.

Dari data lapangan yang diperoleh di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah semua guru ketika membina anak didiknya sudah berjalan dengan semestinya sebagai seorang guru yang patut ditiru dalam segala tingkah lakunya mulai dari kesopanan, kerapian, sehingga dengan ini mereka disiapkan tong sampah pada setiap depan kelas agar peserta didiknya selesai memakan makanan ringan dibiasakan untuk membuang sampah pada tong yang sudah disiapkan. Akan tetapi kalau peserta didiknya tidak mengikuti apa yang diajarkan oleh guru sebagai

konsekuensinya peserta didik dihukum dengan menyuruh mengambil lagi sampah yang baru saja dibuang untuk dimasukkan kedalam tong sampah, karena semua guru dalam lembaga ini tidak kurang-kurang selalu membimbing peserta didiknya untuk selalu menjaga kebersihan yang ada dilingkungannya karena kebersihan sebagian dari Iman.

d. Anak didik harus diajari sopan santun dalam berbicara pada semua orang.

Keteladanan dalam berbicara serta pergaulan sehari-hari, baik didalam rumah maupun diluar rumah. Yakni dalam berbicara menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan sopan, sehingga akan membawa kesan yang baik dalam hati sanubari anak. Contoh, yang lain seperti berkata benar dan jujur, sebab kebenaran dan kejujuran orang tua akan menjadi tauladan bagi anak-anaknya.⁹⁹

Pembinaan kepribadian siswa yang dilakukan guru tentunya mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Artinya dalam hal ini guru sebagai seorang pelaksana pembinaan yang memiliki peranan dalam pembentukan kepribadian siswa yang lebih baik, baik tingkah lakunya dan perbuatannya. Sehingga guru mempunyai target pendidikan sebagai seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pembinaan kepribadian siswa harus dapat semaksimal mungkin bisa merubah tingkah laku dan pribadi siswa.

Dari data yang diperoleh dari lapangan siswa dibelajari cara berbicara yang sopan santun pada semua orang agar anak tidak terbiasa berbicara kasar dan tidak sopan, dengan ini sebagai pendidik tidak mengiginkan kalau anak dididiknya bicaranya suka ngawur dan tidak sopan, maka bapak-ibu guru tidak pernah lalai

⁹⁹ Ahmad Daim Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung, 1962. Hlm: 85

dalam membina anak didiknya agar selalu bicaranya lemah lembut, karena apabila anak tidak dibelajari cara bicara yang sopan maka ia hingga dewasa nantinya akan menjadi anak yang mempunyai watak yang keras dan susah untuk dididik. dalam Madrasah Al-Hidayah saya melihat sudah berjalan sesuai sebagaimana mestinya. Dari data yang diperoleh yang awalnya siswa itu memiliki pribadi yang menyimpang namun pada saat ini siswa memiliki pribadi yang lebih baik dari pada yang sebelumnya.

2. Membiasakan anak melakukan ajaran Islam sejak kecil

Pendidikan agama Islam tidak lepas dari pengertian pendidikan secara umum. Karena pendidikan agama Islam sama halnya dengan pengertian pendidikan secara luas pada umumnya, hanya saja landasan yang digunakan adalah Islam. Adapun pengertian pendidikan agama Islam secara etimologi, berasal dari bahasa Arab yaitu: "*Tarbiyah Islamiyah*". Sedangkan secara terminology pengertian pendidikan agama Islam yaitu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁰⁰

Pendidikan agama Islam mengajarkan pada peserta didik untuk senantiasa berbuat, bertindak dan bertingkah laku yang baik serta terpuji. Ini berarti pendidikan agama Islam mengajarkan agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, sebab akhlak mulia adalah merupakan jiwa pendidikan agama Islam. Oleh karena itu jelaslah bahwa cita-cita yang ingin dicapai pendidikan agama Islam adalah terbentuknya manusia yang mempunyai akhlak yang mulia, berbudi pekerti

¹⁰⁰ Ahmad Daim Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung, 1962. Hal. 19

luhur dan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

a. Melakukan shalat Dzuh, baca waqi'ah dan istighosah.

Ibadah merupakan bukti nyata dari keimanan kepada Allah SWT, dan tanda dari penyerahan diri kepada-Nya, orang yang menjadikan ibadahnya sebagai aktifitas pengisi waktunya maka kehidupannya akan tenang dan damai dalam kondisi apapun, karena ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah semata, dengan menjalankan apa yang menjadi perintah Allah dan menjauhi segala yang menjadi larangan-Nya sesuai dengan kemampuannya. Ibadah merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dalam Islam ibadah merupakan sarana bimbingan kepada umat muslim terutama generasi muda untuk dapat mengendalikan rasa ego dan emosinya, ibadah juga dapat mententramkan hati dan dapat mengendalikan jalan pikirannya, dalam menghayati segala amal kebajikan, dzikir kepada Allah dan do'a untuk dapat menjadikan hidup ini supaya terarah dan terkendali sesuai dengan apa yang menjadi dambaan setiap insan. Dalam ibadah kepada Allah hendaknya selalu mempunyai perasaan khusnudzon serta optimis bahwa hidup yang dijalani akan dibimbing dan dirahkan oleh Allah kepada jalan yang benar.¹⁰¹

Dalam Al-Qur'an juga diterangkan bagi siapa saja yang mau melaksanakan

¹⁰¹ bid. Hasan Basri. Hlm : 15

sholat sunnah Dzuhah dengan rutin maka akan dimudahkan dalam mencari rizki dan mencari ilmu begitu juga dengan membaca waqi'ah dan istiqhosah dan juga dapat menghapus dosa-dosa yang pernah dilakukan.

Dari data lapangan yang diperoleh peran guru dalam membina kepribadian siswa dengan melakukan ajaran Islam sejak kecil siswa dibiasakan melakukan shalat Dhuha, baca waqi'ah dan istighosah, dengan ini semua siswa bisa mengikuti kegiatan tersebut dengan tertib dan khusuk. Kegiatan seperti ini bisa melatih siswa untuk selalu melaksanakan shalat dan mereka selalu mengingat kepada Allah. Kalau mereka sudah terbiasa melaksanakan apa yang diajarkan oleh Allah maka mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh bisikan-bisikan setan, atau teman-temannya yang berada dilingkugannya yang kurang baik. karena pada saat ini moral anak sudah banyak yang rusak karena mereka tidak mempunyai keimanan yang kuat dengan diadakan seperti ini Insya Allah iman mereka bisa lebih kuat dalam menghadapi persoalan yang ada di lingkungan sekitar. Dengan ini mendapatkan respon yang positif dari semua siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah, Karena setelah mereka mengetahui tentang fadilah-fadilah dari sholat sunnah dzuhah, membaca waqi'ah, istiqhosah mereka dalam mengikuti kegiatan ini mereka sangat khusyuk hampir semua siswa-siswi tidak ada yang bergurau sendiri dan sudah hampir tidak ada yang telambat masuk dalam lingkungan sekolah.

b. Mengikuti Pondok Romadhon dan membayar zakat fitrah di sekolah.

Puasa merupakan amalan batin yang disadarkan khusus kepada Allah dan bersifat rahasia, orang lain tidak perlu mengetahuinya. Dalam berpuasa seseorang

sadar, yakin, dan sabar melatih dirinya dalam menahan makan, minum dan segala hal yang membatalkan puasa pada waktu yang telah ditentukan agama.¹⁰² Melihat dari fenomena yang ada bulan Romadhon adalah bulan yang penuh berkah dan juga ampunan sehingga dari sini setiap umat Islam tidak ingin melewati dengan sia-sia karena ditakutkan tahun depan tidak lagi bisa menikmati bulan romadhon lagi maka dari itu untuk lebih mensucikan diri maka semua umat islam diwajibkan untuk membayar zakat fitrah.

Kewajiban zakat berhubungan dengan soal penyucian dan pendekatan diri kepada Allah serta berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Dalam berzakat seseorang memberikan sebagian hartanya di jalan Allah seperti Fakir miskin, dan orang yang berhak menerima zakat. Pemberian zakat bertujuan mendidik diri untuk mencintai, belas kasih, dan menyadari hak orang lain atas hartanya. Dengan hikmah zakat seseorang akan memperoleh kesucian diri, berhubungan baik dengan masyarakat, dan semakin dekat dengan Allah sebaliknya seseorang yang enggan membayar zakat berarti membiarkan penyakitnya bakhil merusak dirinya, ia akan dibenci masyarakat dan mendapat murka dari Allah.¹⁰³

Dengan puasa seseorang dilatih untuk mampu mengendalikan keinginan hawa nafsunya atau menahan dirinya dari dorongan-dorongan naluri yang bersifat negatif. Maka dengan ini puasa dan zakat dapat berfungsi pengobatan, pencegahan, dan pembinaan dengan tujuan membantu penderita untuk menyesuaikan diri sendiri maupun orang lain sehingga biasanya manusia yang

¹⁰² A. F. Jaelani. *Penyucian Jiwa (takziat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*. (Jakarta: AMZAH. 2000). Hlm:103

¹⁰³ Ibid. Hlm: 102

tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan serta tidak tergugah untuk membantu kesulitan orang lain dengan kelebihan rizqi maka orang tersebut akan dibenci oleh orang lain.

Dalam pembinaan akidah-akhlak siswa oleh guru di Madrasah Al-Hidayah Wajak-Malang saya melihat sudah berjalan sesuai sebagaimana mestinya. Dari data yang diperoleh yang bahwasanya dalam lembaga ini memang mengadakan pondok romadhon kegiatan pondok romadhon dan membayar zakat fitrah di sekolah. di laksanakan 4 hari, 2 hari untuk putra dan 2 hari untuk putri. Kegiatan ini di pisah seperti ini supaya lebih berjalan dengan baik. Adapun kegiatan yang dilakukan biasanya membaca Al-Qur'an, ceramah tentang fadilah-fadilah dari bulan puasa Ramadhan dan tentang hal-hal yang membatalkan puasa dan sunah-sunah puasa, makruh puasa peserta didik dimintai membayar zakat disekolah hal ini untuk melatih siswa-siswinya agar nantinya tidak lupa untuk selalu menunaikan zakat pada bulan romadhon.

c. Memperingati PHBI dengan Sholat Idul Adha dan mengeluarkan hewan qurban.

Sholat terjadinya hubungan rohani antara manusia dan Allah dalam takziat sholat dipandang sebagai munajat kepada Allah (berdoa dalam hati dengan khusyuk diikuti kehadiran Allah).¹⁰⁴ Sholat merupakan tiang agama, sehingga dengan ini semua umat manusia yang ada di bumi mewajibkan umatnya untuk selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi laraganya.

Dalam mendidik anak untuk memperingati hari raya Idul Adha semua siswa-siswi harus dibiasakan untuk selalu melaksanakanya karena shalat sebagai satu

¹⁰⁴ Opcit. Hlm: 101

tanda utama kepatuhannya kepada Allah dan pendidikan shalat merupakan pangkal segala amal ibadah. Jika sahalatnya baik maka amal yang lain akan baik pula, sebaliknya bila shalatnya jelek maka amal lain akan rusak.

Dari data lapangan yang diperoleh dari Bapak Ibu Guru dalam membiasakan melakukan ajaran Islam sejak kecil semua peserta didiknya ketika ada hari-hari besar Islam diajak merayakan dalam lingkungan sekolah misalnya dengan Shalat Idul Adha dan mengeluarkan hewan kurban, melaksanakan shalat Idul Adha di sekolah ini untuk meningkatkan kebersamaan, dengan ini semua siswa di beri ceramah agar bagi siapa saja yang mampu meneluarkan qurban yang sudah mencapai nisob mereka mengeluarkan kurbannya, hal ini untuk melatih semua siswa agar nantinya ketika mereka sudah berkeluarga mereka tidak lupa untuk selalu mengeluarkan zakatnya ketika sudah mencapai nisob, dan juga untuk selalu mengingat keteladanan Nabi Ibrahim yang sudah di uji kesabarannya oleh Allah untuk menyembelih anaknya setelah disembelih sama Allah anaknya tersebut diganti dengan seekor kambing. hal ini untuk mendidik agar menjadi siswa yang mempunyai kepribadian yang Islami agar peserta didiknya tidak pandai dalam pelajaran umum saja akan tetapi mereka juga dalam Ilmu Agama Islam.

d. Memperingati Maulid Nabi SAW

Memperigati Maulid Nabi merupakan ritual agama yang harus dirayakan sebagai salah satu bentuk cinta kepada Rasul, di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah ini merupakan salah satu lembaga yang hampir setiap tahunnya melaksanakan peringantan Maulid Nabi SAW. Pada pada Maulid Nabi

dianjurkan untuk dapat memperigatinya disekolah hampir setiap tahunya ketika ada Hari-hari Islampun dalam tidak pernah melewatinya akan tetapi mesti dalam Madrasah mengadakan acara.

Dari data lapangan yang diperoleh dalam membiasakan melakukan ajaran Islam sejak kecil semua peserta didiknya ketika ada hari-hari perigatan Maulid Nabi, Idul Adha, bulan romadhon adapun pelaksanaan Maulid Nabi diadakan di masjid yang dekat dengan sekolah dengan agenda dibaan bersama-sama dan pemberian ceramah tentang Maulid Nabi, sehingga dengan ini untuk mendidik agar menjadi siswa yang mempunyai akidah-akhlak yang baik dan dapat mewujudkan Visi Misi Madrasah agar peserta didiknya menjadi insan berkualitas, yang unggul dalam spiritual, moral, intelektual dan profesional yang berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah.

e. Amal Jariyah

Berbagai kebiasaan harus dibentuk pada anak oleh para pendidik, terutama oleh orang tua. Sejak kecil anak harus dibiasakan mencuci kaki dan menyikat gigi sebelum tidur, mencuci tangan sebelum makan dan sebagainya. Demikian pula banyak kebiasaan dalam kehidupan beragama yang perlu dibentuk agar menjadi tingkah laku yang dilakukan secara otomatis. Misalnya, kebiasaan mengucapkan salam waktu masuk atau meninggalkan rumah apabila ada orang. Demikian pula bangun pagi dan segera meninggalkan tempat tidur, berwudlu dan menunaikan shalat subuh. Kebiasaan melafalkan *Basmalah* setiap memulai pekerjaan dan melafalkan *Hamdalah* setelah menyelesaikan pekerjaan atau setiap kali

mendapatkan nikmat dari Allah.¹⁰⁵

Pendidikan dengan pembiasaan dapat menanamkan rasa keagamaan pada anak didik dengan cara dikerjakan berulang-ulang atau terus menerus. Metode ini sangat efektif dalam melaksanakan proses pendidikan Islam. Dengan melalui pembiasaan, maka segala sesuatu yang dikerjakan terasa mudah dan menyenangkan serta seolah-olah ia adalah bagian dari dirinya begitu juga dengan amal jariah kalau tidak dibiasakan mulai sejak kecil maka anak tidak akan terbiasa sehingga dengan ini anak agar terbiasa. Oleh karena itu, setiap pendidik hendaknya menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak itu sangat diperlukan adanya pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok serta disesuaikan dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat dan akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Dari data lapangan yang diperoleh pendidik dalam membina siswa-siswa selalu dibiasakan untuk bersodaqoh meski itu hanya sedikit karena semua peserta didik dibelajari untuk selalu iklas karena semua apa yang diberi Allah kepada kita itu hanyalah sebuah titipan maka dari itu kita harus benar-benar menjaganya dengan cara bersodaqoh meski itu hanya sedikit yang penting iklas, dari fenomena yang ada pada saat ini banyak orang yang kaya membanga-bangkan hartanya padahal harta yang mereka banga-bangkan itu bukan milik mereka akan tetapi semuanya milik Allah sehingga mereka ketika mengeluarkan sodaqohnya harus

¹⁰⁵ Ibid. Hadari Nawawi. Hlm: 216-217

diketahui orang banyak dan mereka cuma ingin dipuji, bersodaqoh dengan cara seperti ini tidak akan diterima oleh Allah, akan tetapi sodaqoh yang diterima oleh Allah adalah sodaqoh yang ikhlas dari hati yang tulus tanpa meminta imbalan dan pujian dari orang-orang.

f. Melaksanakan do'a sebelum masuk kelas dan berdoa ketika mau pelajar dan selesai pelajaran.

Doa dan dzikir merupakan dua bentuk ibadah lisan yang utama sesudah tilawah Al-Qur'an. Dalam berdoa, seseorang memanjatkan permohonan, minta bantuan, menyeru, dan mengadu kepada Allah serta memujinya, sedangkan dalam berzikir seseorang mengingat dan menyebut asma (nama-nama) Allah.¹⁰⁶

Doa dan Dzikir dapat mendorong manusia untuk bersifat taat dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah, karena dengan berdoa dapat mendatangkan banyak faidah bagi jiwa, sehingga dengan berdoa manusia akan memperoleh suatu kenikmatan, ampunan, harapan, dan menambah kedekatan diri kepada Allah.

Manusia modern berfikir ilmu saja sudah cukup, orang yang memahami masalah moral dan keadilan, lalu mempraktikkannya ditengah-tengah kehidupan, berarti ia sudah cukup disebut orang yang adil dan bermoral. Secara teori hal ini bisa diterima. Hanya saja fakta menunjukkan sebaliknya. Ilmu yang tidak dijiwai Iman, malah membahayakan. Sebaliknya jika Iman sudah tertanam kuat, niscaya tatanan keadilan dan moral akan terwujud. Karena itulah Islam tidak memisahkan ibadah dari persoalan moral dan keadilan. Dalam Islam, moral dan keadilan adalah pilar ibadah. Demikian juga sebaliknya, ibadah adalah pilar moral dan

¹⁰⁶ Loc.Cit. A. F. Jaelani. Hlm: 108-109

keadilan.¹⁰⁷

Jika ingin mendidik diri sendiri, putra-putri atau orang lain dengan pendidikan Islam, kita harus menekankan pentingnya doa dan ibadah. Pada dasarnya ibadah selain berfungsi mendidik hati nurani juga berpengaruh besar terhadap strategi kehidupan. Karena itu para pemuka agama selalau menyarankan agar ditengah kesibukan manusia meluangkan waktu barang sesaat setiap harinya untuk diri sendiri.

Dari data lapangan, peran guru dalam membina akidah-akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang dapat diketahui dengan membiasakan berdoa ketika mau masuk kelas dan pelajaran akan dimulai serta pelajaran selesai karena dalam belajar kalau tidak diselingi dengan doa maka tidak akan bisa tercapai dengan maksimal karena meski kita belajar saja tanpa berdoa hasilnya akan mendapatkan setengah saja akan tetapi kalau belajar dan berdoa insallah hasilnya akan maksimal.

g. Semua siswa selalu dilatih mengucapkan salam dan diwajibkan berjabat tangan dengan Bapak/ Ibu guru dan teman-teman.

Seorang muslim harus menjaga dengan kukuh hubuganya dengan sesama manusia dan juga tuhanya. Karena tidak mungkin membangun kehidupan masyarakat tanpa beribadah.¹⁰⁸

Berjabat tangan merupakan sesuatu hal yang dianjurkan oleh agama sebab bersalaman merupakan salah satu bentuk ukhwah, dalam Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah ini berjabat tangan menjadi hal yang paling penting ditekankan.

¹⁰⁷ Murtadho Muthahhan. *Energi Ibadah*. (Jakarta: PT. serambi Ilmu). Hlm:193-194

¹⁰⁸ Ibid. Hlm:144

Awalnya guru hanya melatih siswa dengan cara memberi arahan selanjutnya siswa-siswi mulai dibiasakan untuk mengucapkan salam ketika guru memasuki kelas ketika pamit pulang dan berjabat tangan kepada bapak-Ibu Guru lainnya yang ada dikantor, berseling hari demi hari anak mulai terbiasa mengucapkan salam.

Dari data yang diperoleh Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah menganjurkan siswa agar berjabat tangan dengan bapak-ibu Guru dan teman ketika bertemu teman Bapak-Ibu Guru dan sepulang sekolah. Salah satu strategi guru dalam membina siswa agar terbiasa berawal mula siswa hanya diberi wejangan (tausiah) dan juga menanamkan siswa agar berjabat tangan kepada gurunya dan juga temanya setiap hari. Andai ada salah satu siswa ada yang tidak berjabat tangan guru kembali memberi wejangan nasihat kepada semua siswa-siswinya. Dengan berjalanya waktu semua siswa-siswi mulai istiqomah berjabat tangan. Dan siswa mulai terbiasa dengan sendirinya untuk berjabat tangan dengan Guru dan temanya.

3. Pendidikan dengan memberi perhatian

Pendidikan dengan melalui perhatian yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan moral, persiapan spiritual dan social, disamping itu selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.¹⁰⁹

Dalam proses pelaksanaan pendidikan agama, dibutuhkan adanya perhatian-perhatian yang sungguh-sungguh dari para pendidik. Hal ini karena manusia tidak

¹⁰⁹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid II. Alih Bahasa Saifullah Kamalie, heri Nur Ali*, Bandung, 1990. Hal. 64-65

bersifat sempurna, maka kemungkinan untuk berbuat salah dan melakukan penyimpangan-penyimpangan dari aturan yang sudah ditetapkan selalu ada. Terutama kepada anak-anak perlu mendapatkan perhatian yang lebih, sebab mereka mudah lupa, lekas melupakan larangan atau perintah yang baru diberikan kepadanya. Sebelum kesalahan itu lebih jauh, sebaiknya ada usaha-usaha untuk mengantisipasinya yakni dengan memberikan perhatian terhadap apa saja yang dianggap perlu.

Sebagaimana data yang diperoleh dilapangan ada beberapa cara memberi perhatian kepada semua peserta didiknya hal ini tidak terlepas dari kebijakan-kebijakan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang. Jadi dalam pembinaan kepribadian siswa disana menggunakan beberapa strategi yang sudah disepakati bersama oleh pihak Bapak-Ibu Guru yang mana dalam strategi ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam pembinaan akhlak baik intelektualnya dan memiliki pribadi yang baik dengan ini startegi yang dipakai oleh MTs. Al-Hidayah sebagai berikut ini:

a. Guru selalu memberi kultum setelah shalat dhuha.

Dalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar, berkaitan dengan penanaman pendidikan agama pada anak, maka kata-kata yang bagus (nasehat) hendaknya selalu diperdengarkannya dan masuk dalam hati yang selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya.

Adapun yang dimaksud dengan mauidhah adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu (hati) serta menggugah untuk mengamalkannya. Sedang nasehat sendiri berarti sajian bahasa

tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbing kejalan yang baik.¹¹⁰

Dari data yang diperoleh dari lapangan dalam menyampaikan pendidikan agama kepada anak didik memberi nasehat kepada anak didiknya. Yang meliputi tata tertib sekolah yang berhubungan dengan kelakuan siswa sehari-hari, kedisiplinan yang berhubungan dengan kerajinan siswa, dalam mengikuti kegiatan sekolah atau jam masuk sekolah, keaktifan siswa selalu diingatkan agar dalam kelas tidak boleh ramai sendiri dan siswa selalu memberi motivasi apabila dalam pembelajaran tidak faham maka di suruh menanyakan, keagamaan (Aqidah dan akhlak metode ini sangat cocok untuk meluruskan pemikiran-pemikiran anak yang cenderung memandang sesuatu menurut kaca penglihatan atau pemikirannya sendiri yang masih semu. Untuk itu perlu ditunjukkan sesuatu yang benar melalui nasehat yang baik agar anak setelah itu bisa berfikir ulang dan mau mengerjakan apa yang sudah menjadi perintahnya dan juga laraganya. Karena biasanya kalau dilihat-lihat anak itu cenderung suka untuk melakukan segala hal yang menjadi laragan, akan tetapi kalau berbuat yang baik anak itu cenderung malas maka dari itu sebagai pendidik harus terus-menerus untuk member nasihat kepada peserta didiknya agar mereka semua bisa kembali kejalan yang benar.

b. Guru mengikuti lombakan bagi siswa yang IQ nya tinggi, dengan ini guru selalu memotivasi mereka agar peserta didik giat terus dalam belajarnya.

Dalam jiwa peserta didik kalau tidak ada motivasi dari pendidik maka anak tersebut akan malas belajarnya, sehingga peserta didik membutuhkan motifasi

¹¹⁰ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam dalam keluarga, sekolah dan masyarakat*, bandung, 1992. Hlm. 403-404

dari pendidiknya, adapun menurut *Duncan* dalam bukunya *Organization Behavior* motivasi setiap usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuan secara maksimal untuk mencapai tujuan organisasi, dari pengertian ini mempunyai tujuan untuk mengerakkan atau mengugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.¹¹¹

Maka dengan adanya motivasi semua peserta didik dapat belajar dengan giat sehingga mereka bisa mengikuti lomba ketika ada lomba yang diadakan dikecamatan, kabupaten dan profinsi, sehingga yang mengikuti lomba bukan anak yang tetap saja itu saja yang biasanya mempunyai rengking disekolah akan tetapi semuanya bisa mengikuti lomba.

Dari data yang diperoleh memang benar semua guru selalu member motivasi kepada peserta didiknya hal ini dilakukan oleh guru-guru Madrasah karena guru-guru menginginkan didiknya agar mereka tidak ada lagi yang malas dalam belajarnya dan agar mempunyai nilai yang sangat baik sehingga prestasi sekolah madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah tidak sampai jeblok dan selalu unggul di mata masyarakat dan seluruh pendidikan lainnya.

c. Guru selalu mengontrol siswanya ketika kegiatan sekolah berlangsung.

Dalam bukunya Abdullah Nashil Ulwah perhatian yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan moral, persiapan spiritual dan sosial.¹¹²

¹¹¹ M. Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. (Bandung: PT. REMAJA PROSDAKARYA. 2007). Hlm: 72-73

¹¹² Opcit. Abdullah Nashih Ulwan.Hlm. 64-65

Dalam lembaga memberi perhatian kepada siswa sangatlah penting karena hal ini dapat mempermudah untuk membimbing pribadi anak, meski terkadang mendekati anak sangat sulit, akan tetapi ini semua harus dilakukan oleh pendidik sebagai bentuk rasa peduli terhadap mereka proses belajar mengajar, seorang siswa membutuhkan seorang tenaga pengajar supaya membina, serta mengontrol kegiatan-kegiatan yang berlangsung disekolah, demikian itu tiada kata lain hanya untuk memberi perhatian terhadap siswanya agar kegiatan-kegiatan yang berlangsung berjalan kondusif, dan berjalan sebagai mestinya.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Guru BP memaparkan, apabila peserta didik tanpa ada kontroling dari tenaga pendidik maka Siswa akan ramai, dan kegiatan-kegiatan yang berlangsung tidak akan berjalan dengan lancar, sehingga dengan itu setiap kegiatan-kegiatan yang berlangsung membutuhkan perhatian, dan pembinaan, sebagai bentuk prihatin Guru terhadap seluruh peserta didiknya.

d. Mendekati siswa yang biasanya ramai sendiri ketika jam pelajaran berlangsung dan siswanya yang suka membuat masalah dalam lingkungan sekolah.

Sebuah pendekatan Guru terhadap siswa sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Karena melihat dari definisi belajar, ialah merupakan kegiatan perubahan tingkah laku. Sehingga dengan definisi tersebut kegiatan perubahan tingkah laku tidak boleh lepas dari pengawasan, serta perhatian dari tenaga pendidik.

Menurut slameto bahwa perhatian itu memiliki dua bentuk. Pertama, perhatian yang timbul secara langsung, yaitu perhatian yang timbul karena pada siswa sudah ada kesadaran akan tujuan dan kegunaan mata pelajaran yang

diikutinya. Kedua, perhatian yang timbul secara tidak langsung, perhatian yang timbul oleh sebab dirangsang oleh seorang Guru semisal dengan menyajikan dengan penyampaian yang menarik, menggunakan cara sesuai dengan karakteristik siswa.

Menurut Guru BP Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah, hampir seluruh tenaga pengajar yang kebetulan memiliki scedul, memperhatikan betul-betul peserta didiknya, dengan bentuk mengatur, serta mengkondisikan siswanya ketika kegiatan sekolah berlangsung. Salah satu contoh yang telah didapat peneliti dilapangan, mendapatkan Guru sedang mengatur siswa untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha.

4. Pendidikan dengan memberi hukuman

Metode hukuman termasuk alat pendidikan yang bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, baik serta tertib, karena si anak telah melakukan sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan hukum dan norma. Adapun yang dimaksud dengan hukuman yaitu tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja menimbulkan nestapa. Dengan adanya nestapa itu, anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulanginya lagi.¹¹³

Dari definisi di atas berarti hukuman itu diberikan sebagai akibat dari adanya pelanggaran atau kesalahan. Selain itu hukuman juga merupakan titik tolak untuk mengadakan perbaikan, sehingga tidak terjadi kesalahan untuk yang kedua kalinya.

¹¹³ Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, 1973. Hlm.147

Sebenarnya tidak ada para ahli pendidikan yang menghendaki digunakannya hukuman dalam pendidikan kecuali bila terpaksa. Hadiah atau pujian jauh lebih dipentingkan dari pada hukuman. Dalam pendidikan Islam diakui perlunya hukuman berupa pukulan dalam hal bila anak yang berumur sepuluh tahun belum juga mau melaksanakan shalat. Sedangkan ahli didik Muslim berpendapat bahwa “hukuman itu tidak boleh berupa siksaan, baik dalam badan atau jiwa. Bila keadaan amat memerlukan hukuman itu harus digunakan dengan sangat hati-hati.

Dari data lapangan yang diperoleh sebetulnya hukuman itu tidak diperbolehkan apabila lebih-lebih hukuman fisik hal ini akan mengakibatkan fatal bagi anak, dalam hukum pun juga sudah melarang hukuman fisik apalagi dalam lembaga pada saat ini sudah dilarang keras untuk menghukum anak yang melakukan pelanggaran dengan hukuman fisik akan tetapi mereka harus dihukum dengan yang dapat menimbulkan hal yang positif misalnya ketika ada pereta didiknya yang melanggar peraturan sekolah maka ia dihukum dengan menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari, dan membaca Istigfar. Meski hukuman seperti ini tidak semua peserta didik hafal karena melihat dari lingkungan yang berbeda-beda banyak peserta didik yang tidak hafal dengan surat-surat pendek dan doa sehari-hari dengan adanya seperti ini diharapkan semua peserta didik akan bisa hafal.

a. Suka terlambat dan tidak mengikuti apel di Madrasah

Dalam lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah merupakan satu dari sekian banyak sekolah yang diterapkan dalam keseharian Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah, dalam lembaga ini mewajibkan semua peserta didiknya masuk lingkungan sekolah pada pukul 06.15 WIB untuk persiapan shalat Dzuhur. Jika ada

seorang siswa yang melanggar (datang terlambat dan tidak mengikuti sholat Dzuh) sebagai konsekuensinya yang harus diterima adalah hukuman tindakan yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang terlambat dan tidak mengikuti sholat serta apel yaitu guru member hukuman sesuai dengan keterlambatan mereka misalnya ketika mereka terlambat 5-15 menit diberi poin (5), 15-30 menit diberi poin (7), 30-45 menit diberi poin (10). Hukuman itu ada agar membuat siswa engan untuk datang terlambat dan bisa mengikut apel dan sholat Dzuh. Implikasinya semua peserta didik hampir tidak ada satu pun yang datang terlambat dan semuanya dapat melaksanakan rutinitas sholat Dzuh dan apel dengan tepat waktu.

Dari data yang diperoleh dari lapangan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dalam membina kedisiplinan siswa kelihatan sangat ketat karena hal ini untuk membiasakan peserta didiknya agar mereka selalu disiplin dan tepat waktu hingga mereka dewasa nantinya, dari fenomena yang ada bahwasanya Negara Indonesia sudah dicap Negara yang suka mengolor-ngolor waktu, maka dengan ini sebagai pendidik selalu melatih anak didiknya untuk disiplin dalam waktu.

b. Tidak membawa peralatan sholat dzuh contohnya kopya, sajadah, mukenah, surat waqiah.

Sholat merupakan hubungan rohani antara manusia dan Allah dalam takziat sholat dipandang sebagai munajat kepada Allah (berdoa dalam hati dengan khusyuk diikuti kehadiran Allah).¹¹⁴ Sholat merupakan tiang agama, sehingga dengan ini semua umat manusia yang ada dibumi mewajibkan umatnya untuk

¹¹⁴ Ibid. A.F. Jaelani. Hlm: 101

selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangnya dalam melakukan sholat harus bersuci dahulu dan menutup aurot, kalau ketika melaksanakan sholat aurotnya ada yang kelihatan maka sholatnya tersebut bisa batal, dan percuma saja melakukan sholat kalau tidak sah.

Dalam lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah sholat sunnah Dzuhah merupakan rutinitas wajib disekolah ini sedemikian ini hanya sekedar untuk melatih siswanya agar terbiasa dan tumbuh dengan keimanan yang kuat pihak dewan guru mewajibkan semua siswanya untuk membawa peralatan ibadah setiap kali masuk sekolah untuk digunakan sholat Dzuhah, yang perempuan membawa mukenah dan sajadah bagi laki-laki membawa kopyah dan sajadah, dengan ini hukumanya bagi siswa yang tidak membawa peralatan sholat sunnah Dzuhah maka ia disuruh membuat barisan paling depan sendiri dan menyendiri dari teman-temannya yang membawa peralatan sholat, apabila masih melanggar yang kedua kalinya maka dia disuruh menjadi Imam sholat Dzuhah. Sehingga dengan tindakan yang diberikan oleh dewan guru membuat mereka jera dan kenyataannya dilapangan hampir 100% seluruh siswa tidak ada yang tidak membawa peralatan sholat.

Dari data lapangan yang diperoleh, peran guru dalam membina akhlak siswa supaya mempunyai pribadi yang islami Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak dapat diketahui mereka diwajibkan mengikuti sholat sunnah Dzuhah dan membawa peralatan sholat Dzuhah, mulai dari mukenah, sajadah dan surat Waqi'ah apabila mereka tidak membawa maka mereka disuruh membuat barisan sendiri dengan

begini siswa akan jera untuk melakukannya karena mereka malu dengan teman-temannya.

c. Seragam tidak lengkap

Soegeng Priyodarminto, SH. dalam bukunya “*Disiplin Kiat Menuju Sukses*” disiplin didefinisikan sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban.¹¹⁵

Sehingga dengan ini Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah merupakan lembaga pendidikan yang mengedepankan kedisiplinan dan kerapian salah satu peraturan kedisiplinan yaitu disiplin waktu dan kerapian seragamnya, bagi siswa-siswi yang tidak rapi dalam berseragam bisa dikatakan seragamnya tidak sepadan misalnya tidak sesuai dengan jadwalnya maka yang dilakukan guru dahulu menanyakan alasan kenapa berpakaianya tidak sesuai jadwal? Hingga dengan alasan itu guru bisa mengetahui kenapa? Andai alasannya sesuai dengan kondisinya maka guru hanya memperingatinya agar tidak mengulaginya lagi. Katakanlah seperti seragamnya sobek atau habis kehujanan akan tetapi kalau tidak sesuai alasan siswa tersebut maka guru menghukum siswa yang tidak rapi itu dengan menyuruh mengambil surat izin masuk kelas dengan seragam yang tidak sesuai dengan jadwalnya. Namun kenyataan yang ada semua siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah faham dengan adanya hukuman yang diberi ketika mereka seragamnya tidak sesuai sehingga mereka selalu usaha untuk memakai seragam yang sudah ditentukan oleh lembaga.

¹¹⁵ Soejitno Irmim, Abdul Rochim, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I, 2004, hlm. 5

Dari data yang diperoleh dalam pembinaan akidah-akhlak siswa yang dilakukan guru tentunya mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Artinya dalam hal ini guru sebagai seorang pelaksana pembinaan yang memiliki peranan dalam pembentukan akidah-akhlak siswa yang lebih baik, baik tingkah lakunya dan perbuatannya. Dengan ini guru selalu membelajari agar anak didiknya selalu disiplin dalam segala hal, agar dengan ini anak didiknya betul-betul menjadi orang mempunyai kepribadian yang baik.

c. Merokok dilingkungan sekolah

Hukuman merupakan alat yang bertujuan untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, baik serta tertib karena anak telah melakukan sesuatu perubahan yang dianggap bertentangan dengan hukum (tata tertib sekolah) serta etika.¹¹⁶

Melihat dari definisi diatas Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah sangat tegas dalam menerapkan tata tertib disekolah, dari sekian banyak peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa yaitu salah satunya merokok karena merupakan salah satu hukuman yang bertentangan dengan norma atau etika sebagai seorang siswa, sehingga untuk memberikan bimbingan yang baik guru melarang peserta didik untuk merokok dilingkungan sekolah.

Merokok merupakan haram hukumnya bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah, jika ada seorang guru menemukan siswanya yang merokok maka langsung dibawa ke kantor diadili oleh guru BP dan diberi sanksi poin agar mereka tidak mengulaginya lagi.

¹¹⁶ Op.cit. Amir Daien Indra Kusuma. Hlm: 147

Dari data yang diperoleh dari lapangan, lembaga MTs Al-Hidayah melarang siswa-siswinya yang merokok sangatlah benar-bener melarang agar semua siswanya tidak ada yang ketagian untuk merokok. Sehingga dengan peraturan sanksi yang berlaku menyebabkan siswa kapok atau tidak berani untuk merokok dilingkungan sekolah.

d. Membawa senjata tajam atau lainnya yang dapat digunakan untuk tujuan negatif atau dianggap membahayakan orang lain.

Senjata tajam biasanya dipergunakan untuk memotong sayuran atau buah-buahan oleh ibu-ibu rumah tangga, akan tetapi senjata tajam terkadang diperuntukkan oleh sebagian halayak manusia untuk mengakhiri nyawa manusia (bunuh diri) atau membunuh orang lain, yang mana membunuh nyawa orang lain sangat dilarang oleh agama.

Membunuh orang adalah dosa besar selain dari ingkar. Karena kejinya perbuatan itu, juga untuk menjaga keselamatan dan ketentraman umum, Allah yang maha adil dan maha mengetahui memberi balasan yang layak (setimpal) dengan kesalahan besar itu, yaitu hukuman berat didunia atau dimasukkan kedalam neraka diakhirat nanti.

Senjata tajam merupaka benda yang sangat membahayakan nyawa, lebih-lebih nyawa orang lain. Melihat kondisi sekarang yang marak terjadinya bentrok antar siswa maka jauh sebelumnya MTS A-Hidayah sangat keras melarang siswanya membawa senjata tajam karena menurut pihak sekolah benda tajam itu sangat mengkhawatirkan keadaan, sehingga dengan itu larangan keras menjadi tuntutan guru. Andai ada siswa yang berkedapatan membawa benda tersebut, maka guru lansung merampas dan bagi yang membawa tadi dimintai pertanggung

jawaban diperuntukkan apa membawa senjata tajam. Akan tetapi kalau alasan tidak relevan dengan kondisi maka Korbid kesiswaan memanggilnya agar menghadap ke Guru BP agar Oleh BP beri nasihat, lantas yang membawa senjata tajam agar mengisi buku pelanggaran dengan Poin 70.

Melihat kondisi demikian peneliti beranggapan bahwa siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah dilarang keras untuk membawa senjata tajam dilingkungan sekolah, dan kenyataan dilapangan yang didapat bahwa peraturan agar tidak membawa senjata tajam kondusif, dan siswa sangat antusias dengan larangan gtersebut.

e. Minum-minuman keras dan sejenisnya yang memabukkan, atau membawa minuman keras ke Madrasah.

Mabuk ialah perasaan pening atau hilagan kesadaran karena terlalu banyak minum-minuman keras, makan gadung, makan kecubung, mengkonsumsi daun ganja, dan sebagainya. Mabuk-mabukan bisa dikatakan perilaku sadar seseorang atau sekelompok untuk meminum-minuman beraklohol atau mengkonsumsi barang-barang yang memabukkan untuk mengurangi beban dan tekanan hidupnya dan atau sekedar untuk mencari kesenangan semata.¹¹⁷

Mabuk-mabukan merupakan suatu prilaku yang dijalani oleh manusia dengan sengaja meminum-minuman yang beraklohol karena hal ini dapat menghilangkan rasa pusing namun hanya sementara saja. Meminum minuman keras, hukumnya haram, dan merupakan sebagian dari dosa besar karena menghilangkan akal adalah suatu larangan yang keras sekali karena akal itu sungguh penting dan berguna, maka wajib dipelihara dengan sebaik-baiknya.

¹¹⁷ Toto Edidarmo dan Mulyadi. Akidah Akhlak Aliyah Kelas X. (Semarang: PT. Karya Toha Putra. 2009). Hlm: 85

Tiap-tiap minuman yang memabukkan, diminum banyak ataupun sedikit tetap haram, walaupun yang sedikit itu tidak sampai memabukkan.

Ketaatan terhadap agama merupakan ciri khas yang paling utama di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah, meminum-minuman keras merupakan larangan mutlak agama bagi pemeluknya. Sehingga dengan itu meminum minuman keras bagi siswanya. Siswa yang melakukan minum-minuman keras dilingkungan sekolah maka guru akan memberinya sanksi berupa peringatan dengan memerintahkan orang tuanya untuk menghadap kepada kepala sekolah dan selanjutnya apabila masih tetap saja dengan terpaksa pihak sekolah mengeluarkan anak tersebut, karena melihat kondisi tersebut ditakutkan berpengaruh bagi teman yang lainnya. Sehingga mau-tidak mau guru harus memberhentikan larangan dan akibat dari minum-minuman keras itu, sehingga semua siswa sadar betul akan adanya larangan dan memahami hukuman yang diberi pihak sekolah.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah melarang keras siswanya membawa, atau meminum minuman keras bagi siswanya. Dan bagi siswa yang melakukan minum-minuman keras dilingkungan sekolah maka guru akan memberinya sanksi berupa peringatan dengan memerintahkan orang tuanya untuk menghadap kepada kepala sekolah dan selanjutnya apabila masih tetap saja dengan terpaksa pihak sekolah mengeluarkan anak tersebut, karena melihat kondisi tersebut ditakutkan berpengaruh bagi teman yang lainnya. Sehingga mau-tidak mau guru harus memberhentikan larangan dan akibat dari minum-minuman keras itu, sehingga semua siswa sadar betul akan adanya larangan dan memahami hukuman yang diberi pihak sekolah.

f. Keluar kelas pada pergantian jam pelajaran

Kedisiplinan merupakan cirri setiap lembaga dimanapun dengan kedisiplinan sebuah kegiatan (KBM) akan berjalan normal sehingga kedisiplinan ,masuk dalam peraturan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah. Dalam penerapan kedisiplinan terhadap siswanya Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah mewajibkan siswa agar tepat waktu datang kesekolah dan serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Jika ada siswa yang keluar ketika pergantian jam pelajaran, Guru yang berada dikelas dituntut oleh pihak sekolah agar memberi hukuman berupa memutar lapangan sekolah sebanyak lima kali putaran, berikutnya berdiri didepan dengan memberi pertanyaan sesuai dengan pelajaran yang diajarkan guru pada saat itu. Hukumat tersebut agar siswa betul-betul serius dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar disekolah.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa siswa sangat memperhatikan tindakan yang diberikan oleh pihak sekolah dan hampir 90% siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah mengikuti peraturan yang telah diberikan kepadanya.

g. Makan ketika jam pelajaran

Berakhlakul karimah yang diajarkan Rasulullah Saw tidak luput supaya Ummat dari beliau berperilaku yang baik, beretika yang benar, serta bisa memperagakan apa yang sudah ditegakkan dan diajarkan oleh agama islam terhadap ummatnya.

Dalam era globalisasi yang dihadapi oleh banyak manusia sekarang yang pasti tidak luput dari keboblokan etika, moril remaja saat ini, sehingga memaksa para generasi agama supaya memperhatikan kondisi, keadaan remaja dimasa kini.

Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah merupakan salah satu lembaga yang peduli terhadap kenyataan yang dihadapi para generasinya. Penekanan etika merupakan salah satu bentuk kepedulian para Guru di lembaga ini, sehingga memaksa pihak-pihak yang ada membuat sebuah peraturan yang extra ketat.

Salah satu bentuk peraturan yang ada ialah dengan melarang peserta didiknya memakan makanan pada saat jam pelajaran. Salah satu tindakan atau sanksi terhadap siswanya yang berkedapatan memakan makanan di ruang kelas pada saat jam pelajaran, dengan mengeluarkan mereka dari kelas, dan boleh mengikuti jam pelajaran kembali setelah menghabiskan makanannya. Tindakan Guru yang demikian tiada kata lain kecuali untuk mengajarkan siswanya agar beretika, menghargai guru dan teman yang lain.

Melihat kondisi demikian peneliti mendapatkan aduan dari Guru aqidah, bahwa hampir seluruh siswa sudah memaklumi terhadap tata tertib yang sudah dibuat oleh pihak sekolah, dan kenyataan dilapangan siswa tidak ada satupun yang berkedapatan makan-makan pada saat jam pelajaran berlangsung, dan siswa betul-betul memperhatikan mata pelajaran yang sudah disampaikan oleh Guru.

h. Melompat pagar madrasah untuk tidak mengikuti PBM dan kegiatan lain dimadrasah (mborot).

Melompat pagar merupakan perilaku yang tidak terpuji, sehingga yang melompat pagar masuk dalam salah satu tata tertib sekolah, khususnya di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah, bagi siswa yang sengaja maupun tidak sengaja melompat pagar mendapatkan sanksi 20 poin, diadakan sanksi tersebut agar siswa berperilaku baik, serta menjaga nama baik sekolah pihak guru. Dengan

adanya hukuman seperti ini agar semua siswa-siswi madrasah tidak ada yang melakukan pelanggaran tersebut, karena pelanggaran itu dapat membahayakan diri mereka sendiri apabila mereka melompat pagar dan mereka jatuh maka yang mendapat getahnya juga pihak sekolah, yang dikatakan kurang memperhatikan siswanya sehingga agar tidak terjadi kesalah pahaman seperti ini maka Bapak-Ibu Guru melakukan hukuman tersebut.

Dari data yang diperoleh dalam pembinaan akidah-akhlak siswa yang dilakukan guru tentunya mempunyai arah dan tujuan yang jelas karena kalau tidak begini siswa itu biasanya ceroboh dengan semua apa yang mereka lakukan, dalam hal ini guru sebagai seorang pelaksana pembinaan yang memiliki peranan dalam pembentukan akidah-akhlak siswa yang lebih baik, baik tingkah lakunya dan perbuatannya. Dengan ini guru selalu melarang peserta didiknya untuk berbuat yang aneh-aneh dan tidak mendidik dengan begini siswa itu bisa selalu disiplin dalam segala hal, agar dengan ini anak didiknya betul-betul menjadi orang mempunyai kepribadian yang baik.

i. Berbicara kotor atau kurang sopan.

Sopan santun merupakan sifat pelajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa demikian agar menjadi siswa yang baik, beretika dan berakhlakul karimah kepada semua orang misalnya pada teman, guru lebih-lebih terhadap orang tua mereka sendiri. Dengan itu perhatian seorang guru terhadap peserta didiknya harus betul-betul memberi nasihat hal utama yang harus dilakukan seorang guru, namun tanpa adanya hukuman sedikitpun stimulasi (respon), sehingga guru disamping selalu berusaha memberi nasihat juga diimbangi dengan sebuah hukuman bagi yang

berkedepatan bicara tidak sopan dan melaporkan kepada guru wali kelas. Hukuman yang diberikan guru Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah adalah dengan memberi tugas mencari definisi-definisi tentang akhlak. Jika tugas tersebut tidak dikerjakan maka guru memberi hukuman berdiri didepan kelas dengan mengucapkan kalimat “*ISTIGFAR*” sebanyak 25 kali semikian itu agar membuat siswa jera dan menyebabkan kapok untuk berbicara tidak sopan, respon yang didapat dilapangan hukuman seperti ini bisa berjalan dengan baik, dengan begini para dewan guru tidak pernah mendapatkan salah satu siswanya berbicara kotor (tidak sopan).

Dari data yang diperoleh dalam pembinaan akidah-akhlak siswa yang dilakukan guru sudah berjalan sejak anak mulai awal masuk lembaga karena semua anak ketika baru masuk sama guru langsung diberi arahan agar nantinya apa yang menjadi kebiasaan buruk mereka tidak dibawa hingga kedalam lembaga sehingga mengakibatkan teman lainnya. Dengan ini guru selalu membelajari agar anak didiknya selalu berbicara sopan dan santun dalam segala hal, agar dengan ini anak didiknya betul-betul menjadi orang mempunyai kepribadian yang islami dan mempunyai Akhlakul Karimah.

j. Berpacaran atau berdua-duaan dengan lawan jenis.

Zina merupakan persetujuan antara pria dan wanita yang tidak memiliki ikatan perkawinan yang sah menurut agama. Islam memandang perzinahan sebagai dosa besar yang dapat menghancurkan tatanan kehidupan berkeluarga dan masyarakat, berzina dapat diibaratkan seperti memasukkan golok kesarung yang bukan miliknya. Perbuatan ini sangat dicela oleh Agama dan dilaknat oleh Allah

dan pelakunya dikenakan hukuman berat berupa rajam. Yang dimaksud perbuatan mendekati zina yang dilarang ialah berpacaran yang mengakibatkan pelakunya ingin melakukan zina. Mendekati sesuatu yang dapat merangsang nafsu sehingga mendorong diri pada perbuatan zina juga termasuk mendekati zina.¹¹⁸

Dalam agama islam sangat keras melarang umat Islam untuk mendekati zina atau berbuat zina karena hal ini dapat mengakibatkan dosa yang sangat besar dan hukumnya pun bagi orang yang berzina yaitu berupa hukuman rajam.

Dalam agama berdua-duaan dengan orang yang bukan muhrim antara laki-laki dan perempuan sesuatu yang dilarang oleh agama, sehingga pihak sekolah melarang peserta didiknya untuk tidak pacaran dilingkungan sekolah. Bagi siswa yang sengaja berpacaran dalam lingkugan sekolah yang berawalnya sudah dilarang dan ada peraturan dalam lembaga dan pihak guru menemukan siswanya berpacaran dilingkugan sekolah maka mereka dipanggil untuk menghadap Kepala Sekolah dan Guru BP Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah lantas memberi nasihat kepada mereka berdua, jika mengulaginya lagi kedua kalinya maka tindakan guru bagi peserta didiknya yang berpacaran mereka langsung dipanggil dan dimasukkan dalam buku pelanggaran sehingga nantinya kalau ada kenaikan kelas mereka dari kasus seperti menjadi barang pertimbangan bagi semua dewan Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah. Hukuman demikian agar mereka berfikir ulang bahwasanya berdua-duaan dengan bukan muhrim adalah suatu hal yang dilarang oleh agama.

Dari data yang diperoleh dari lapangan bahwasanya pendidik sangat

¹¹⁸ Ibid. Toto Edidarmo dan Mulyadi. Hlm: 95

melarang keras siswa-siswinya yang berpacaran karena dikhawatirkan akan terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan oleh guru dan juga orang tua, melihat dari fenomena yang ada saat ini banyak anak sekolah yang berpacaran hingga berbuat berhubungan intim, maka dari itu guru Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah sangat melarang peserta didiknya untuk berdua-duaan dengan ini untuk mencegah sesuatu yang tidak diinginkan, sehingga ketika ada peserta didiknya yang suka berdua-duaan maka guru langsung didekati dan mencari tau sebenarnya ada apa diantara mereka setelah mengetahui semuanya anak tersebut dinasehati setelah itu kalau tetap saja maka keduanya dipanggil dan diberi poin agar mereka tidak mengulangi lagi, karena orang pacaran pada masa awal remaja akan sangat membahayakan diri mereka sendiri dan pendidikanya, sebab iman mereka masih belum kuat untuk mencegah hal-hal yang negatif misalnya berpegangan tangan ciuman, dan lain-lain sehingga dengan ini pendidik sangat melarang anak didiknya berpacaran.

k. Membawa buku, majalah, novel, diare, bindder, gambar porno, kaset, HP kemadrasah yang tidak ada hubugannya dengan pelajaran madrasah.

Tindakan yang sangat memperhatikan bagi Guru, lebih-lebih orang tua, ialah jika mendapat anaknya menonton Pornografi, atau pornoaksi. Sehingga tindakan seorang Guru harus Extra dalam membina, serta mengontrol siswanya supaya jauh dari barang maksiat tersebut. Salah satu tindakan yang harus diperagakan oleh seorang Guru, sebagai tenaga pengajar, dengan memberlakukan tata tertib supaya siswanya menjauhi barang maksiat tersebut dilingkungan sekolah.

Salah satu penyebab rusaknya moral anak pada zaman sekarang adalah banyak menonton filem-filem porno atau melihat buku-buku pornografi, larangan orang tua terhadap anak adalah hal yang mutlak demikian juga seorang pendidik terhadap siswanya, tindakan guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah terhadap semua siswanya yang kebetulah berkedapatan melihat siswanya membawa, majalah, novel, diare, bindder, gambar porno, kaset, HP dan menonton atau melihat pornografi, serta Porno aksi ialah dengan merampas HP atau buku yang berisikan porno dan memanggil siswanya agar mengisi buku pelanggaran dengan poin 30. tindakan pihak sekolah yang demikian agar siswanya menjauhi barang-barang maksiat tersebut.

Melihat situasi dan kondisi yang telah diamati oleh peneliti, yang diperoleh dari data Primer, hampir seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah tidak satupun yang berkedapatan membawa Hp. Buku Novel Dsb, yang berisikan Pornografi, serta Pornoaksi.

1. Memalsu surat izin/ surat keterangan/ tanda tangan orang tua wali murid dan dari pihak pesantren.

Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah, salah satu sekolah yang menerapkan surat izin. Surat izin merupakan salah satu sarana murid yang dipergunakan ketika berhalangan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan surat izin, Guru bisa tahu tentang kondisi muridnya yang berhalangan masuk.

Ketentuan pihak sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah mengenai perizinan siswa. Yaitu dengan mewajibkan perwakilan keluarga siswa untuk mengantar surat siswa yang tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar. Situasi demikian untuk menanggulangi ketidak jujuran Siswa terhadap Gurunya.

Salah satu larangan siswa jika tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar, dengan mewakili surat izin terhadap temennya maka pihak Guru memberikan sanksi dengan mengerjakan soal mengenai pelajaran yang sudah diterangkan guru ketika ia tidak masuk, serta mengisi buku pelanggaran dengan Poin 15.

Hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti selama penelitian berlangsung, Strategi mempergunakan surat izin sebagai alat perizinan siswa. Sebagian banyak telah memperhatikan peraturan yang telah dibuat oleh pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah.

m. Membuat suasana tidak tertib pada saat kegiatan intra maupun ekstra kulikuler di madrasah.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berkaitan dengan kondisi ruang belajar. Pelaksanaan pembelajaran lebih kondusif jika suasana kelas tidak bising dari keramaian, lebih-lebih keramaian yang timbul dari peserta didik itu sendiri. Melihat pernyataan diatas bahwa setiap lembaga sekolah membutuhkan sebuah peraturan yang membuat suasana jauh dari keramaian akibat dari peserta didiknya sendiri.

Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah memberlakukan larangan peserta didiknya supaya tidak ramai, dan konsentrasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut penuturan salah satu sumber (korbid kesiswaan) yang didapat oleh peneliti, tindakan Guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah ini, kalau ada siswa yang suka membuat gaduh pada saat kegiatan sekolah maka siswa tersebut langsung diperingatkan, namun hal ini masih saja maka anak tersebut langsung di pindahkan kebarisan yang paling depan, tapi kalau hal ini

masih tetap juga maka anak tersebut di panggil dan di dikeluarkan agar tidak mengikuti kegiatan belajar, serta menghadap Guru BP untuk mengisi Buku pelanggaran dengan poin 15. Demikian tersebut menanggulangi agar tidak mengganggu teman lain yang sedang konsentrasi belajar.

Dengan pemaparan yang telah didapat peneliti selama penelitian berlangsung, Strategi semacam ini, atau peraturan semacam ini seluruh siswa yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah, sangat antusias, dan selama pengamatan yang dilakukan oleh Korbid kesiswaan hampir seluruh siswanya Aktif dan tidak Bising dalam kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

n. Melakukan pencurian terhadap harta milik warga madrasah/lembaga

Mencuri ialah mengambil barang orang lain secara sembunyi-sembunyi. Ibnu Arafah mengatakan pencuri adalah orang yang datang secara sembunyi-sembunyi ketempat penyimpanan barang orang lain untuk mengambilnya dengan cara yang tidak benar. Adapun sebenarnya hukuman bagi orang yang mencuri dipotong tangan yang dijatuhkan kepada pencuri ditetapkan apabila harta yang dicuri berupa seperempat dinar.¹¹⁹

Menurut H. Sulaiman Rasjid, dalam bukunya Fiqh Islam. Dalam hukum islam orang yang mencuri wajib dihukum, yaitu dipotong tangannya. Apabila ia mencuri untuk pertama kalinya, maka dipotong tangan kanannya (dari pergelangan telapak tangan), apabila ia mencuri kedua kalinya, maka dipotong kaki kirinya (dari Ruas tumit), mencuri yang ketiga dipotong tangan kiri, dan yang

¹¹⁹ Opcit. Toto Edidarmo dan Mulyadi. Hlm: 97-98

keempat kalinya dipotong kaki kanannya. Kalau dia masih mencuri, dipenjarakan sampai tobat.

Melihat dari pemaparan diatas, agama islam sangat melarang umatnya supaya tidak mencuri. Selain mencuri merupakan dosa besar, juga hukuman yang harus diterima oleh pencuri dalam islam sangat berat, yaitu dengan dipotongnya sebagian anggota tubuhnya.

Namun melihat realitas yang ada dinegara Indonesia, hukum yang diterapkan untuk seorang pencuri (Maling, Rampok), ialah cukup dipenjarakan selama masa yang sudah ditentukan oleh penegak hukum Negara Indonesia.

Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah merupakan salah satu lembaga islam,. tentunya sebagai lembaga islam, pihak-pihak yang ada didalamnya melarang peserta didiknya, dan memberi pemahaman kepada peserta didiknya tentang hukum mencuri, tentunya demikian dapat diterapkan dengan memberi peraturan, larangan terhadap siswanya dan larangan-larangan itu demi menjaga nama baiknya, nama baik sekolah, lebih-lebih nama baik keluarganya.

Terkait dengan peraturan Siswa dilarang mencuri diarea sekolah peneliti mendapatkan penuturan dari BP sekolah, bahwa setiap Warga sekolah yang berkedapatan mencuri barang orang lain, baik itu dilingkungan sekolah, maupun diluar, pihak sekolah, khususnya BP memanggil siswa yang mencuri untuk dimintai pertanggung jawaban, diberi nasihat. Serta mengisi buku pelanggaran dengan poin 75. dan dikembalikan kepada orang tua wali dengan masa tertentu (tiga hari). Hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah agar supaya siswa Madrasah Tsawiyah Al-Hidayah, betul-betul menjaga nama baik sekolah, serta nama baik

keluarga.

o. Melakukan berkelahian dengan anak luar/ sesama teman madrasah.

Berkelahi merupakan sifat yang tidak terpuji, karena disamping merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain. Melihat kondisi demikian Pihak Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah membuat sebuah peraturan terhadap peserta didiknya agar supaya menjaga nama baik sekolah agar supaya tidak berkelahi dengan sesama temannya, lebih-lebih dengan Madrasah lainnya.

Berkaitan dengan tingkah laku demikian Guru BP menuturkan bahwa setiap warga sekolah yang berkelahi dengan teman-temannya, pihak Guru meleraikan keduanya. Dan juga jika berkelahi dengan siswa luar sekolah. Pihak BP memanggil anak yang sudah berkelahi untuk dimintai penjelasan kenapa sampai terjadi berkelahian, dan menuntut mereka agar mengisi buku pelanggaran sekolah dengan poin 60. hal demikian diberlakukannya peraturan tersebut tiada kata lain, hanya untuk menjaga nama baik Al-mamater sekolah.

Dari beberapa data yang telah didapat oleh peneliti dilapangan, warga sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah sangat menjunjung tinggi nama baik sekolah, dan juga dari penuturan yang telah didapat dari Guru BP, bahwa selama ini Siswa Madrasah nya masih menjaga ukhuwah dengan sesama teman, dan menjaga nama baik Madrasah dengan tidak berkelahi dengan sekolah lainnya.

p. Melakukan coret-coret tembok dinding, pintu, jendela, meja, kursi, serta sarana madrasah lainnya.

Ruang kelas yang bersih berdampak pada kenyamanan belajar, sehingga pengaruhnya terhadap kenyamanan proses belajar mengajar disekolah. Begitu sebaliknya, melihat ruangan yang kotor dengan coret- coretan dinding,

menyebabkan kondisi sekolah disamping kotor juga menimbulkan ketidaknyamanan siswa dalam proses belajar mengajar.

Terkait dengan suasana sekolah, pihak sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah memberi peraturan supaya, setiap warganya untuk tidak mengoret-oret tembok atau sarana-sarana yang ada disekolah. Menurut penuturan korbid kesiswaan, menjaga kelestarian, serta keindahan sekolah seluruh Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah, wajib menjaganya. Jika salah satu diantara warga sekolah mengoret-oret sarana sekolah, seperti bangku, pintu, tembok dan sebagainya, maka pihak sekolah memrintahkan agar siswanya tadi membersihkan hingga bersih, andai tidak bisa dibersihkan, pihak sekolah memintanya untuk mengecat ulang apa yang sudah dilakukannya. Dengan demikian yang menjadi harapan pihak sekolah, supaya peserta didiknya menjaga kelestarian, serta keindahan Madrasahny.

Menurut penuturan Guru BP Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah, faham betul, dan betul-betul menjaga kelestarian sekolah.

q. Pengedar dan pemakaian narkoba dan sejenis di Madrasah.

Narkoba adalah akronim dari markotik, alcohol, obat-obatan terlarang dan zat adiktif atau narkotik, psikotropika abat-obatan terlarang, dan zat adiktif. Istilah ini lebih populer dari pada istilah narkotik sehingga banyak orang menduga bahwa narkoba adalah satu jenis obat saja. Istilah lain yang sering digunakan ialah NAPZA singkatan dari narkotika, alcohol, psikotropika dan zat adiktif.

Dengan ini bagi yang memakai narkoba dikhawatirka oleh peredaran beberapa zat yang berbahaya dan mengancam kelangsungan hidup manusia. Hasil

penelitian yang dilakukan oleh Asian Harm Reduction Network (AHRN) terhadap remaja pengguna narkoba menyebutkan bahwa mereka mengkonsumsi narkoba pada usia 9 tahun, kebanyakan dari mereka mengkonsumsi obat tidur, seperti valium, dan sisanya mengkonsumsi ganja. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa jumlah pengguna narkoba dari usia 9 sampai 15 tahun terus meningkat.¹²⁰

Dengan ini narkoba barang yang dapat merusak akal pikiran manusia. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, setiap minuman, atau barang yang dapat memabukkan, merusak akal manusia diharamkan oleh agama. Melihat pengertian tersebut sangat wajar bila lembaga madrasah mengharamkan siswanya untuk membawa, atau menjual barang tersebut diareal, atau lingkungan sekolah, demi menjaga nama baik sekolah, dan menjaga warga sekolahnya ikut-ikutan menjadi pemakai, atau pengedar barang tersebut.

Menurut perkataan kepala sekolah sejauh ini warga sekolahnya belum ada satupun yang menjadi pengedar maupun pengguna barang haram tersebut. Sehingga berharap agar siswanya tidak ada yang menjadi pengedar, atau mengkonsumsi narkoba atau narkotika sejenisnya. Jika ada salah satu diantara siswa Madrasah Tsanawiyah Alhidayah menjadi Bandar narkotika, maka pihak sekolah tidak memberi peringatan atau ampunan lagi melainkan memanggil orang tuanya untuk membawa anaknya berhenti menjadi Warga Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah.

r. Menghasut siswa lain dapat menimbulkan keresahan warga madrasah atau lembaga.

Menghasut adalah salah satu sifat yang dimiliki oleh syetan, dan agama

¹²⁰ Loc.Cit. Toto Edidarmo dan Mulyadi. Hlm: 101

Islam mengajarkan terhadap umatnya agar menjauhi sifat hasut, bahkan Allah Swt sangat membenci terhadap sifat hasut.

Diungkapkan oleh Korbid Kesiswaan, Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah, bahwa setiap warga sekolah jika melakukan perbuatan menghasut teman sesama warga sekolah, tindakan yang diberlakukan terhadap siswa demikian adalah dengan memanggil siswa yang bersangkutan supaya menjelaskan apa yang sudah dilakukan, hal tersebut dilakukan oleh pihak sekolah ialah untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Disamping itu pihak sekolah memberikan tindakan yang sangat keras kepada yang bersangkutan dengan memanggil orang tuanya untuk diadili, dan memberhentikan kegiatan siswa tersangka dari kegiatan belajar mengajar dengan jangka waktu yang tertentu, kurang lebih skorsing selama tiga hari.

Terkait dengan pemaparan yang didapat oleh peneliti, menghasut sangat dilarang di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah, dan kondisi dilapangan, serta kenyataan yang didapatkan, bagi siswa yang berkedapatan melakukan penghasutan terhadap temannya sendiri dan menyebabkan teman yang dihasut takut untuk sekolah, tindakan yang dilakukan ialah dengan memberi poin 75 terhadap siswa tersangka.

s. Memakai uang SPP/ tabungan kelas untuk kepentingan sendiri

Setiap lembaga sekolah tidak luput mewajibkan siswa membayar iuran wajib, atau yang lebih dikenal dengan sebutan SPP. Iuran wajib dipergunakan untuk keperluan sarana, dan prasarana sekolah, sehingga menyebabkan setiap siswa diwajibkan agar membayar kepada pihak tertentu sekolah (Bendahara

sekolah).

Melihat kenyataan yang dihadapi pada masa kini, banyak kecurangan-kecurangan yang dihadapi siswa Madrasah manapun sebagian kecil menonggak SPP tersebut. Demikian itu terjadi karena sebagian keluarganya ber-ekonomi sedang, dan sebagian lagi mempergunakan karena kepentingan pribadi.

Terkait dengan itu di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah, sebagaimana telah diungkapkan oleh tenaga umum (TU), bahwa setiap dua bulan bagi siswa-siswi yang berkedapatan menonggak dipanggil dan dimintai keterangan terhadap penonggakan SPP pada bulan sebelumnya. Jika ternyata yang bersangkutan menggunakan uang SPP tersebut untuk pribadinya, tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan memanggil orang tuanya untuk dimintai keterangan.

Dari sumber-sumber yang telah didapat peneliti, terlebih data primera yang didapat dari Tenaga Umum sekolah (TU) menunjukkan bahwa sebagian banyak siswanya teratur, dan tepat waktu dalam pembayaran SPPnya, dan sebagian kecil, siswa yang menonggak SPP memang dari ekonomi keluarganya.

t. Memanfaatkan waktu pada saat / sebelum/ sesudah kegiatan ekstrakurikuler dengan tidak semestinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang siswa tidak boleh jauh dari rasa disiplin diri, dalam arti disiplin jam dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, baik itu kegiatan belajar didalam kelas, Intra Kurikuler, serta kegiatan Ekstra kurikuler.

Disiplin juga merupakan sifat yang harus ada pada seorang peserta didik, serta tenaga pendidik sebagai Pembina siswa, membina agar supaya selalu memperhatikan peserta didiknya dan mengajarkan hidup disiplin, sehingga

tertanam dalam diri siswanya rasa disiplin.

Terkait dengan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah sebagaimana disampaikan salah guru BP. Setiap siswa yang menggunakan waktu kegiatan sekolah tidak semestinya, seperti bermain, keluar dari lingkungan sekolah dan sebagainya, maka pihak Guru memanggil siswa yang berkedapatan keluar atau bermain pada saat sisa-sisa jam pelajaran untuk menghadap Guru BP untuk diberi nasihat dan memberi peringatan agar supaya tidak mengulangi apa yang sudah dilakukan siswa tadi.

Melihat kenyataan dan data yang diperoleh peneliti, dari sekian banyak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-hidayah sudah terbiasa disiplin waktu pada saat-saat kegiatan-kegiatan sekolah berlangsung, toh walaupun ada sebagian kecil masih menggunakan waktunya, tidak semestinya.

B. Respon siswa terhadap strategi guru dalam membina Aqidah-akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah wajak-malang.

Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik.¹²¹ Untuk itu para pembina (orang tua, guru, dan lain-lain) harus mencari cara yang tepat untuk melaksanakan aktifitas.

Terkait dengan respon siswa tentang pembinaan akidah-akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah, siswa dalam menanggapi pembinaan bermacam-macam ada yang antusias dan ada juga yang cuek dengan adanya pembinaan kepribadian, namun demikian kebanyakan siswa-siswi sangat antusias sekali dengan adanya pembinaan kepribadian mereka mengatakan bahwa

¹²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1990), Hlm. 692.

pembinaan kepribadian sangat membantu dalam mengenal diri mereka sendiri. Dengan kata lain, pembinaan akidah-akhlak ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah sudah berjalan dengan efektif.

Sebagaimana dinyatakan dalam GBHN (ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), bahwa “Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, masyarakat dan pemerintahan.¹²² Dari beberapa aspek yang telah di sebutkan diatas, pembinaan yang paling utama dalam pendidikan tak lain adalah keluarga dan lingkungan sekolah.

Dengan ini pendidikan Agama Islam tidak lepas dari keluarga dan lingkungan sekolah karena hal ini merupakan awal pembentukan akidah-akhlak anak. Baik dan buruknya akidah-akhlak anak tergantung pada pendidikan serta lingkungannya. Dalam pembinaan akidah-akhlak merupakan suatu yang sangat penting untuk diberikan kepada anak sebagai bekal guna mencapai pribadi Muslim. Sebab keimanan serta keislaman seseorang tidak akan sempurna jika tidak disertai dengan *akhlakul karimah*.

Selain itu, setiap kegiatan bagaimanapun bentuknya, tentu saja dalam pelaksanaannya lengkap dengan faktor pendukung dan penghambat. Adapun mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akidah-akhlak siswa MTS Al-Hidayah adalah sebagai berikut berikut.

Diungkapkan oleh korbid kesiswaan, faktor pendukung pelaksanaan pembinaan akidah-akhlak adalah tidak lepas dari peran koordinator bapak ibu-Guru. Di samping itu, juga adanya siswa yang dengan mudah dan cepat dalam

¹²² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta. 1996. Hal. 34

memahami pentingnya pembinaan akidah-akhlak bagi mereka sendiri untuk dapat menjadi lebih baik dari pada yang sebelumnya. Adapun penghambatnya adalah siswa yang malas dalam mengikuti semua kegiatan yang ada disekolah sehingga terkadang mengakibatkan teman lainnya juga ikut malas, sehingga hal ini menyebabkan terhambatnya adanya suatu pembinaan akidah-akhlak yang diadakan oleh lembaga.

Bahkan hal ini juga dikatan oleh Bapak Jamal, selaku BP, dan Guru Akhidah Akhlak kalau semua siswa-siswinya dengan adanya pembinaan akidah-akhlak mereka juga sangat antusias karena mereka sadar dengan adanya pembinaan disekolah meraka memahami dampak dari kegiatan yang diadakan disekolah itu dapat mengubah dirinya sedikit demi sedikit.

Ada beberapa siswa juga memahami betul dengan adanya pembinaan akidah-akhlak mereka dapat belajar untuk bisa lebih dewasa meski terkadang ada sifat malas itu punkarena mereka masih proses pembinaan dengan sedikit demi sedikit mereka akan bisa merubah sikapnya dengan yang jauh lebih baik dari pada yang sebelumnya.

Dengan kata lain, faktor pendukung pelaksanaan pembinaan akidah-akhlak siswa adalah peran koordinator para bapak-Ibu Guru yang aktif menjalankan perannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tersedianya waktu yang sangat terbatas.

Demikian para siswa-siswi ada yang tidak mempersoalkan akan keterbatasan waktu pembinaan akidah-akhlak siswa dan ada pula yang keberatan. Dengan demikian, bisa dipahami bahwa faktor pengambat poelaksanaan pembinaan

akidah-akhlak siswa adalah karena beragamnya kemampuan siswa-siswi. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya kekompakan kerja pada masing-masing unit atau bagian.

C. Problem yang dihadapi guru dalam membina akidah-akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah wajak-malang.

Terkait dengan problem yang dihadapi Guru dalam pembinaan akidah-akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah bisa diketahui dalam uraian berikut ini:

Dalam pembinaan akidah-akhlak siswa mempunyai harapan yang nantinya dengan pembinaan akidah-akhlak ini dapat membawa dampak perubahan tingkah laku siswa menjadi yang memiliki akhlak yang baik seperti halnya mempunyai jiwa tanggung jawab, pengetahuan dan budi pekerti yang baik.

Dari fenomena yang ada membina manusia yang baik atau yang memiliki pribadi yang baik tentunya tidak mudah maka dengan ini membutuhkan beberapa pendekatan dan metode-metode yang nantinya diharapkan dapat mempermudah dalam membina akidah-akhlak seseorang.

Dalam membina akidah-akhlak yang dilakukan oleh guru MTS Al-Hidayah Wajak mengalami beberapa hambatan-hambatan, yang mana hambatan itu sendiri bisa mempengaruhi keberhasilan seseorang guru dalam proses pembinaan kepribadian siswa.

Dapat peneliti paparkan dari beberapa informan mengatakan factor-faktor penghambat adalah adanya sebagian siswa yang kurang antusias, kurang adanya

karjasama antara guru dengan orang tua, factor lingkungan, banyak rusaknya moral anak pada zaman sekarang. Sehingga hal ini saling keterkaitan dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dan hal ini memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembinaan akidah-akhlak siswa. Pembinaan bisa berjalan dengan maksimal apabila penghambat itu bisa dilakukan dengan baik. Dengan adanya factor-faktor penghambat ini bisa dijadikan bahan untuk dievaluasi kedepannya, sehingga apa yang masih kurang dalam pembinaan.

Pembinaan akidah-akhlak siswa nantinya bisa diperbaiki agar lebih sempurna agar pembinaan yang dilakukan lebih berjalan dengan baik. Yang nantinya dampak yang lebih baik bagi lembaga. Problem atau permasalahan yang dihadapi oleh Guru hanya berlangsung di awal-awal ketika baru dilaksanakan pembinaan akidah-akhlak siswa hal itu terjadi karena kurangnya sosialisasi dengan orang tua wali yang tidak mengerti agama sehingga dalam pembinaan akidah-akhlak keagamaan langsung diserahkan pada pihak sekolah dan siswa-siswi masih baru menjadi siswa MTS Al-Hidayah, maka dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah kurang maksimal. Dengan demikian, problem yang dihadapi guru dalam pembinaan akidah-akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak-Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil dari pembinaan kepribadian siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Dalam Membina Akidah-Akhlak Siswa Yang Berbeda-Beda Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak:

- a. Pendidikan dengan keteladanan
 1. Pembinaan Aqidah dan Akhlak
 2. Bapak dan Ibu guru datang kesekolah lebih pagi dari muridnya dan selalu berpakaian rapi
 3. Memberi contoh membuang sampah pada tempatnya
 4. Anak didik harus diajari sopan santun dalam berbicara pada semua orang
- b. Membiasakan anak melakukan ajaran Islam sejak kecil
 1. Melakukan ajaran Islam sejak kecil (Melakukan shalat Dzuhur, baca waqiah dan istighosah).
 2. Mengadakan Pondok Romadhon dan membayar zakat fitrah di sekolah.
 3. Memperingati PHBI dengan Sholat Idul Adha dan mengeluarkan hewan qurban
 4. Memperingati Maulid Nabi SAW.

5. Amal Jariyah

6. Melaksanakan do'a sebelum masuk kelas dan berdoa ketika mau pelajar dan selesai pelajaran.

7. Semua siswa selalu dilatih mengucapkan salam dan diwajibkan berjabat tangan dengan Bapak/ Ibu guru dan teman-teman)

c. Pendidikan dengan memberi perhatian

1. Guru selalu memberi kultum setelah shalat dhuha

2. Guru mengikut lombakan bagi siswa yang IQ nya tinggi.

3. Guru selalu mengontrol siswanya ketika kegiatan sekolah berlangsung

4. Mendekati siswa yang biasanya ramai sendiri ketika jam pelajaran berlangsung dan siswanya yang suka membuat masalah dalam lingkungan sekolah

d. Pendidikan dengan memberi hukuman

1. Suka terlambat dan tidak mengikuti apel di Madrasah

2. Tidak membawa peralatan sholat dzuha contohnya kopya, sajadah, mukenah, surat waqiah

3. Seragam tidak lengkap

4. Merokok dilingkungan sekolah

5. Membawa senjata tajam atau lainnya yang dapat digunakan untuk tujuan negatif atau dianggap membahayakan orang lain

6. Minum-minuman keras dan sejenisnya yang memabukkan, atau membawa minuman keras ke Madrasah

7. Keluar kelas pada pergantian jam pelajaran
8. Makan ketika jam pelajaran
9. Melompat pagar madrasah untuk tidak mengikuti PBM dan kegiatan lain dimadrasah (mborot)
10. Berbicara kotor atau kurang sopan
11. Berpacaran atau berdua-duaan dengan lawan jenis
12. Membawa buku, majalah, novel, diare, bindder, gambar porno, kaset, HP kemadrasah yang tidak ada hubugannya dengan pelajran madrasah
13. Memalsu surat izin/ surat keterangan/ tanda tangan orang tua wali murid dan dari pihak pesantren
14. Membuat suasana tidak tertib pada saat kegiatan intra maupun ekstra kulikuler di madrasah
15. Melakukan pencurian terhadap harta milik warga madrasah/lembaga
16. Melakukan perkelahian dengan anak luar/ sesama teman madrasah
17. Melakukan coret-coret tembok didinding, pintu, jendela, meja, kursi, serta sarana madrasah lainnya
18. Pengedar dan pemakaian narkoba dan sejenis di Madrasah
19. Menghasut siswa lain dapat menimbulkan keresahan warga madrasah atau lembaga
20. Memakai uang SPP/ tabungan kelas untuk kepentingan sendiri,
21. Memanfaatkan waktu pada saat / sebelum/ sesudah kegiatan ekstrakulikuler dengan tidak semestinya.

2. Respon Siswa Terhadap Strategi Guru Dalam Membina Aqidah-Akhlak Siswa MTS Al-Hidayah Wajak.

- a. Antusias
- b. Ada juga yang biasa saja hal ini dikarenakan anak-anak ada yang sadar dengan adanya pembinan dan ada juga mereka tidak mengerti dengan adanya pembinaan yang diadakan oleh lembaga sehingga mereka jarang merespon tentang adanya suatu pembinaan yang diadakan.

3. Problem Yang Dihadapi Guru Dalam Pembinaan Aqidah-Akhlak Siswa MTS Al- Hidayah Wajak.

- a. Terlalu kuatnya pengaruh lingkungan
- b. Kesulitan komunikasi dengan keluarga dan orag tua
- c. Tingkah laku remaja sekarang rusak akan moral
- d. Kurangnya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid
- e. Pihak keluarga ketika dipanggil kesekolah jarang ada yang mau langsung dating

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (MTs Al-Hidayah Wajak), sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi MTs Al-Hidayah Wajak dalam rangka mensukseskan program pembinaan aqidah akhlak siswa.

1. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan, Agar pembinaan aqidah akhlak siswa di MTs Al-Hidayah Wajak berhasil sesuai dengan

cita-cita dan sasaran yang diharapkan, kuncinya adalah terletak pada kesiapan, kemauan, dan kemampuan guru untuk melaksanakan program yang telah diamanatkan melalui visi, misi, motto dan tujuan pembinaan kepribadian siswa. Untuk itu para guru MTs Al-Hidayah Wajak harus bersedia melakukan perubahan, yaitu berubah dalam pola pikir yang lebih maju dengan dasar IPTEK dan IMTAQ, kemudian yang paling penting harus bersatu untuk melaksanakan program pembinaan kepribadian siswa tanpa melihat status apakah itu guru PNS atau guru tidak tetap.

2. Para guru harus mampu secara bersama-sama melakukan peningkatan dalam melakukan pendekatan kepada siswa, agar seluruh masalah yang timbul dari siswa secepatnya teridentifikasi, sehingga untuk mencari solusi pemecahannya secepatnya dilaksanakan.
3. Guru harus memberikan wawasan yang luas tentang wacana dan permasalahan yang terjadi pada kemajemukan masyarakat umum. Sehingga siswa mampu melihat dan mengerti mana yang baik untuk diambil dari masyarakat dan mana yang harus dihindari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif. Al-Qur'an* Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Arifin, Imron (ed.). 1996. *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* Malang: Kalimasahada.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta Rineka Cipta.
- Azwan Zain, Djamaroh, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abu Ahmad. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Amir Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya, 1973
- A. F. Jaelani. 2000. *Penyucian Jiwa (takziat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*. Jakarta: AMZAH.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1990. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid II. Alih Bahasa Saifullah Kamalie, heri Nur Ali*, Bandung.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan metode pendidikan islam dalam keluarga, sekolah dan masyarakat*, bandung.
- Budingsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa Dan Budaya*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemah*. CV Diponegoro. Bandung
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Drajat, Zakariya. 1976. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta.: Bulan Bintang. Cet. IV.
- Departemen Pedidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bachri dan Zain, Azwan, 2002. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.

- Rosyid, Daud. 1998. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: GIP.
- Hadari Nawawi, 1993. *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya.
- Irmim, Soejitno dan Abdul Rochim, 2004. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Cet. I.
- Jalaluddin. 1995. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya,
- Moleong. Lexi J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtadho Muthahhan. *Energi Ibadah*. Jakarta: PT. serambi Ilmu.
- Mustofa. A. 1997. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA PROSDAKARYA.
- Nurdin, Muslim. 1993. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: CV ALFABETA
- Purwanto. M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. REMAJA PROSDAKARYA .
- Santoso, Mudji. 1996. *Hakekat, Peranan, dan Jenis-jenis Penelitian pada Pembangunan Lima Tahun Ke VI*, dalam Imron Arifin (ed.), *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* Malang: Kalimasahada
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Soeryopratondo, Suparlan.1971. *Ilmu Jiwa Kepribadian*. Jakarta: Barokah, Cetakan II
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA PROSDAKARYA.
- Suparlan. 2008. *Membangun Sekolah Efektif*. Yogyakarta: HIKAYAT PUBLISHING.
- Suryapratondo, Suparlan 1980. *Ilmu Jiwa Kepribadian*. Jakarta: Paryu Barkah.
- Toto Edidarmo dan Mulyadi. 2008. *Akidah Akhlak Aliyah Kelas X*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Wina Snjaya, 2000. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media.

Tabel I
KITAB-KITAB YANG DIPAKE DALAM PEMBELAJARAN AMSILATI
(METODE CEPAT MEMBACA KITAB KUNING) MTS AL-HIDAYAH



Dalam lembaga MTS Al-Hidayah untuk meningkatkan anak didiknya juga melalui pembelajaran amsilati (metode cepat membaca kitab kuning), dengan ini

kitab-kitab yang dipakai oleh lembaga, kitab-kitab tersebut diambil dari kota jepara pondok pesantren DARUL FALAH, dari kitab-kitab inilah banyak orang tua yang sangat mengagumi siswa-siswi MTS al-Hidayah karena meski mereka tidak keluaran dari pondok pesantren mereka bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

Tabel II

**KEGIATAN SHOLAT SUNNAH DZUHA DAN MEMBACA WAQI'AH
PUTRA-PUTRI MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH WAJAK**





Dalam lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dalam melakukan kegiatan sholat dzuha dan membaca waqi'ah dilaksanakan dengan rutin setiap pagi pukul 06.15 oleh semua siswa putra-putri dan Bapak Ibu Guru Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak dengan ini Bapak atau Ibu Guru mempunyai harapan agar semua siswa-siwinya bisa melaksanakan kegiatan sholat sunnah Dzuha ini hingga seterusnya

sampai mereka dewasa dan dapat mengajarkan kepada semua keluarganya atau pun murid-muridnya, dalam melaksanakan sholat Dzuhha dan membaca waqi'ah dapat mengencerkan otak dalam belajar dan juga memudahkan mencari rizqi sehingga apabila semua siswa-siswi rutin (istiqomah) menjalankan sholat sunnah Dzuhha akan memudahkan semua hal yang menjadi kendala dalam menjalankan hidup didunia maupun diakhirat.

Tabel III
KEGIATAN MAULID NABI SAW MADRASAH TSANAWIYAH AL-
HIDAYAH WAJAK





Kegiatan peringatan Maulid Nabi SAW yang diadakan di masjid dekat Madrasah, melihat dari hasil pengamatan bahwa siswa-siswi Madrasah dalam mengikuti kegiatan Maulid Nabi mereka sangat antusias sekali bahkan mereka tidak terlihat ada yang berbicara sendiri atau bergurau dengan temannya, mereka terlihat semuanya mengikuti sholawatan dengan sangat khusyuk, dengan ini mereka terlihat menunjukkan betapa pentingnya memanjatkan doa untuk nabi kita yang terakhir yaitu nabi Muhammad SAW. Dengan ini harapan para pendidik untuk semua anak didiknya agar selalu senantiasa mengikuti peringatan Maulid Nabi hingga ia dewasa nantinya meski dalam keadaan sesibuk apapun sebagai pendidik menginginkan anak didiknya untuk selalu memperingatinya.

Tabel IV
KEGIATAN BERSALAM-SALAMAN DENGAN BAPAK IBU GURU



Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh semua siswa madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah yaitu bersalam-salaman kepada semua Bapak dan Ibu Guru dengan adanya kegiatan rutinitas seperti ini bapak ibu guru mempunyai keinginan sebagai orang muslim harus membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan sesama muslim ataupun yang lainya karena hal ini akan menghindarkan suatu permusuhan antara sesama muslim atau yang lainya. Apabila hal ini tidak dilakuakan dengan baik atau hati yang ikhlas maka hal ini pun akan terjadi suatu sifat iri hati atau dengki kepada sesama teman, keluarga tetangga karena hal ini pun sudah banyak yang terjadi pada semua masyarakat, maka untuk menghindari suatu permusuhan ini sebagai seorang muslim harus menjalankan kegiatan ini dengan hati yang bersih dan ikhlas.

Tabel V
SETIAP DEPAN KELAS ADA TONG SAMPAH



Dalam lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah menjaga kebersihan sangatlah penting sehingga setiap depan kelas disediakan tempat sampah, dengan ini tempat sampah merupakan salah satu sarana kebersihan yang ada disekolah, sehingga mengajarkan siswa-siswinya untuk selalu menjaga lingkungan sekolah agar selalu terlihat bersih dan rapi. Kabid kesiswaan memberi komentar bahwa semua siswa-siswi wajib membuang sampah pada tempatnya, andai ada diantara siswa-siswi yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan ketahuan oleh bapak-ibu guru maka dia wajib untuk dihukum, sebagai hukumannya disuruh mengambil sampah yang dibuang tersebut dan disuruh membuang sampah pada tempatnya, ada juga terkadang mereka disuruh menyapuhalaman sekolah, semua itu dilakukan bukan untuk mendidik siswa-siswinya berwatak keras namun hanya mengajarkan untuk selalu hidup bersih dan menjaga lingkungan yang disekitarnya.

Tabel VI
BENTUK DAN SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH
MTS AL-HIDAYAH WAJAK

KOMPONEN KELAKUAN

| No | Bentuk Pelanggaran | Bobot | Ket |
|-----------|--|--------------|------------|
| 1 | Pengedar dan pemakaian narkoba dan sejenis di Madrasah | 100 | Keluar |
| 2 | Pesta minum-minuman keras dan sejenisnya yang memabukkan, atau membawa minuman keras ke Madrasah | 100 | Keluar |
| 3 | Melakukan tindakan asusila di madrasah | 100 | Keluar |
| 4 | Melawan/ menyakitise cara fisik terhadap kepala madrasah, guru, karyawan, yang dapat membahayakan jiwanya | 100 | Keluar |
| 5 | Membakar sarana dan prasarana di madrasah yang sangat membahayakan warga madrasah dan lembaga | 80 | |
| 6 | Melakukan pencurian terhadap harta milik warga madrasah/lembaga | 75 | |
| 7 | Melakukan perjudian dalam bentuk sarana apapun di madrasah | 75 | |
| 8 | Melakukan penipuan, pemalsuan di madrasah yang berkaitan dengan PBM maupun berkaitan dengan warga madrasah dan lembaga | 75 | |
| 9 | Melakukan perkelahian dengan anak luar/ sesama teman madrasah | 75 | |
| 10 | Menghasut siswa lain dapat menimbulkan keresahan warga madrasah atau lembaga | 75 | |
| 11 | Membawa gambar, buku, kaset, foto porno, majalah, novel, diare, yang tidak ada | 75 | |

| | | | |
|----|--|----|--|
| | hubungannya dengan pelajaran madrasah kemadrasah | | |
| 12 | Membawa senjata tajam atau lainnya yang dapat digunakan untuk tujuan negatif atau dianggap membahayakan orang lain | 70 | |
| 13 | Berpacaran atau berdua-duaan dengan lawan jenis | 50 | |
| 14 | Melakukan coret-coret tembok dinding, pintu, jendela, meja, kursi, serta sarana madrasah lainnya | 40 | |
| 15 | Merokok di lingkungan madrasah | 35 | |
| 16 | Memakai uang SPP/ tabungan kelas untuk kepentingan sendiri | 35 | |
| 17 | Berbicara kotor/kurang sopan atau menentang kepala madrasah, Guru, dan karyawan dan hal-hal yang melanggar norma yang disepakati di madrasah | 25 | |
| 18 | Memanfaatkan waktu pada saat / sebelum/ sesudah kegiatan ekstrakurikuler dengan tidak semestinya | 20 | |
| 19 | Melompat pagar madrasah untuk tidak mengikuti PBM dan kegiatan lain dimadrasah | 20 | |
| 20 | Membuat suasana tidak tertib pada saat kegiatan intra maupun ekstra kulikuler di madrasah | 10 | |
| 21 | Memalsu surat izin/ surat keterangan/ tanda tangan orang tua wali murid dan dari pihak pesantren | 10 | |

Dalam lembaga mengadakan bentuk dan saksi pelanggaran sekolah sangatlah baik serta semuanya berjalan sebagaimana mestinya jika ada satu atau dua anak yang melakukan pelanggaran sekolah maka mereka langsung berurusan dengan korbid kesiswaan dan mereka langsung dihukum seperti apa yang sudah mereka langgar misalnya ketahuan memakai obat-obatan terlarang maka dia langsung dipanggil beserta orang tuanya setelah diberi poin untuk dikeluarkan dari sekolah dan meski ada yang melakukan tata tertib kegiatan belajar mengajar (KBM) maka anak tersebut juga langsung dikeluarkan dari kelas agar hal ini tidak mengganggu teman-temannya yang sedang belajar dengan serius, dengan adanya bentuk-bentuk pelanggaran dan hukuman secara tertulis seperti ini diharapkan semua siswa-siswi bisa mentaati semua peraturan yang ada disekolah, agar tidak terkena hukuman, kalau mereka melakukan pelanggaran mau tidak mau mereka dihukum sesuai dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh lembaga.

Tabel VII

KOMPONEN KERAJINAN

| No | Bentuk Pelanggaran | Bobot | Ket |
|-----------|---|--------------|------------|
| 1 | Buku pedoman penilaian hilang | 15 | |
| 2 | Meninggalkan jam pelajaran tanpa izin guru | 10 | |
| 3 | Tidak mengembalikan buku pinjaman perpustakaan, alat olah raga, kesenian madrasah | 10 | |
| 4 | Terlambat masuk madrasah pada jam pertama dengan alasan yang tidak bisa diterima: | 5 | |
| | a. 5-15 menit | 7 | |
| | b. 15-30 menit | 10 | |
| | c. 30-45 menit | | |
| 5 | Tidak masuk madrasah tanpa keterangan | 9 | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 6 | Tidak masuk kegiatan ekstra wajib pilihan yang diterapkan madrasah tanpa keterangan | 6 | |
| 7 | Membuang sampah tidak pada tempatnya | 6 | |
| 8 | Tidak mengikuti jadwal pelajaran sesuai jadwal madrasah | 5 | |
| 9 | Tidak melaksanakan piket kelas sesuai jadwal yang ditetapkan | 5 | |
| 10 | Tidak mengikuti apel dimadrasah | 5 | |
| 11 | Tidak membawa buku penilaian non akademis | 5 | |
| 12 | Tidak mengerjakan PR dan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru | 4 | |

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah membuat komponen kerajinan dalam bentuk pelanggaran sangatlah baik, karena dengan adanya suatu bentuk-bentuk pelanggaran yang misalnya buku pedoman hilang, meninggalkan jam pelajaran, tidak mengembalikan buku perpustakaan, terlambat masuk lingkungan sekolah, tidak masuk tanpa izin, tidak masuk ekstra wajib pilihan yang diterapkan oleh madrasah, membuang sampah tidak pada tempatnya, tidak mengikuti jadwal pelajaran, tidak melaksanakan piket, tidak mengikuti apel, tidak membawa buku penilaian non akademis, tidak mengerjakan PR dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dengan adanya ini sebagai pendidik ingin membuat siswanya selalu mentaati peraturan-peraturan yang ada di sekolah sehingga bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa mencapai hasil yang maksimal serta siswa pun agar tidak terbiasa melakukan pelanggaran sekolah, karena apabila mereka melanggar maka mereka akan kena hukuman point dan hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan ketika kenaikan kelas sehingga harapan Bapak dan Ibu Guru siswa-siswinya bisa mentaati peraturan-

peraturan yang ada disekolah, namun apabila mereka tidak bisa mentaatinya sebagai konsekuensi siswa yang melanggar akan mendapatkan hukuman seperti apa yang sudah mereka lakukan.

Tabel VIII

SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB

| No | Bentuk Pelanggaran | Bobot | Ket |
|----|--|--------------------------|--|
| 1 | Pelanggaran ringan | 1-15 | Peringatan lisan dan dicatat dalam buku pelanggaran |
| 2 | Pelanggaran sedang | 16-30 31-60 | a. Surat panggilan orang tua dan siswa membuat pernyataan yang disaksikan oleh orang tua b. Peringatan tertulis dan membuat surat pernyataan yang ditanda tagani orang tua atau wali murid |
| 3 | Pelanggaran berat | 60-75 76-90 91-100 | a. Dikembalikan kepada orang tua dalam jangka waktu tertentu (skorsing 3 hari) b. Dikembalikan kepada orang tua dalam jangka waktu tertentu (skorsing 8 hari) c. Dikembalikan kepada orang tua selamanya |
| 4 | Khusus datang terlambat pada jam pelajaran pertama | 10 | a. < 5 menit, boleh masuk kelas pada jam ke-1 setelah lapor guru piket b. > 6 menit-30 mendapat tugas khusus dari guru tatib dan piket c. > 30 menit tanpa ada alasan yang bisa di pertanggung jawabkan dipersilahkan pulang dan pada hari berikutnya membaa surat pernyataan yang diketahui orang tua d. Siswa yang terlambat lebih dari tiga kali tidak boleh masuk sekolah sebelum orang tua wali datang kesekolah |

Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah dalam membuat saksi pelanggaran tata tertib sangatlah bagus karena bentuk pelangarannya meliputi 4 poin yaitu pelanggaran ringan, perigatan lisan dan dicatat dalam buku pelanggaran, pelanggaran sedang surat panggilan orang tua dan siswa membuat pernyataan yang disaksikan oleh orang tua, perigatan tertulis dan membuat surat pertanyaan yang ditanda tagani orang tua atau wali murid, pelanggaran berat, dikembalikan kepada orang tua dalam jangka waktu tertentu (skorsing 3 hari), dikembalikan kepada orang tua dalam jangka waktu tertentu (skorsing 8 hari) dikembalikan kepada orang tua selamanya, Khusus datang terlambat pada jam pelajaran pertama, < 5 menit, boleh masuk kelas pada jam ke-1 setelah lapor guru piket, > 6 menit-30 mendapat tugas khusus dari guru tatib dan piket, > 30 menit tanpa ada alasan yang bisa di pertanggung jawabkan dipersilahkan pulang dan pada hari berikutnya membaa surat pernyataan yang diketahui orang tua, Siswa yang terlambat lebih dari tiga kali tidak boleh masuk sekolah sebelum orang tua wali datang kesekolah. dengan adanya tata tertib seperti ini harapan Bapak-Ibu Guru semua siswa-siswinya tidak ada yang melakukan pelanggaran sehingga tidak ada hambatan ketika kenaikan kelas dan Bapak-Ibu Guru hanya ingin merubah semua sifat yang dimiliki siswa-siswinya yang kurang baik sehingga nantinya setelah keluar dari Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah mempunyai kepribadian yang baik. Hal ini merupakan saksi-saksi yang dipakai oleh Madrasah untuk membina kepribadian siswa.

Pedoman Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses belajar mengajar?
2. Apa latar belakang diadakanya pembinaan Aqidah-Akhlak?
3. Apa tujuan dilaksanakan pembinaan Aqidah-Akhlak?
4. Bagaimana sejarah sekolah MTS Al- Hidayah Wajak-Malang?
5. Bagaimana proses belajar mengajar di MTS Al-Hidayah Wajak-Malang?
6. Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat Proses belajar mengajar di MTS. Al-Hidayah Wajak-malang?
7. Bagaimana strategi guru dalam membina Aqidah-Akhlak siswa MTS Al-Hidayah Wajak-Malang?
8. Bagaimana cara meningkatkan pendidikan anak?
9. Bagaimana cara Pendidikan dengan memberi hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah?
10. Bagaimana cara pendidikan dengan keteladanan?
11. Bagaimana cara pendidikan dengan nasehat?
12. Bagaimana cara pendidikan dengan memberi perhatian?

B. Kesiswaan

1. Bagaimana hubungan siswa dan kesiswaan dalam pembinaan Aqidah-Akhlak?
2. Bagaimana kerjasama antara kesiswaan dengan guru Kepala sekolah, guru BP dan guru aqidah akhlak dalam pembinaan?
3. Apa yang dicapai oleh kesiswaan dalam pembinaan Aqidah-Akhlak?
4. Bagaimana kerjasama antara kesiswaan dengan guru Kepala sekolah?
5. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh bapak?
6. Apa kinerja bapak dalam pembinaan Aqidah-Akhlak, apa kendala bapak selama kegiatan pembinaan?
7. Bagaimana cara membiasakan anak melakukan ajaran islam sejak kecil?
8. Bagaimana cara pendidikan dengan pembiasaan?
9. Bagaimana cara pendidikan dengan nasehat?
10. Bagaimana cara pendidikan dengan memberi perhatian?

C. Guru Bp Guru Akidah Akhlak

1. Startegi guru BP dalam pembinaan Aqidah-Akhlak?
2. Kenapa diadakan pembinaan Aqidah-Akhlak?
3. Kapankah diterapkan pembinaan Aqidah-Akhlak?
4. Siapa saja yang dilibatkan dalam pembinaan Aqidah-Akhlak siswa?
5. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di MTS Al- Hidayah Wajak- Malang?
6. Apa saja Faktor-faktor pendukung dan penghambat Proses belajar mengajar di MTS. Al-Hidayah wajak-malang?
7. Apa tujuan dilaksanakan membina Aqidah-Akhlak siswa MTS Al-Hidayah Wajak- Malang?
8. Apa latar belakang diadakanya pembinaan Aqidah-Akhlak siswa di MTS. Al-Hidayah Wajak-Malang?
9. Bagaimana pelaksanaan dalam membina Aqidah-Akhlak siswa MTS Al-Hidayah Wajak-Malang?
10. Apa tujuan strategi guru dalam membina Aqidah-Akhlak siswa MTS Al-Hidayah Wajak-Malang?
11. Bagaimana respon siswa dalam membina Aqidah-Akhlak siswa MTS Al-Hidayah Wajak-Malang?
12. Apa problem siswa dalam membina Aqidah-Akhlak siswa MTS Al-Hidayah Wajak- Malang?
13. Bagaimana membentuk Aqidah-Akhlak siswa yang baik?
14. Bagaimana menyikapi siswa yang malas belajar?
15. Sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam membina dan meningkatkan Aqidah-Akhlak siswa dalam proses belajar, dan selain itu pewawancara meminta data untuk dapat dijadikan bukti misalnya tentang data siswa- siswi yang melakukan pelanggaran?
16. Bagaimana cara pendidikan dengan keteladanan?
17. Bagaimana cara memberi hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah?

D. siswa

1. Bagaimana cara anda menagapi tentang adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah?

2. Bagaimana respon anda ketika kegiatan-kegiatan itu berlangsung?
3. Apa problema anda dalam mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah?

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dias Mufarrochah
NIM/ Jurusan : 07110192/ PAI
Dosen Pembimbing : M. Amin Nur, M.A
Dosen Pembimbing : Strategi Pembinaan Aqidah-Akhlak Siswa (di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah)

| NO | Tgl/Bln/Thn | Materi Konsultasi | Tanda Tangan | |
|-----|------------------|---------------------------|--------------|----|
| 1. | 11 November 2010 | Proposal | 1. | |
| 2. | 18 November 2010 | Revisi Proposal | | 2. |
| 3. | 4 Desember 2010 | Acc Proposal | 3. | |
| 4. | 27 Desember 2010 | Konsultasi Bab I, II, III | | 4. |
| 5. | 3 Januari 2011 | Acc Bab I,II,III | 5. | |
| 6. | 17 Januari 2011 | Konsultasi | | 6. |
| 7. | 4 Februari 2011 | Revisi Bab IV | 7. | |
| 8. | 9 Februari 2011 | Revisi Bab IV | | 8. |
| 9. | 22 Februari 2011 | Revisi Bab IV | 9. | |
| 10. | 28 Februari 2011 | Konsultasi Bab V | | 10 |
| 11. | 9 Maret 2011 | Refifi Bab V | 11. | |
| 12 | 15 Maret 2011 | Acc Keseluruhan | | 12 |

Malang, 15 Maret 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MADRASAH TSANAWIYAH AL HIDAYAH
TERAKREDITASI (B)**

**SM : 212350711033 SK. NOMOR : B/KW.13.4/MTS/772/2005
Jl. Lawu 10 Wajak Malang 65173 Phone (0341) 823650**

SURAT KETERAGAN

No: 30/Ts-A-H/I/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Wajak Malang menerangkan bahwa:

Nama : Dias Mufarrochah
NIM : 07110192
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun : 2007/2008

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul “STRATEGI PEMBINAAN KEPERIBADIAN SISWA di MADRASAH TSANAWIYAH AL-HIDAYAH WAJAK-MALANG”.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wajak, 11 Maret 2011

Kepala MTs. Al Hidayah Wajak

Drs. H. MASYKUR

